

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024/
*FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND ENDED DECEMBER 31, 2024***

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN – Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024 dan Tanggal 31 Desember 2024		FINANCIAL STATEMENTS – For the Six-Months Period Ended June 30, 2025 and 2024 and Ended December 31, 2024
Laporan Posisi Keuangan	1 – 2	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil	6	Statements of Reconciliation of Revenue and Revenue Sharing
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat	7	Statements of Sources and Uses of Zakat Funds
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	8	Statements of Sources and Uses of Charity Funds
Catatan atas Laporan Keuangan	9 – 124	Notes to Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND SIX-MONTHS PERIOD WHICH ENDED ON JUNE 30, 2025 AND 2024
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/ Name | : | Bratha |
| Alamat kantor/Office address | : | Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav-91, Slipi, Jakarta Barat 11420 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ | : | Jl. Kacang Merah No.10 RT.007 / RW.008 Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat |
| Domicile as stated in ID Card | : | |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-56956100 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama |
| 2. Nama/Name | : | Shandra Noraya Laksmi |
| Alamat kantor/Office address | : | Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav-91, Slipi, Jakarta Barat 11420 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ | : | River Park GH. 1-30 RT.005 / RW.002 Kelurahan Jurangmangu Barat, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan |
| Domicile as stated in ID Card | : | |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-56956100 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur |

Menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Juli/July 25, 2025

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



Bratha

Shandra Noraya L

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas		18.629.217	21.789.491	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	5	1.678.836.639	1.228.179.304	Placements with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	6			Demand Deposits with Other Banks
Pihak berelasi	37	8.027.251	14.385.130	Related parties
Pihak ketiga		1.163.206	50.112.414	Third parties
Jumlah		9.190.457	64.497.544	Total
Investasi pada Surat Berharga - Pihak Ketiga	7	2.322.925.476	2.298.650.195	Investments in Marketable Securities - Third Parties
Piutang Murabahah	8			Murabahah Receivables
Pihak berelasi	37	1.441.960	1.591.565	Related parties
Pihak ketiga		37.937.116	72.680.524	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.017.353)	(3.093.587)	Allow ance for impairment losses
Jumlah		37.361.723	71.178.502	Total
Piutang Ijarah - Pihak Ketiga	9			Ijarah Receivables - Third Parties
Pihak berelasi	37	53.750	61.250	Related parties
Pihak ketiga		297.240.602	322.812.974	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.437.169)	(8.360.966)	Allow ance for impairment losses
Jumlah		293.857.183	314.513.258	Total
Pembiayaan Mudharabah - Pihak Ketiga	10			Mudharabah Financing - Third Parties
Pihak ketiga		1.666.658.104	1.436.151.231	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(16.666.581)	(14.361.512)	Allow ance for impairment losses
Jumlah		1.649.991.523	1.421.789.719	Total
Pembiayaan Musyarakah	11			Musyarakah Financing
Pihak berelasi	37	948.226	235.718	Related parties
Pihak ketiga		10.559.936.422	9.832.694.162	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(189.292.997)	(193.546.965)	Allow ance for impairment losses
Jumlah		10.371.591.651	9.639.382.915	Total
Aset Yang Diperoleh Untuk Ijarah - Bersih	12, 37	142.907.827	155.807.641	Assets Acquired For Ijarah - Net
Biaya Dibayar Dimuka	37	38.212.509	19.718.742	Prepaid Expenses
Aset Tetap - Bersih	13	207.053.292	208.267.563	Premises and Equipment - Net
Aset Hak Guna	14, 37	15.223.274	12.011.371	Right-of-use Assets
Aset Takberwujud - Bersih	15	22.328.695	21.577.355	Intangible Assets - Net
Aset Lain-lain	16	1.353.707.998	1.319.792.507	Other Assets
JUMLAH ASET		18.161.817.464	16.797.156.107	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
<u>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Liabilitas Segera		1.219.922	1.350.589	Liabilities Payable Immediately
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah yang Belum Dibagikan	17	27.413.329	35.742.047	Undistributed Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds and Wadiah Bonuses
Simpanan	18			Deposits
Pihak berelasi	37	6.913.064	5.524.348	Related parties
Pihak ketiga		1.335.795.039	1.795.116.175	Third parties
Jumlah		1.342.708.103	1.800.640.523	Total
Utang Pajak	19	10.916.712	7.360.055	Taxes Payable
Liabilitas kepada Bank Indonesia	20	-	402.304.500	Liabilities to Bank Indonesia
Liabilitas Pajak Tangguhan	35	11.008.876	5.261.360	Deferred Tax Liability
Liabilitas Sewa	21	13.872.589	9.698.338	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	22	16.409.952	14.782.438	Post-employment Benefits Obligation
Biaya yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	23, 37	29.072.115	5.797.021	Accruals and Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.452.621.598	2.282.936.871	TOTAL LIABILITIES
<u>DANA SYIRKAH TEMPORER</u>	24			<u>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</u>
Bank				Bank
Pihak berelasi	37	500.000.000	-	Related party
Pihak ketiga		1.550.623.950	985.070.587	Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bank		2.050.623.950	985.070.587	Total temporary syirkah funds from banks
Bukan Bank				Non Bank
Pihak berelasi	37	10.126.310	12.376.241	Related parties
Pihak ketiga		11.749.675.843	10.664.515.879	Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		11.759.802.153	10.676.892.120	Total temporary syirkah funds from non banks
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		13.810.426.103	11.661.962.707	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 39.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 38.813.641.319 saham tahun 2020 dan 23.959.037.851 saham tahun 2019	25	3.881.364.132	3.881.364.132	Capital Stock - par value of Rp 100 per share Authorized - 39,000,000,000 shares Subscribed and paid-up - 38,813,641,319 shares in 2020 and 23,959,037,851 shares in 2019
Tambahan Modal Disetor	26	(9.306.313)	(9.306.313)	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lain	13, 27	76.594.307	56.216.743	Other Comprehensive Income
Saldo Laba (Defisit) Defisit sebesar Rp 20.226.576 ribu pada tanggal 30 September 2009 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 September 2009 Ditentukan penggunaannya Tidak ditentukan penggunaannya		26.382.010 (1.076.264.373)	26.382.010 (1.102.400.043)	Retained Earnings (Deficit) Deficit of Rp 20,226,576 thousand as of September 30, 2009 have been eliminated through quazi-reorganization on September 30, 2009 Appropriated Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		2.898.769.763	2.852.256.529	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		18.161.817.464	16.797.156.107	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	
	Rp'000		Rp'000	
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	576.023.256	29, 37	593.869.641	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	405.907.625	30, 37	364.524.551	Depositors Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya		31		Other Operating Revenues
Administrasi	19.207.582		11.547.038	Administrative
Lainnya	31.336.177		46.233.418	Others
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	50.543.759		57.780.456	Total Other Operating Revenues
Beban (Pendapatan) Kerugian Penurunan Nilai - bersih	-	32	-	Provision for Impairment Losses - net
Beban (Pemulihan) kerugian penurunan nilai				
Beban Usaha Lainnya				Other Operating Expenses
Administrasi	62.381.794	33, 37	56.965.171	Administrative
Beban kepegawaian	85.423.980	34	73.844.272	Personnel expense
Imbalan pasca kerja	4.832.404	22	6.560.206	Employee benefits
Bonus w adiah	24.108.590		45.079.660	Bonuses on w adiah deposits
Lainnya	18.370.125		23.216.429	Others
Jumlah Beban Usaha Lainnya	195.116.893		205.665.738	Total Other Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	25.542.497		81.459.808	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA - BERSIH	593.173		2.477.091	NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK	26.135.670		83.936.899	INCOME (LOSS) BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE
ZAKAT	-		-	ZAKAT
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	26.135.670		83.936.899	INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	-	35	-	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH	26.135.670		83.936.899	NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	-	13	-	Gain on revaluation of premises
Perubahan nilai w ajar penyertaan modal sementara yang diukur pada nilai w ajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	12	-	Others
Pengukuran kembali atas kew ajiban imbalan pasti	-	22	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan	-	35	-	Income tax
Sub jumlah	-		-	Sub total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai w ajar surat berharga yang diukur pada nilai w ajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.377.564	7	2.395.150	Changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
(Beban) manfaat pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	35	-	(Expense) Income tax benefit relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	20.377.564		2.395.150	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	20.377.564		2.395.150	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	46.513.234		86.332.049	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		36		EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar	0,67		2,16	Basic
Dilusian	0,67		2,16	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income										
	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on revaluation of premises	Keuntungan aktuarial/ Actuarial gain	Perubahan nilai wajar surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income	Perubahan nilai wajar penyertaan modal sementara yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Changes in fair value of temporary investment measured at fair value through other comprehensive income	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
					Rp'000	Rp'000		Rp'000	Rp'000		
Saldo per 1 Desember 2024	3.881.364.132	(9.306.313)	81.028.551	13.293.577	(30.442.971)	(61.100.000)	2.779.157	26.382.010	(1.129.868.535)	2.771.350.451	Balance as of December 1, 2024
Pemindahan fair value penyertaan modal sementara ke saldo laba akibat penghentian usaha	-	-	-	-	-	61.100.000	61.100.000	-	(61.100.000)	-	to retained earnings due to discontinuation of operations
Laba (Rugi) bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	88.568.492	88.568.492	Net Income (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	1.111.152	2.623.607	(11.397.173)	-	(7.662.414)	-	-	(7.662.414)	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2024	3.881.364.132	(9.306.313)	82.139.703	15.917.184	(41.840.144)	-	56.216.743	26.382.010	(1.102.400.043)	2.852.256.529	Balance as of December 31, 2024
Laba (Rugi) bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	26.135.670	26.135.670	Net Income (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	-	-	20.377.564	-	20.377.564	-	-	20.377.564	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 30 Juni 2025	3.881.364.132	(9.306.313)	82.139.703	15.917.184	(21.462.580)	-	76.594.307	26.382.010	(1.076.264.373)	2.898.769.763	Balance as of June 30, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib	573.001.161		577.230.327	Revenue receipt from fund management as mudharib
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(377.648.422)		(322.184.554)	Temporary syirkah funds paid
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	50.543.759		54.306.774	Other operating revenues received
Pembayaran beban usaha lainnya	(197.900.636)		(213.022.258)	Other operating expenses paid
Penerimaan pendapatan non-usaha	8.279.580		5.867.645	Receipts from non-operating income
Pembayaran beban non-usaha	(7.686.408)		(3.390.554)	Payments for non-operating expenses
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	48.589.034		98.807.380	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Investasi pada surat berharga	(24.275.280)		(1.210.683)	Investments in marketable securities
Piutang Murabahah	35.016.360		(77.104.116)	Murabahah receivables
Piutang Ijarah	25.579.872		(2.475.257)	Ijarah receivables
Aset Ijarah	12.899.814		19.408.905	Assets Acquired For Ijarah
Pembiayaan Mudharabah	(230.506.873)		239.019.737	Mudharabah financing
Pembiayaan Musyarakah	(727.954.768)		(509.026.819)	Musyarakah financing
Aset lain-lain	(57.046.099)		(174.612.063)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	1.219.923		3.879.600	Liabilities payable immediately
Simpanan	(419.655.950)		(1.567.911.125)	Deposits
Liabilitas Sewa	4.954.061		6.575.080	Lease Liability
Liabilitas pada Bank Indonesia	(402.304.500)		(695.310.950)	Liabilities to Bank Indonesia
Liabilitas lain-lain	1.076.199.960		321.513.983	Other liabilities
Kenaikan Dana Syirkah Temporer	1.060.186.925		932.079.029	Increase in Temporary Syirkah Funds
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	402.902.479		(1.406.367.299)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tak berwujud	(13.222)	15	(3.509.820)	Acquisitions of software
Perolehan aset tetap	(2.014.028)	13	(2.202.223)	Acquisitions of premises and equipment
Penambahan aset hak guna	(8.706.977)	14	(5.884.608)	Additional of right of use asset
Penjualan Aset tetap	21.723	13	-	Fixed assets sales
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(10.712.504)		(11.596.651)	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	392.189.975		(1.417.963.950)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.314.466.338</u>		<u>2.137.713.290</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.706.656.313</u>		<u>719.749.340</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	18.629.217		19.924.725	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	1.678.836.639	5	693.592.316	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.190.457	6	6.232.299	Demand deposits with other banks
Jumlah	<u>1.706.656.313</u>		<u>719.749.340</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024 Rp'000	
PENDAPATAN USAHA UTAMA (AKRUAL)	576.023.256	29	593.869.641	MAIN OPERATING REVENUE (ACCRUAL)
Pengurang:				Deduction:
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:				Income during the year in which cash or cash equivalents have not been received:
Pendapatan Murabahah	123.346		878.668	Murabahah income
Pendapatan pembiayaan Mudharabah	3.263.386		2.810.388	Revenue sharing Mudharabah financing
Pendapatan pembiayaan Musyarakah	31.513.899		49.667.933	Revenue sharing Musyarakah financing
Pendapatan Sewa Ijarah - Bersih	6.877.783		6.995.605	Revenue from Ijarah - Net
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	45.974.861		45.983.350	Income from government sukuk and corporate sukuk
Pendapatan Surat Berharga Indonesia Syariah	204.250		278.438	Income from Bank Indonesia Sharia Certificate
Jumlah Pengurang	87.957.525		106.614.382	Total Deduction
Penambah:				Addition:
Pendapatan tahun sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima pada tahun berjalan:				Income from previous year in which cash or cash equivalents have been received in current year:
Pendapatan Murabahah	878.668		730.390	Murabahah income
Pendapatan pembiayaan Mudharabah	2.810.388		3.308.073	Revenue sharing Mudharabah financing
Pendapatan pembiayaan Musyarakah	49.667.933		28.230.055	Revenue sharing Musyarakah financing
Pendapatan sewa Ijarah - bersih	6.995.605		8.398.827	Revenue from Ijarah - net
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	45.983.350		45.590.002	Income from government sukuk and corporate sukuk
Pendapatan Surat Berharga Indonesia Syariah	278.438		-	Income from Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Jumlah Penambah	106.614.382		86.257.347	Total Addition
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	594.680.113		573.512.606	Available revenue for revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak Bank	188.772.488		208.988.055	Revenue sharing attributable to the Bank
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	405.907.625	30	364.524.551	Revenue sharing attributable to depositors
Dirinci atas:				With details as follows:
Yang sudah didistribusikan	378.494.296		329.541.073	Distributed
Yang belum didistribusikan	27.413.329	17	34.983.478	Undistributed

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF ZAKAT FUNDS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Dana zakat awal tahun	2.245.855	5.926.661	Zakat funds at beginning of the year
Sumber dana zakat:			Sources of zakat funds:
Zakat dari Bank	1.052.244	2.686.175	Zakat from Bank
Penyaluran dana zakat			Distribution of zakat funds
Disalurkan ke lembaga lain	1.052.244	6.366.981	Distributed to other institution
Disalurkan sendiri	-	-	Distributed by Bank
Jumlah penyaluran dana zakat	1.052.244	6.366.981	Total distribution of zakat funds
Kenaikan (Penurunan) dana zakat	-	(3.680.806)	Decreases of zakat funds
Dana zakat akhir tahun	2.245.855	2.245.855	Zakat funds at end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF CHARITY FUNDS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Dana kebajikan awal tahun	178.930	103.982	Charity funds at beginning of the year
Sumber dana kebajikan:			Sources of charity funds:
Dana non halal	1.218	10.490	Non-halal funds
Lainnya	139.214	178.958	Others
Jumlah sumber dana kebajikan	140.432	189.448	Total charity funds
Penggunaan dana kebajikan			Uses of charity funds
Sumbangan	25.500	64.000	Donation
Lainnya	65.351	50.500	Others
Jumlah penggunaan dana kebajikan	90.851	114.500	Total uses of charity funds
Penurunan dana kebajikan	49.581	74.948	Decreases of charity funds
Dana kebajikan akhir tahun	228.511	178.930	Charity funds at end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, yang anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dengan Akta No. 12 tanggal 08 Januari 1972, yang kemudian diubah dengan Akta No. 05 tanggal 03 Oktober 1972, Akta No. 01 tanggal 01 Februari 1979, Akta No. 17 tanggal 11 April 1979 dan Akta No. 28 tanggal 30 Agustus 1979, yang seluruhnya dibuat dihadapan Moeslim Dalidd, Notaris di Malang, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan nomor Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Malang tanggal 03 Juli 1980 nomor 209/PP/P.N.Mlg/VII/1980, yang telah disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 (dua ribu tujuh) tentang Perseroan Terbatas dan termuat dalam Akta Risalah Rapat No. 61 tanggal 26 November 2007, yang dibuat oleh dan dihadapan Benny Kristianto, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang perubahannya telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan tanggal 11 Maret 2008 nomor AHU-11913.AH.01.02 Tahun 2008. Pada tahun 2016, dilakukan perubahan nama perseroan menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang perubahannya telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan tanggal 11 Mei 2016 nomor AHU-0008935.AH.01.02.Tahun 2016.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan terakhir berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 70 tanggal 29 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang perubahannya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU.AH.01.03-0443471, tanggal 2 September 2021. Susunan pengurus Bank terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 15 tanggal 12 November 2024, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0286106 tanggal 10 Desember 2024.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (the "Bank") was established based on the laws and regulations in force in the Republic of Indonesia, whose articles of association as contained in Deed No. 12 dated January 8, 1972, which was later amended by Deed No. 05 dated October 3, 1972, Deed No. 01 dated February 1, 1979, Deed No. 17 dated April 11, 1979 and Deed No. 28 dated August 30, 1979, all of which were made before Moeslim Dalidd, Notary in Malang, which had received approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on a decree no. Y.A.5/284/4 dated December 11, 1979 and was registered at the Registrar's Office of the Malang District Court on July 3, 1980 number 209/PP/P.N.Mlg/VII /1980, which has been adjusted to the provisions of the Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 (two thousand and seven) concerning Limited Liability Companies and is contained in the Deed of Minutes of Meeting No. 61 dated November 26, 2007, drawn up by and before Benny Kristianto, Bachelor of Law, Notary in Jakarta, whose amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree dated March 11, 2008 number AHU-11913.AH.01.02 In 2008. In 2016, the company name was changed to PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. as stipulated in the Deed of Statement of Extraordinary Shareholders Decree No. 54 dated April 19, 2016, drawn up before Fathiah Helmi, Bachelor of Law, Notary in Jakarta, whose amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree dated May 11, 2016 number AHU-0008935.AH.01.02.Tahun 2016.

Articles of Association has been amended several times with the last amendment with the Deed of Decision of Annual General Meeting of Shareholders Number 70 dated July 29, 2021, whose amendments have been received and recorded in the System database Administration of Legal Entities of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia number AHU.AH.01.03-0443471, dated September 2, 2021. The last composition of the company's management was stated in the Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders Number 15 dated 12 November 2024, made before Fathiah Helmi, Bachelor of Laws, Notary in Jakarta, which has been received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.09-0286106 dated 10 December 2024.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 10 kantor cabang, 40 kantor fungsional operasional, 48 layanan syariah bank umum/ sinergi perbankan. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta. Jumlah rata-rata karyawan Bank pada 30 Juni 2025 tidak diaudit adalah 572 (31 Desember 2024: 507).

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Sehubungan dengan perubahan nama menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk., ijin usaha tersebut digunakan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Bank telah mendapat persetujuan menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-76/D-03/2015 tanggal 27 November 2015 tentang Pemberian Izin Melakukan Kegiatan Usaha Dalam Valuta Asing dan Surat No. S-225/PB.131.2015 tanggal 8 Desember 2015 perihal Pemberian Izin Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing Kepada Bank.

Bank tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup dengan entitas induk akhir adalah PT Panin Investment. Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Bank is domiciled in Jakarta and has 10 branch offices, 40 operational functional offices, 48 sharia services for commercial banks/ banking synergies. The Bank's head office is located at Panin Life Center Building, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta. The Bank's average number of employees as of June 30, 2025 unaudited is 572 (December 31, 2024: 507).

In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the scope of its activities is to engage in general banking, with a revenue sharing system principle based on Islamic Sharia Principles.

The Bank obtained its license from Bank Indonesia through the Governor of Bank Indonesia Decision Letter No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 dated October 6, 2009 as a commercial bank based on sharia principles. The Bank has commenced its operations as a sharia commercial bank on December 2, 2009. In connection with the name change to PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk., the business license is used based on the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number KEP-29/D.03/2016 dated 26 July 2016 concerning Determination of the Use of Business License in the name of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. The Bank has received approval to become a Foreign Exchange Bank based on the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number KEP-76/D-03/2015 dated 27 November 2015 concerning Granting Permits to Conduct Business Activities in Foreign Currency and Letter No. S-225/PB.131.2015 dated 8 December 2015 concerning Granting Business Activity Licenses in Foreign Currency to Bank.

The Bank is part of Panin Group whose ultimate parent is PT Panin Investment. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Bank's management and audit committee consisted of the following:

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)**

30 Juni/June 30, 2025		31 Desember / December 31, 2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama Independen	Tantry Soetjipto S	Tantry Soetjipto S	Independent President Commissioner
Komisaris Independen	Mohamad Gatot Adhi Prasetyo **)	-	Independent Commissioner
Komisaris	Sindbad R Hardjodipuro	Sindbad R Hardjodipuro	Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Bratha	Bratha	President Director
Direktur Kepatuhan	Intan Rahmawati	-	Compliance Director
Direktur	Shandra Noraya L	Shandra Noraya L *)	Director
Direktur	Erick	Erick	Director
Dewan Pengawas Syariah			Sharia Supervisory Board
Ketua	Dr. H. Aminudin Yakub, MA.	Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA.	Chairman
Anggota	Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA.	Dr. H. Aminudin Yakub, MA.	Member
Anggota	Dr. dr. Endy Moh Astiwara, MA **)	-	Member
Komite Audit			Audit Committee
Ketua merangkap anggota	Tantry Soetjipto S	Tantry Soetjipto S	Chairwoman and also as member
Anggota	Evi Firmansyah	Evi Firmansyah	Members
Anggota	Dinno Indiano	Dinno Indiano	Members
Audit Internal	Indah Dwi Prasetyani	Indah Dwi Prasetyani	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Andri Latif	Andri Latif	Corporate Secretary

*) Sebagai pelaksana tugas Direktur Kepatuhan

**) Efektif setelah mendapatkan persetujuan Uji Kemampuan dan Kematangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai hasil RUPS Tahunan tanggal 18 Juni 2025

*) As the acting Compliance Director

**) Effective after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK) for the Fit and Proper Test in accordance with the results of the Annual General Meeting of Shareholders on June 18, 2025

Berdasarkan kebijakan Bank, manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Kepala Divisi dan Kepala Cabang.

Based on the Bank's policies, key management of the Bank consists of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Boards, Division Head and Branch Heads.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-483/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 4.750.000.000 lembar saham kepada masyarakat disertai dengan waran sebanyak 950.000.000 waran seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2014. Setiap pemegang waran seri I berhak membeli 1 (satu) saham dengan harga pelaksanaan Rp 110 per saham, yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Apabila waran seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka waran seri I tersebut menjadi kadaluarsa, jumlah waran yang kadaluarsa sebesar 504.664.744 waran.

Bank telah melakukan Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 22 Maret 2018, mengenai Perubahan Modal Ditempatkan/Disetor sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan atau diterima pemberitahuannya dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia

b. Public Offering of Shares

On December 30, 2013, the Bank obtained the effective notice from the Financial Services Authority through letter No. S-483/D.04/2013 for its initial public offering of 4,750,000,000 shares with series I warrants of 950,000,000 shares which were given free of charge. These shares were listed in Indonesian Stock Exchanges on January 15, 2014. Every holder of one warrant can exercise the right to purchase one share of the Bank at Rp 110 per share and the holders can exercise the right to purchase the share from July 15, 2014 to January 14, 2017. If the warrant is not exercised during this period, the warrants will expire and will have no value, a total of 504,664,744 warrants have expired.

The Bank has amended its Articles of Association based on the Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGM) of March 22, 2018, concerning Amendments to the Issued /Paid-up Capital in connection with the implementation of the Public Offering for additional capital by providing Preemptive Rights (HMETD). The amendment to the Articles of Association has received approval or notification from the Minister of Justice and Human Rights, Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0229648 dated August 7,

No. AHU-AH.01.03-0229648 tanggal 7 Agustus 2018. Berdasarkan hal tersebut maka modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sejumlah 23.959.037.851 lembar, masing-masing dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.395.903.785.100.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sejumlah 23.714.400.825 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 244.637.026 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

Bank telah melakukan Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 27 November 2020, mengenai Perubahan Modal Ditempatkan/Disetor sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan atau diterima pemberituannya dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0413420 tanggal 30 November 2020. Berdasarkan hal tersebut maka modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sejumlah 38.813.641.319 lembar, masing-masing dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.881.364.131.900.

Pada tanggal 30 Juni 2025, sejumlah 38.425.504.906 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 388.136.413 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

2018. Based on this, the issued and fully paid capital amounts to 23,959,037,851 shares, each with a nominal value of Rp 100 (one hundred Rupiah) or with a total nominal value of Rp 2,395,903,785,100.

As of December 31, 2018, the Bank's outstanding shares totaling 23,714,400,825 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges, while the founder shares totaling 244,637,026 shares are not listed on the stock exchange.

The Bank has amended its Articles of Association based on the Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGM) of November 27, 2020, concerning Amendments to the Issued /Paid-up Capital in connection with the implementation of the Public Offering for additional capital by providing Preemptive Rights (HMETD). The amendment to the Articles of Association has received approval or notification from the Minister of Justice and Human Rights, Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0413420 dated November 30, 2020. Based on this, the issued and fully paid capital amounts to 38,813,641,319 shares, each with a nominal value of Rp 100 (one hundred Rupiah) or with a total nominal value of Rp 3,881,364,131,900.

As of June 30, 2025, the Bank's outstanding shares totaling 38,425,504,906 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges, while the founder shares totaling 388,136,413 shares are not listed on the stock exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK sudah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs have been changed as published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

In the current year, the Bank has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Bank's accounting

atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

- Penyesuaian Tahunan 2024 atas PSAK 407 (sebelumnya PSAK 107) "Akuntansi Ijarah". Penyesuaian ini menyelaraskan dan menjaga konsistensi pengaturan untuk pengakuan pendapatan dan penyajian ijarah atas jasa secara tidak langsung.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Bank, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 117 (amendemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif*
- PSAK 221 (amendemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen dan Penyesuaian Tahunan PSAK 109 *Instrumen Keuangan*
- Amendemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*
- Penyesuaian Tahunan PSAK 207 *Laporan Arus Kas*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 413 *Penurunan Nilai*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

- 2024 Annual Adjustment to PSAK. 407 (formerly PSAK 107) "Akuntansi Ijarah". This adjustment harmonizes and maintains consistency in the arrangements for revenue recognition and presentation of ijarah for indirect services

b. Standard and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Bank were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 117 *Insurance Contracts*
- PSAK 117 (amendment) *Insurance Contracts: Initial application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information*
- PSAK 221 (amendment) *The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to and Annual Improvement PSAK 109 *Financial Instruments*
- Amendment to and Annual Improvement PSAK 107 *Financial Instruments: Disclosure*
- Annual Improvement PSAK 207 *Statement of Cash Flows*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 413 *Impairment Losses*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah di Indonesia dan Peraturan VIII.G.7 dalam keputusan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Emiten atau Bank Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Bank memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 102 *Pembayaran Berbasis Saham* (PSAK 102), transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 202 *Persediaan* (PSAK 202) atau nilai pakai dalam PSAK 236 *Penurunan Nilai Aset* (PSAK 236).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards for Sharia entity and Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 of the deed of regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 102 *Share-based Payment* (PSAK 102), leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 202 *Inventories* (PSAK 202) or value in use in PSAK 236 *Impairment of Assets* (PSAK 236).

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, placements with Bank Indonesia, current accounts with other banks and Bank Indonesia Sharia Certificates which maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

dijaminan serta tidak dibatasi
 penggunaannya.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penyaluran dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Bank memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

The statements of reconciliation of revenue and revenue sharing represent the reconciliation between the Bank's revenues that are prepared under accrual basis with the revenue sharing to fund owner under cash basis.

The statements of sources and uses of zakat funds and charity funds reflects the Bank's role as the mandate holder of social activity fiduciary fund that are managed separately.

The statements of sources and uses of zakat funds reflects the sources of funds, the distribution in a given period and undistributed zakat funds at a certain date.

The statements of sources and uses of charity funds reflects the sources and uses of funds for a certain period and charity funds balance at a certain date.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Bank has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person indentified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity. |
|---|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara

d. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets

langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan margin ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan margin dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Bank dapat menetapkan pilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika

or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and margin ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and margin on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Bank may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive

kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan

- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode persentase imbalan efektif

Metode persentase imbalan efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bagi hasil selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, persentase imbalan efektif adalah tingkat persentase imbalan yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persentase imbalan efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian pembiayaan ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, persentase imbalan efektif yang disesuaikan dengan risiko pembiayaan dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian pembiayaan, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode persentase imbalan efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bagi hasil diakui dengan menggunakan metode persentase imbalan efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bagi hasil dihitung dengan menerapkan persentase imbalan efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai pembiayaan. Untuk aset

income if certain criteria are met (see below); and

- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and percentage effective benefit method

The percentage effective benefit method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than those purchased or derived from deteriorating financial assets, the effective consideration percentage is the percentage rate of consideration that exactly discounts future cash receipts (including all fees and points paid or received that are an integral part of the percentage effective consideration, cost transactions and other premiums or discounts) excluding the expected financing loss, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument at initial recognition. For financial assets purchased or originating from deteriorating financial assets, the percentage of effective consideration adjusted for financing risk is calculated by discounting the estimated future cash flows, including estimated financing losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the value of the financial asset at initial recognition less principal payments, plus cumulative amortization using the percentage effective benefit method of the difference between the initial value and maturity value, adjusted for any possible losses. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of the financial asset, before adjusting for any allowance for losses.

Revenue sharing is recognized using the percentage effective benefit method for debt instruments which is measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For other financial instruments, except for financial assets purchased or derived from deteriorating financial assets, revenue sharing is calculated by applying the percentage of effective consideration to the gross carrying amount of the financial assets, except for financial assets which are subsequently impaired in financing value. For financial assets originating from

keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bagi hasil diakui dengan menerapkan persentase imbalan efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko pembiayaan aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai pembiayaan, maka pendapatan bagi hasil diakui dengan menerapkan persentase imbalan efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bagi hasil dengan menerapkan persentase imbalan efektif yang disesuaikan dengan risiko pembiayaan atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko pembiayaan dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan pembiayaan.

Pendapatan bagi hasil diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan imbalan".

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Bank dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas

deteriorating financial assets, revenue sharing is recognized by applying a percentage of the effective consideration to the amortized cost of the financial asset. If in the next financial reporting period, the financing risk of the financial asset improves so that the financial asset is no longer impaired, the revenue sharing is recognized by applying the percentage of effective consideration to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets purchased or derived from deteriorating financial assets, the Group recognizes revenue sharing by applying a risk-adjusted effective percentage of the cost of the amortized cost of the financial asset since initial recognition. The calculation does not return to a gross basis even if the financing risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset will no longer experience a decline in financing.

Revenue sharing is recognized in profit or loss and included in the heading "Revenue income".

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Bank may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Bank manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity

pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Bank menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal (Catatan 12).

Definisi gagal bayar

Bank menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Bank, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Bank).

Terlepas dari analisis di atas, Bank menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Bank memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai pembiayaan ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Bank designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition (Notes 12).

Definition of default

The Bank considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Bank, in full (without taking into account any collateral held by the Bank).

Irrespective of the above analysis, the Bank considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Bank has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is financing-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Bank pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Bank has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not

diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Bank (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Bank tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Bank's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Bank's own equity instruments.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Bank, dan komitmen yang diterbitkan oleh Bank untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Bank, and commitments issued by the Bank to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Bank bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Bank memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan persentase imbalan efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

e. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro Wadiah pada Bank Indonesia, dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Bank exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Bank accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

e. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia consist of Wadiah current accounts with Bank Indonesia, and placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities, and Bank Indonesia Sharia

dengan prinsip wadiah yang disajikan sebesar saldo nominal.

Certificate were made based on wadiah principle and stated at outstanding balance.

f. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank umum syariah disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3j).

Bonus yang diterima dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Dana penerimaan jasa giro yang berasal dari bank non-syariah dikategorikan sebagai dana Non-Halal, sehingga Bank Syariah menyalurkannya sebagai dana kebajikan. Sebelum dana kebajikan tersebut disalurkan, maka pencatatannya di sisi liabilitas.

f. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other sharia banks are stated at outstanding balance net of impairment losses (Note 3j).

Bonuses received from sharia banks are recognized as other operating income. The received current account service funds that come from non-sharia Bank are categorized as Non-Halal funds, so Sharia Bank then distributed as qardhul hasan funds. Before the qardhul hasan funds are distributed, it is recorded in liabilities.

g. Investasi pada Surat Berharga

Investasi pada Sukuk diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 410 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", pada saat perolehan sebagai berikut:

- (i) Diukur pada biaya perolehan jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.
- (ii) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya.

- (iii) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Investasi pada sukuk yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif

g. Investments in Marketable Securities

Investments in Sukuk are classified in accordance with PSAK No. 410 (Revision 2015) regarding "Accounting for Sukuk", at acquisition as follow:

- (i) Measured at acquisition cost if the investments are held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows; and the contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.
- (ii) Measured at fair value through other comprehensive income if the investments are held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows and sale of sukuk; and the contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

At the initial recognition, the investments in sukuk are measured at fair value through other comprehensive income, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using the straight-line method during sukuk period and recognized in profit or loss. Gains or losses from changes in fair value are recognized in other comprehensive income after taking into account the balance of the difference between the acquisition cost and the nominal value and the unamortized balance of the cumulative gain or loss in fair value previously recognized in other comprehensive income.

- (iii) Measured at fair value through profit or loss

Investments in sukuk which are not classified as measured at cost or measured at fair value through other comprehensive income are classified as

lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi diukur pada nilai wajar sebesar biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Investasi dalam unit penyertaan reksadana syariah diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual dan dinyatakan sebesar nilai wajar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal pelaporan.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai. Untuk investasi sukuk pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

h. Piutang Murabahah dan Ijarah

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Bank, dimana Bank membiayai kebutuhan barang untuk konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan margin yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh piutang murabahah tersebut. Setelah pengakuan awal, piutang murabahah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo untuk piutang Murabahah diperlakukan sebagaimana pelunasan piutang sesuai dengan masa jatuh temponya (biasa). Muqasah atau diskon dapat diberikan sesuai ketentuan yang berlaku namun tidak dapat diperjanjikan di awal.

Akad Ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti

measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, the investment is measured at fair value at acquisition cost excluding transaction costs and are subsequently measured at fair value. The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.

Investments in sharia mutual funds are classified as available for sale and stated at fair value which is its net asset value at reporting date.

For investments in sukuk measured at cost and at fair value through other comprehensive income, if there is indication of impairment, the Bank measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than the carrying amount, the Bank recognizes impairment losses. For investments in sukuk at fair value through other comprehensive income, impairment losses recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance recorded in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount that would be received from the principal repayment regardless of its present value.

h. Murabahah and Ijarah Receivables

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Bank, whereby the Bank finances the goods for consumption, investment and working capital needs of the customer, that are sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.

Murabahah receivables are initially measured at net realizable value plus directly attributable transaction costs and additional costs to obtain the respective murabahah receivables. Subsequent to the initial recognition, they are measured at amortized cost using the effective rate of return method less deferred margin income and allowance for impairment losses.

Accelerated repayment or repayment before maturity date for Murabahah receivables are treated as if the repayment is made on due date. Discount or "muqasah" can be offered based on applicable term but can not be predetermined.

Akad Ijarah is the contract of provision of funds in order to transfer the rights or benefits of a goods or services based on a rental transaction, without being followed by the transfer of ownership of goods to tenants.

dengan pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa.

Piutang Ijarah (porsi pokok sewa) merupakan akrual piutang atas porsi pokok yang belum direalisasikan oleh nasabah dan; piutang pendapatan Ijarah merupakan akrual atas bagian keuntungan (ujroh) transaksi Ijarah dari angsuran nasabah pada bulan berikutnya yang diakui secara proporsional.

Piutang pendapatan Ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar jasa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah

Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif karena seluruh piutang murabahah memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Bank menggunakan metode analisis migrasi yang merupakan suatu metode analisa statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis 5 (lima) tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah diukur sebesar selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang murabahah tersebut.

Ketika pembiayaan yang diberikan tidak tertagih, pembiayaan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pembiayaan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah terpenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai diakui sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya.

Ijarah receivables (rent principal portion) are based on unrealized accrual receivables from principal portion and; Ijarah receivable represents portion of accrual (ujroh) from the following month's installment of Ijarah muntahiyah bittamlik which is recognized proportionally.

Ijarah's revenue receivables is recognized at maturity of the service that has not been received and presented as a net value that can be realized, namely the balance of receivables.

Allowance for impairment losses of murabahah receivables

The Bank performs impairment evaluation collectively as all murabahah receivables have similar credit risk characteristics and are individually insignificant in amount.

The Bank uses the migration analysis method which is a statistical model analysis method to assess allowance for impairment losses on collective receivables. The Bank uses 5 (five) years historical data to compute the probability of default (PD) dan Loss of Given Default (LGD).

Impairment losses on murabahah receivables are measured at the difference between the carrying amount of the murabahah receivables and present value of estimated future cash flows discounted at the murabahah receivables' original effective rate of return.

When a financing is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such financing is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges are recognised as "provision for allowance for impairment losses".

Subsequent recoveries of financing written off in the current period are credited to the provision for allowance for impairment losses account. Subsequent recoveries of financing written off in previous year are recognised as other operating income.

i. Pembiayaan

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3j).

Apabila sebagian pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan Mudharabah dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila sebagian pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan Mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan Mudharabah.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3j).

Apabila terjadi kerugian dalam Musyarakah akibat kelalaian atau penyimpangan mitra Musyarakah, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai piutang Musyarakah jatuh tempo.

j. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penilaian kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai aset tertentu mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.03/2022 tanggal 31 Januari 2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi: giro pada bank umum syariah, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang ljarah dan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, aset tertentu ditelaah berdasarkan kualitasnya dan diklasifikasikan dalam kategori berikut dengan

i. Financing

Mudharabah Financing

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is provided based on a review on the quality of each individual financing account (Note 3j).

If a portion of Mudharabah financing incurred loss prior to the operation with no negligence or error from the fund manager, the loss shall be deducted from the Mudharabah financing balance and shall be recognized as a loss by the Bank. In the event that a portion of the financing incurred loss after the commencement of operation for reason unrelated to negligence or error from the fund manager, the loss shall be allocated between the parties upon the distribution of revenue sharing. Mudharabah financing losses due to negligence or fault of the fund manager is charged to the fund manager and will not reduced the balance of the Mudharabah financing.

Musyarakah Financing

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account (Note 3j).

If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities of Musyarakah partners, the partners are to bear the expenses. The Bank's losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as the past due Musyarakah financing.

j. Allowance for Impairment Losses

Determination of the quality of assets and allowance for impairment losses on certain assets is based on Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 2/POJK.03/2022 dated January 31, 2022 regarding Asset Quality Rating for Islamic Banks and Islamic Business Units, applied to: current accounts with commercial sharia banks, placements with other banks, investments in marketable securities, ljarah receivables and Mudharabah and Musyarakah financing.

Based on the above regulation, each assets are reviewed based on its quality and classified into the following categories with

besarnya persentase cadangan kerugian
penurunan nilai:

percentage of allowance for impairment
losses:

Klasifikasi	Persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses		Classification
Lancar	Minimum/Minimum of	1%	Current
Dalam perhatian khusus	Minimum/Minimum of	5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum/Minimum of	15%	Substandard
Diragukan	Minimum/Minimum of	50%	Doubtful
Macet		100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan tersebut diatas, kecuali untuk aset yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

The above percentages are applied to the outstanding balance of assets less the value of eligible collateral in line with above regulation, except for those classified as current and are not secured by cash collateral.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank Indonesia Wadiah Certificates, bonds issued by the government based on sharia principle, Bank Indonesia Sharia Certificates and part of earning assets which are secured with government guarantee do not have allowance for impairment losses.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai periode berjalan.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the period.

k. Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

Aset yang diperoleh untuk Ijarah adalah aset baik berwujud maupun tidak berwujud, yang atas manfaatnya disewakan. Ijarah atas jasa adalah Ijarah dimana obyek Ijarah adalah manfaat yang bukan berasal dari aset berwujud.

Ijarah adalah penyediaan dana dalam rangka pemindahan manfaat atas jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (Ujarah).

Objek ijarah adalah segala jenis atau macam barang berwujud dan atau tidak berwujud yang didalamnya mengandung unsur jasa, yang dihalalkan oleh syariah, baik zat maupun cara perolehannya.

Obyek Ijarah diakui pada saat objek Ijarah diperoleh sebesar biaya perolehan.

Perolehan aset Ijarah atas jasa diamortisasi sesuai dengan jangka waktu akad Ijarah Bank dengan pemasok.

k. Assets Acquired for Ijarah

Assets acquired for ijarah are both tangible and intangible assets, for which benefits are leased. Ijarah for services is Ijarah where the object of Ijarah is that benefit not from tangible assets.

Ijarah is the provision of funds in the context of transferring benefits for services within a certain time with lease payments (Ujarah).

Objects of ijarah are all types or types of tangible and / or intangible goods which contain elements of services, which are permissible by sharia, both the substance and the method of its acquisition.

The Ijarah object is recognized when the ijarah object is obtained at the acquisition cost.

Acquisition of Ijarah assets for amortized services is in accordance with the period of the Bank's Ijarah contract with the supplier.

Aset yang diperoleh untuk ijarah disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

Assets acquired for Ijarah are presented as a value of turnover minus the accumulated depreciation and amortization.

I. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

I. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Tanah, bangunan dan prasarana yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Land, buildings, and land improvements held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated in the statement of financial position at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the end of the reporting period. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalue at least every 3 (three) years.

Peningkatan revaluasi atas tanah, bangunan dan prasarana diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali peningkatan tersebut memulihkan penurunan revaluasi aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laba rugi, dalam hal tersebut peningkatan dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang sebelumnya dibebankan. Penurunan jumlah tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan ke laba rugi hingga sebesar jumlah yang dicatat di surplus revaluasi atas revaluasi aset tersebut, jika ada.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land, buildings and land improvements is recognized in other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

Penyusutan atas bangunan dan prasarana revaluasian diakui dalam laba rugi. Pada penjualan atau penghentian selanjutnya dari properti revaluasian, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tersisa pada cadangan revaluasi properti dipindahkan langsung ke saldo laba.

Depreciation on revalued buildings and land improvements is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of a revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties revaluation reserve is transferred directly to retained earnings.

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Aset tetap selain tanah, bangunan dan prasarana dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Other items of property, plant and equipment, other than land, buildings and land improvements, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Inventaris kantor	4 - 8	Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi. Pada saat penjualan atau penghentian properti revaluasi, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tercatat sebagai cadangan revaluasi properti dialihkan langsung ke saldo laba. Tidak ada pengalihan dari cadangan revaluasi ke saldo laba kecuali jika aset dihentikan pengakuannya.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of a revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties revaluation reserve is transferred directly to retained earnings. No transfer is made from the revaluation reserve to retained earnings except when an asset is derecognized.

m. Sewa

Bank sebagai penyewa

Bank menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Bank merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang

m. Leases

The Bank as lessee

The Bank assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Bank recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Bank recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date,

didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau persentase imbalan yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau persentase imbalan pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan imbalan atas liabilitas sewa (menggunakan metode persentase imbalan efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liabilities are subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the consideration for the lease liability (using the percentage effective benefit method) and by decreasing the carrying amount to reflect the lease paid.

Bank mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna jika:

The Bank remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating

persentase imbalan mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Bank tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Bank dibebankan atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Bank menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau persentase imbalan tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos 'Beban lain-lain' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

interest rate, in which case a revised discount rate is used).

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Bank did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Bank incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Bank expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Bank applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line 'Other expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Sebagai panduan praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Bank tidak menggunakan panduan praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Bank has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

n. Intangible Assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank and stated at cost less accumulated amortization.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of 4 years.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaannya atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset takberwujud tersebut dibukukan dalam laba rugi.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be recognized in profit or loss.

o. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan piutang dan pembiayaan yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

o. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo piutang atau pembiayaan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of financing receivables over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

q. Simpanan

Simpanan merupakan titipan pihak lain dalam bentuk giro Wadiah dan tabungan Wadiah.

Giro wadiah digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Bank. Giro wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan wadiah adalah simpanan dana nasabah pada Bank, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Terhadap titipan tersebut, Bank tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

p. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

q. Deposits

Deposits represent third party funds placed in the form of Wadiah current accounts and Wadiah saving deposits.

Wadiah current accounts are used as payment instruments, available for withdrawal at any time through cheque and current accounts drafts and receive bonuses according to the Bank's policies. Wadiah current accounts are stated at the amount entrusted by depositors in the Bank.

Wadiah savings deposits are customers' deposits in the Bank which can be withdrawn at any time. For these deposits, the Bank is not required to give any benefits except in terms of voluntary bonuses. Wadiah deposits are stated at the amount payable to customers.

r. Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer adalah investasi yang diterima oleh Bank. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Bank atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank.

Tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

s. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib terdiri dari pendapatan dari transaksi jual beli (Murabahah), pendapatan dari pinjaman Qardh, pendapatan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah), pendapatan dari *ijarah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pendapatan Murabahah diakui secara akrual menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif (Catatan 3h).

Pendapatan usaha Mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mudharib dibebankan pada mudharib dan tidak mengurangi investasi *Mudharabah*.

r. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds represent investment received by the Bank. The Bank has the rights to manage and invest the funds in accordance with either the Bank's policy or restriction set by the depositors with the agreed profit sharing.

Temporary syirkah funds consist of Mudharabah savings deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificates.

Mudharabah savings deposits are stated at the amount deposited by depositors.

Mudharabah time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the holders of time deposit and the Bank.

Temporary syirkah funds can not be classified as liability because the Bank has no obligation to return the fund to the owner when the Bank has loss, unless there is negligence or default by the Bank. On the other side, temporary syirkah funds can not be classified as equity since they have maturity and the owner of the funds do not have ownership rights as common shareholders, such as voting rights and right of the profit derived from current assets and non-investment assets.

The owners of temporary syirkah funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss in proportion to the amount of funds from each party. The return of temporary syirkah funds are based on revenue sharing concept.

s. Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib

Revenue from fund management as Mudharib consist of revenue from sale and purchase transaction (Murabahah), income from Qardh funds, income from revenue sharing (Mudharabah and Musyarakah), income form *ijarah* and other major business income.

Murabahah revenue are recognized on accrual basis using the effective rate of return method (Note 3h).

Revenue from Mudharabah is recognized during the period of revenue sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio and recognition of revenue based on projected result is not allowed. Loss incurred due to negligence of mudharib is charged to mudharib and will not reduce the Mudharabah investment.

Pendapatan usaha Musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha Musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

Revenue from Musyarakah distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on Musyarakah revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as right of the passive partner on the revenue sharing and as a liability.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah.

Other operating revenue consists of income derived from placement with Bank Indonesia and other sharia banks and revenue sharing from sharia marketable securities.

Bank mengakui pendapatan ijarah multijasa porsi pokok sejak nasabah menerima jasa dari pihak penyedia jasa berdasarkan kemajuan jasa yang diberikan dan sejumlah biaya jasa yang harus dibayarkan Bank kepada pihak penyedia jasa. Bank mengakui pendapatan margin ijarah multijasa secara merata setelah selesainya pemberian jasa oleh pihak penyedia jasa selama masa akad ijarah antara Bank dan nasabah. Pendapatan ijarah multijasa disajikan secara neto setelah dikurangi beban terkait di laba rugi.

The Bank recognises the principal portion of income from multi-services ijarah from the time the customer receives services from the service provider based on the progress of the services provided and the amount of service fees that must be paid by the Bank to the service provider. The Bank recognises income from multi-services ijarah margin evenly after the completion of service by the service provider during the period of the ijarah contract between the Bank and the customer. Income from multiservices ijarah are presented on a net basis after deducting the related expenses in profit or loss.

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari, pendapatan dari FASBIS, pendapatan dari penempatan pada bank dan pendapatan bagi hasil investasi pada surat berharga.

Other main operating income consists of income derived from FASBIS, placements with other banks and profit sharing from investment in marketable securities.

t. Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak pemilik dana atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil pemilik dana yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima.

t. Depositors Share on Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds

Depositors share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by the Bank based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan Bank yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from gross profit margin.

u. Pendapatan dan Beban Administrasi dan Komisi

Pendapatan administrasi dan komisi yang berkaitan langsung dengan piutang Murabahah yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai jangka waktunya dengan menggunakan tingkat imbal hasil efektif. Pendapatan administrasi dan komisi yang berkaitan langsung dengan piutang Murabahah yang jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

u. Administration and Commissions Income and Expense

Administration and commissions income and expenses directly related to Murabahah receivables and with significant amounts are treated as deferred transaction cost and amortized over the periods of the related Murabahah receivables using the effective rate of return. Administration and commissions income and expenses directly related to Murabahah receivables whose amount is not material are recognized as income or expenses at the time the transactions are made.

Administrasi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah serta terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya. Untuk pembiayaan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan administrasi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat pembiayaan dilunasi.

Administrasi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembiayaan secara syariah dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan pascakerja program iuran pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran. Pembayaran yang dilakukan kepada skema manfaat pensiun yang dikelola oleh negara diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti, di mana kewajiban Bank dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dari program manfaat pensiun iuran pasti.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan

Administration and commissions income and expenses directly related to sharia financing activities and related to specific terms are treated as deferred income or expense and amortized systematically over a period of time. For financing settled prior to its maturity, the related deferred income of fee and/or commission is recognized when paid.

Administration and commissions income and expenses that are non-directly related to sharia financing activities nor to a specific terms are recognized as income or expenses at the time the transaction are made.

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined contribution plans

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions. Payments made to state-managed retirement benefit schemes are dealt with as payments to defined contribution plans where the Bank's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Defined benefit plans

In addition, the Bank provides defined benefit post-employment benefits to its employees as required under Labor Law No. 11 Tahun 2020 (the "Labor Law"). No funding has been made to this post employment benefits.

The cost of providing the benefits is determined using the projected unit credit method with actuarial valuations carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, consisting of actuarial gains

dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk imbalan), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kuartailmen, atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Imbalan neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan imbalan neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak

and losses, changes in the impact of asset ceilings (if any) and of returns on plan assets (excluding benefits), which are reflected directly in the statement of financial position charged or credited in other comprehensive income in the period in which they are incurred. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service costs are recognized in profit or loss when a plan amendment or quertailment occurs, or when the Bank recognizes related restructuring costs or severance pay, if earlier. The net benefit is calculated by multiplying the discount rate by the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net benefit expense or income
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

w. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Bank's liability for current tax is calculated using tax rates that have been

atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Bank untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas Bank untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Bank yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan

enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The Bank's liability for current tax is calculated using tax rate that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Bank supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer

besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk

probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Earnings per Shares

Basic earning per shares is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earning per shares is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all potentially dilutive ordinary shares.

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and

pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah dibuat direksi, dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Bank menelaah kualitas aset pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen melakukan penilaian atas piutang dan pembiayaan untuk melihat apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan, Bank kemudian mempertimbangkan informasi keuangan dan non-keuangan debitur, bukti eksternal yang relevan dan faktor lainnya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Significant increase in credit risk

The Bank examines the quality of assets at statement of financial position date to assess whether impairment should be recorded in the profit or loss. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement over the receivables and financing to see whether there is a significant increase in credit risk, Bank considering the debtors' financial and non-financial information, relevant external evidence and other factors.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan

Manajemen telah menelaah investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan sesuai dengan model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi Bank. Rincian dan jumlah tercatat investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dijelaskan dalam Catatan 7.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah

Bank menilai penurunan nilai piutang Murabahah pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu piutang Murabahah dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas piutang Murabahah. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio piutang Murabahah. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk piutang dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah piutang Murabahah yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan piutang Murabahah

Investments in sukuk measured at cost

The management has reviewed the Bank's investments in sukuk measured at cost in accordance with the Bank's business model that is intended to obtain contractual cash flows based on the Bank's investment purpose. Details and the carrying amount of investments in sukuk measured at cost are described in Note 7.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for impairment losses on murabahah receivables

The Bank assesses its Murabahah receivables at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Murabahah receivables are considered to be impaired when there is an objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the Murabahah receivables, the estimated future cash flows of the Murabahah receivable have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of Murabahah receivables. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of Murabahah receivables that exceed certain threshold and to certain Murabahah

yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang Murabahah tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah piutang Murabahah yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan piutang Murabahah yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas piutang Murabahah pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual piutang Murabahah dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, tingkat imbal hasil efektif dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakui langsung ke penghasilan komprehensif lain akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat

receivables that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective rate of returns of Murabahah receivables. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

- b. Collectively, made to the amount of Murabahah receivables that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the Murabahah receivables that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of Murabahah receivables in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on Murabahah receivables, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, effective rate of return and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Employee benefits obligation

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank's assumptions is directly recognized in other comprehensive income and consequently will affect the amount of other comprehensive income and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in

berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits liability.

5. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Rupiah		
Giro pada Bank Indonesia	130.512.214	116.373.821
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	1.548.000.000	1.111.500.000
Subjumlah	1.678.512.214	1.227.873.821
Dolar Amerika Serikat		
Giro pada Bank Indonesia	324.425	305.483
Jumlah	1.678.836.639	1.228.179.304

5. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts and placements with Bank Indonesia by type of placements are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Rupiah		
Current accounts with Bank Indonesia		
Bank Indonesia Sharia Certificate Facilities (FASBIS)		
Subtotal		
U.S. Dollar		
Current accounts with Bank Indonesia		
Total		

Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)

Rincian FASBIS berdasarkan jangka waktu dan imbalan rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025		31 Desember/ December 31, 2024	
		Imbalan rata- rata per tahun/ Average annual rate		Imbalan rata- rata per tahun/ Average annual rate
	Jangka Waktu/ Period		Jangka Waktu/ Period	
FASBIS	1 hari/days	4.75%	2 hari/days	5.25%
				FASBIS

Bank Indonesia Sharia Deposit Facility (FASBIS)

The details of FASBIS by period and average annual rate are as follows:

6. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Pihak berelasi - Bank Pan Indonesia		
Giro		
Rupiah	159.889	10.031.931
Dollar Amerika Serikat	7.867.362	4.353.199
Sub jumlah	8.027.251	14.385.130
Pihak ketiga - Rupiah		
Sertifikat Pengeloan Dana		
Berdasarkan Prinsip Syariah		
Antarbank ("SIPA")	-	50.000.000
Giro		
Bank Central Asia	1.000	1.187
Bank Syariah Indonesia	110.820	110.227
Bank Rakyat Indonesia	420.205	1.000
Bank Mandiri	631.181	-
Sub jumlah	1.163.206	50.112.414
Jumlah Giro pada Bank Lain	9.190.457	64.497.544

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan jaminan.

6. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Related party - Bank Pan Indonesia	
Current account	
Rupiah	
United States Dollar	
Sub total	
Third parties - Rupiah	
Sharia Compliant Interbank Fund	
Management Certificate ("SIPA")	
Current account	
Bank Central Asia	
Bank Syariah Indonesia	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Mandiri	
Sub total	
Total Current Accounts with Other Banks	

Management believes that there is no allowance for impairment losses on current accounts with other banks to cover the losses, which might arise from uncollectible current accounts with other banks.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, no current accounts with other banks are pledged as collaterals.

7. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA

Seluruh transaksi investasi pada surat berharga dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Klasifikasi surat berharga berdasarkan jenis dan model usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	Peringkat/ Rating	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	Peringkat/ Rating
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Surat Berharga Syariah Negara	320.563.580		320.472.116	
Jumlah surat berharga diukur pada biaya perolehan diamortisasi	320.563.580		320.472.116	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Sukuk Berharga Syariah Negara	2.002.361.896		1.978.178.079	
Jumlah surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.002.361.896		1.978.178.079	
Jumlah Surat Berharga	2.322.925.476		2.298.650.195	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	
Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih	2.322.925.476		2.298.650.195	

7. INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES

All investments in securities were made with third parties and in Indonesian Rupiah.

Marketable securities classified according to type and business model are as follows:

Measured at amortized cost
Government Sharia Bonds
Total marketable securities measured at amortized cost
Measured at fair value through other comprehensive income
Government Sharia Bonds
Total marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Total Marketable Securities
Allowance for impairment losses
Total Investments in Marketable Securities - Net

Biaya perolehan surat berharga yang diukur pada biaya perolehan dan premi (diskonto) yang belum diamortisasi pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Cost of marketable securities measured at cost and unamortized premium (discount) as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Biaya perolehan	320.214.907	322.499.992	Acquisition cost
Premi yang belum diamortisasi - bersih	1.936.420	2.027.844	Unamortized premium - net

Pada tanggal 30 Juni 2025 nilai wajar dari surat berharga yang diukur pada biaya perolehan adalah sebesar Rp 320.563.580 ribu (31 Desember 2024: Rp 320.472.116 ribu).

As of June 30, 2025 the fair value of marketable securities measured at cost amounted to Rp 320,563,580 thousand (December 31, 2024: Rp 320,472,116 thousand).

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The changes in fair value of unrealized gain (loss) of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income are as follow:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(53.641.211)	(39.029.450)	Balance at beginning of year before deferred tax income
(Pengurangan) penambahan tahun berjalan	26.125.082	(14.611.761)	(Deduction) addition during the year
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(27.516.129)	(53.641.211)	Balance at ending of year before deferred tax income
Aset pajak tangguhan - bersih (Catatan 35)	6.053.549	11.801.067	Deferred tax asset - net (Note 35)
Saldo akhir tahun	(21.462.580)	(41.840.144)	Balance at ending of year

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average yield per annum are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Surat Berharga Syariah Negara	5,93%	5,93%	Government Sharia Bonds

Jangka waktu surat berharga sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above marketable securities from acquisition dates to the maturity dates are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Surat Berharga Syariah Negara	39-161 bulan/months	46-299 bulan/months	Government Sharia Bonds

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat surat berharga yang dijadikan jaminan.

As at June 30, 2025 and December 31 2024 no investments in marketable securities are pledged as collaterals.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai surat berharga untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya surat berharga.

Management believes that there is no allowance for impairment losses on securities to cover the losses which might arise from uncollectible marketable securities.

8. PIUTANG MURABAHAH

8. MURABAHAH RECEIVABLES

Jenis piutang Murabahah adalah sebagai berikut:

The type of Murabahah receivables are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Konsumsi	15.862.797	16.060.921	Consumer
Investasi	17.171.020	56.503.041	Investment
Modal Kerja	6.345.259	1.708.127	Working capital
Jumlah	39.379.076	74.272.089	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.017.353)	(3.093.587)	Allow ance for impairment losses
Jumlah Piutang Murabahah - Bersih	37.361.723	71.178.502	Total Murabahah Receivables - Net

Jangka waktu piutang diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian piutang adalah sebagai berikut:

Receivables classified based on the term of the receivables agreements are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
≤ 1 tahun	22.496.429	11.893.166	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	7.854.378	42.241.920	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	3.702.383	9.573.482	> 2 - 5 years
> 5 tahun	5.325.886	10.563.521	> 5 years
Jumlah	39.379.076	74.272.089	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.017.353)	(3.093.587)	Allow ance for impairment losses
Jumlah Piutang Murabahah - Bersih	37.361.723	71.178.502	Total Murabahah Receivables - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang Murabahah:

Below are other major informations on Murabahah receivables:

- Seluruh piutang dilakukan dalam mata uang Rupiah.
 - Pada tanggal 30 Juni 2025, margin bagi hasil rata-rata per tahun adalah sebesar 8,65% (31 Desember 2024: 7,64%).
 - Dalam jumlah piutang termasuk piutang yang diberikan kepada pihak berelasi, yaitu piutang kepada manajemen kunci Bank untuk merenovasi rumah, membeli rumah, membeli mobil dan keperluan multiguna misalnya seperti pembiayaan umroh dengan kisaran margin setara 6% sampai dengan 11% per tahun dan memiliki jangka waktu antara
- All receivables are made in Indonesian Rupiah.
 - As of June 30, 2025, the average yield per annum is 8.65% (December 31, 2024: 7.64%).
 - Total receivables including receivables to related parties, i.e receivables to the Bank's key management to renovate houses, purchases of houses and cars and others such as umroh financing have margin ranging from 6% until 11% per annum and have terms ranging from 1 years to 10 years. Repayment

1 tahun sampai dengan 10 tahun. Pembayaran kembali piutang dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

of receivables is carried by monthly salary deductions.

d. Piutang dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Piutang juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka Mudharabah (Catatan 24). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang yang diberikan.

d. Receivables are secured by collateral which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industries. Receivables are also secured by cash collateral, in the form of Mudharabah time deposits (Note 24). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

e. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat piutang Murabahah yang dijadikan agunan oleh Bank.

e. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, there are no Murabahah receivables which are pledged as collateral by the Bank.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on receivables are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo awal tahun	3.093.587	745.469	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan			Provision (reversal) during the year
Dinilai secara kolektif	(1.076.235)	2.348.118	Assessed collectively
Saldo akhir tahun	<u>2.017.352</u>	<u>3.093.587</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowances for impairment losses on receivables are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible receivables.

Mutasi piutang yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

The changes in the receivables written-off are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo awal tahun	54.514.450	56.442.517	Balance at beginning of year
Penambahan selama tahun berjalan	1.473.389	-	Additions during the year
Penerimaan kembali	-	(1.928.067)	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>55.987.839</u>	<u>54.514.450</u>	Balance at end of year

9. PIUTANG IJARAH

Jenis piutang ijarah adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Ijarah multijasa	297.294.352	322.874.224
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.437.169)	(8.360.966)
Jumlah Piutang Ijarah - Bersih	<u>293.857.183</u>	<u>314.513.258</u>

Jangka waktu piutang diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
≤ 1 tahun	38.734.974	40.016.790
> 1 - 2 tahun	21.633.788	59.257.128
> 2 - 5 tahun	231.175.590	222.395.306
> 5 tahun	5.750.000	1.205.000
Jumlah	297.294.352	322.874.224
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.437.169)	(8.360.966)
Jumlah Piutang Ijarah - Bersih	<u>293.857.183</u>	<u>314.513.258</u>

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang ijarah:

Seluruh piutang dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2025, margin bagi hasil rata-rata per tahun adalah sebesar 18,09% (31 Desember 2024: 10,00%).

Dalam jumlah piutang termasuk piutang yang diberikan kepada pihak berelasi, yaitu piutang kepada manajemen kunci Bank untuk ibadah haji, ibadah umroh atau keperluan multijasa lainnya dengan kisaran margin setara 10% per tahun dan memiliki jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun. Pembayaran kembali piutang dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

9. IJARAH RECEIVABLES

The type of Ijarah Receivables are as follows:

Receivables classified based on the term of the receivables agreements are as follows:

Below are other major informations on Ijarah receivables:

All receivables are made in Indonesian Rupiah.

As of June 30, 2025, the average yield per annum is 18.09% (December 31, 2024: 10.00%).

Total receivables including receivables to related parties, i.e receivables to the Bank's key management to hajj financing, umroh financing or other multi-service needs with a margin 10% per annum and have terms ranging from 1 years to 5 years. Repayment of receivables is carried by monthly salary deductions.

The changes in allowance for impairment losses on receivables are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo awal tahun	8.360.966	6.869.002	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan			Provision (reversal) during the year
Dinilai secara kolektif	(4.923.797)	1.491.964	Assessed collectively
Saldo akhir tahun	<u>3.437.169</u>	<u>8.360.966</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowances for impairment losses on receivables are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible receivables.

Mutasi piutang yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

The changes in the receivables written-off are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo awal tahun	793.750	880.617	Balance at beginning of year
Penerimaan kembali	<u>5.019.634</u>	<u>(86.867)</u>	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>5.813.384</u>	<u>793.750</u>	Balance at end of year

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

Jenis dan kualitas pembiayaan Mudharabah pihak ketiga adalah sebagai berikut:

10. MUDHARABAH FINANCING

The type and quality of Mudharabah third party financing are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Modal kerja	1.658.327.965	1.427.044.916	Working capital
Investasi	<u>8.330.139</u>	<u>9.106.315</u>	Investment
Jumlah	1.666.658.104	1.436.151.231	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16.666.581)</u>	<u>(14.361.512)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Mudharabah - Bersih	<u>1.649.991.523</u>	<u>1.421.789.719</u>	Total Mudharabah Financing - Net

Jangka waktu pembiayaan Mudharabah diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian pembiayaan adalah sebagai berikut:

Mudharabah financing classified based on the terms of financing agreements are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
≤ 1 tahun	342.367.534	28.382.475	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	857.437.014	270.626.900	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	338.194.258	1.111.577.598	> 2 - 5 years
> 5 tahun	128.659.298	25.564.257	> 5 years
Jumlah	1.666.658.104	1.436.151.231	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.666.581)	(14.361.512)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Mudharabah - Bersih	<u>1.649.991.523</u>	<u>1.421.789.719</u>	Total Mudharabah Financing - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pembiayaan Mudharabah:

- Seluruh pembiayaan Mudharabah dilakukan dalam mata uang Rupiah.
- Pada tanggal 30 Juni 2025, rata-rata bagi hasil per tahun pembiayaan Mudharabah adalah sebesar 7,29% (31 Desember 2024: 7,49%).
- Pembiayaan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Pembiayaan juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka Mudharabah (Catatan 24). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan Mudharabah.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo awal tahun	14.361.512	15.759.110	Balance at beginning of year
(Pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan	<u>2.305.069</u>	<u>(1.397.598)</u>	(Reversal) provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>16.666.581</u>	<u>14.361.512</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Mudharabah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan Mudharabah.

Mutasi pembiayaan yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

Below are other major informations on Mudharabah financing:

- All Mudharabah financing are made in Indonesian Rupiah.
- As of June 30, 2025, the average revenue sharing per annum of Mudharabah financing is 7.29% (December 31, 2024: 7.49%).
- Financing are secured by collateral which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industries. Financing are also secured by cash collateral, in the form of Mudharabah time deposits (Note 24). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible Mudharabah financing.

The changes in allowance for impairment losses on Mudharabah financing are as follows:

Management believes that the allowances for impairment losses on Mudharabah financing are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible Mudharabah financing provided.

The changes in the financing written-off are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo awal tahun	65.949.613	66.903.975	Balance at beginning of year
Penerimaan kembali	(518.636)	(954.363)	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>65.430.977</u>	<u>65.949.613</u>	Balance at end of year

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

Pembiayaan Musyarakah berdasarkan jenis dan kualitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Modal kerja	6.016.965.562	5.432.425.696	Working capital
Investasi	3.853.989.530	3.624.797.306	Investment
Konsumsi	689.929.556	775.706.878	Consumer
Jumlah	10.560.884.648	9.832.929.880	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(189.292.997)	(193.546.965)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Musyarakah - Bersih	<u>10.371.591.651</u>	<u>9.639.382.915</u>	Total Musyarakah Financing - Net

Jangka waktu pembiayaan Musyarakah diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
≤ 1 tahun	4.665.058.357	4.030.351.679	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	735.619.025	529.323.175	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.841.552.306	2.097.133.163	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.318.654.960	3.176.121.864	> 5 years
Jumlah	10.560.884.648	9.832.929.880	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(189.292.997)	(193.546.965)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Musyarakah - Bersih	<u>10.371.591.651</u>	<u>9.639.382.915</u>	Total Musyarakah Financing - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pembiayaan Musyarakah:

- Seluruh pembiayaan Musyarakah dilakukan dalam mata uang Rupiah.
- Pada tanggal 30 Juni 2025, rata-rata bagi hasil per tahun pembiayaan Musyarakah adalah sebesar 7,52% (31 Desember 2024: 8,07%).
- Pembiayaan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

11. MUSYARAKAH FINANCING

Musyarakah financing based on type and quality are as follows:

Musyarakah financing classified based on the terms of financing agreements are as follows:

Below are other major informations on Musyarakah financing:

- All Musyarakah financing are made in Indonesian Rupiah.
- As of June 30, 2025, the average revenue sharing per annum of Musyarakah financing is 7.52% (December 2024: 8.07%).
- Financing is secured by collateral which is legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industries.

Pembiayaan juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka Mudharabah (Catatan 23). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan Musyarakah.

Financing is also secured by cash collateral, in the form of Mudharabah time deposits (Note 23). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible Musyarakah financing.

- d. Dalam jumlah pembiayaan termasuk pembiayaan yang diberikan kepada pihak berelasi, yaitu pembiayaan kepada manajemen kunci Bank dengan kisaran tingkat bagi hasil setara 7,49% sampai dengan 12% per tahun dan memiliki jangka waktu kisaran 2 sampai 11 tahun.

- d. Total financing includes financing to related parties, i.e financing to the Bank's key management that have revenue sharing ranging from 7.49% until 12% per annum and have terms ranging from 2 to 11 years.

- e. Pembiayaan musyarakah dalam bentuk sindikasi sebesar Rp 433.528.493 ribu pada tanggal 30 Juni 2025 (31 Desember 2024: Rp 444.454.687 ribu).

- e. Musyarakah financing syndication amounting to Rp 433,528,493 thousand as of June 30, 2025 (December 31, 2024: Rp 444,454,687 thousand).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Musyarakah adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on Musyarakah financing are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo aw al tahun	193.546.965	229.339.202	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(1.324.672)	6.827.510	Provision (reversal of provision) during the year
Penghapusan	(2.929.297)	(42.619.747)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>189.292.996</u>	<u>193.546.965</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Musyarakah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan.

Management believes that the allowances for impairment losses on Musyarakah financing are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible financing provided.

Mutasi pembiayaan yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

The changes in the financing written-off are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo aw al tahun	1.418.955.824	1.444.568.594	Balance at beginning of year
Penambahan selama tahun berjalan	-	42.619.747	Additions during the year
Penerimaan kembali	(26.330.693)	(68.232.517)	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>1.392.625.131</u>	<u>1.418.955.824</u>	Balance at end of year

12. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH

Akun ini merupakan aset yang diperoleh untuk transaksi ijarah, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp '000
Pihak ketiga	215.396.054	216.192.069
Akumulasi penyusutan	(72.488.227)	(60.384.428)
Nilai Buku	<u>142.907.827</u>	<u>155.807.641</u>

12. ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH

This account represent assets acquired for ijarah, with details are as follow:

Third parties	216.192.069
Accumulated depreciation	(60.384.428)
Net Book Value	<u>155.807.641</u>

13. ASET TETAP - BERSIH

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model Rp '000	30 Juni/ June 30, 2025 Rp '000	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	148.869.746	-	-	-	148.869.746	Land
Bangunan	44.973.052	-	-	-	44.973.052	Buildings
Inventaris kantor	20.029.953	2.014.027	14.400	-	22.029.580	Office equipments
Kendaraan bermotor	42.100	1.915.000	-	-	1.957.100	Vehicles
Jumlah	<u>213.914.851</u>	<u>3.929.027</u>	<u>14.400</u>	<u>-</u>	<u>217.829.478</u>	Total
Model revaluasi:						At revaluation model:
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	4.232.889	2.116.445	-	-	6.349.334	Buildings
Inventaris kantor	1.409.136	2.971.211	1.200	-	4.379.147	Office equipments
Kendaraan bermotor	5.263	42.442	-	-	47.705	Vehicles
Jumlah	<u>5.647.288</u>	<u>5.130.098</u>	<u>1.200</u>	<u>-</u>	<u>10.776.186</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>208.267.563</u>				<u>207.053.292</u>	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model Rp '000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp '000	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	148.869.746	-	-	-	148.869.746	Land
Bangunan	44.973.053	-	-	-	44.973.053	Buildings
Inventaris kantor	15.331.099	10.802.391	-	(6.103.538)	20.029.952	Office equipments
Kendaraan bermotor	65.814	-	14.775	(8.939)	42.100	Vehicles
Jumlah	<u>209.239.712</u>	<u>10.802.391</u>	<u>14.775</u>	<u>(6.112.477)</u>	<u>213.914.851</u>	Total
Model revaluasi:						At revaluation model:
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	-	4.232.889	-	-	4.232.889	Buildings
Inventaris kantor	4.268.247	4.626.681	-	(7.485.792)	1.409.136	Office equipments
Kendaraan bermotor	66.014	5.263	14.775	(51.239)	5.263	Vehicles
Jumlah	<u>4.334.261</u>	<u>8.864.833</u>	<u>14.775</u>	<u>(7.537.031)</u>	<u>5.647.288</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>204.905.451</u>				<u>208.267.563</u>	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deduction of fixed assets are sale of fixed asset and write-off with detail as follow:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Harga jual	21.723	9.100	Selling Price
Nilai tercatat	13.200	-	Net Book value
Laba (rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap	8.523	9.100	Profit (loss) on sale and write-off of premises and equipment

Pada bulan Desember 2024, Bank melakukan penilaian kembali atas nilai wajar inventaris kantor. Penilaian atas nilai wajar dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan POJK penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan untuk menilai inventaris kantor adalah pendekatan pasar.

In December 2024, the Bank performed revaluation for its of office equipment. The revaluation was performed by independent appraisers registered in OJK. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the regulation POJK on the assessment and presentation of property valuation reports in the capital market. The appraisal method used to value office equipment is the market approach.

Ringkasan Penilai Independen adalah sebagai berikut:

The summary of the Independent Appraiser are as follows:

Penilai Independen/ Independent Appraiser	Rekan Penanggung Jawab/ Partner In-charge	Tanggal Laporan/ Report Date	Metode Penilaian/ Appraisal Method	Tanggal Efektif Revaluasi/ Revaluation Effective
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Muhammad Haikal, SE, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.)	23 Desember/ December 23, 2024	Pasar dan biaya/Market and cost	30 September/ September 30, 2024

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dibukukan dalam penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" (Catatan 27).

The difference between the fair value and carrying amount of the assets, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Gain on Revaluation of Property, Plant and Equipment" (Note 27).

Pada tanggal 30 Juni 2025, peningkatan jumlah tercatat aset akibat revaluasi diakui dalam laba rugi nihil (31 Desember 2024: nihil).

As of June 30, 2025, the increase in the carrying amount of assets resulting from the revaluation recognised in profit or loss as of amounted to nil (December 31, 2024: nil).

Aset tetap Bank yang diukur pada nilai wajar adalah sebesar Rp 217.829.478 ribu pada tanggal 30 Juni 2025 (31 Desember 2024: Rp 213.914.851) (tingkat 2).

The Bank's property, plant and equipment measured at fair value amounting to Rp 217,829,478 thousand as of June 30, 2025 (December 31, 2024 Rp 213,914,851 thousand) (level 2).

Tidak ada perpindahan antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There were no transfers between levels 1 and 2 during the year.

Jika aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If the property, plant and equipment were measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni/June 30, 2025			31 Desember/December 31, 2024			
	Biaya perolehan/ Cost Rp '000	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation Rp '000	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp '000	Biaya perolehan/ Cost Rp '000	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation Rp '000	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp '000	
Tanah	129.477.649	-	129.477.649	129.477.649	-	129.477.649	Land
Bangunan	48.217.069	17.772.497	30.444.572	48.217.069	16.212.111	32.004.958	Buildings
Inventaris kantor	52.227.494	39.384.190	12.843.304	50.392.786	37.509.166	12.883.620	Office equipments
Kendaraan bermotor	2.015.820	100.820	1.915.000	100.820	100.820	-	Vehicles
Jumlah	231.938.032	57.257.507	174.680.525	228.188.324	53.822.097	174.366.227	

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 12 tahun sampai dengan 40 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2057. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Rights (HGB) varies between 12 until 40 years that will be expiring up to 2057. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, there is no contractual commitment related to acquisition of property, plant and equipment.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 57.891.999 ribu pada tanggal 30 Juni 2025 (31 Desember 2024: Rp 44.568.365 ribu). Manajemen berpendapat, bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, against fire, theft and other possible risks for Rp 57,891,999 thousand as of June 30, 2025 (December 31, 2024: Rp 44,568,365 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible assets losses on the assets insured.

14. ASET HAK GUNA – BERSIH

Bank menyewa beberapa aset termasuk gedung perkantoran, alat & peralatan, kendaraan, dan server. Jangka waktu sewa adalah 1 sampai 5 tahun.

14. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

The Bank rent several assets including office buildings, tools & equipment, vehicle, and server. The lease term is 1 until 5 years.

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	30 Juni/ June 30, 2025 Rp '000	
Harga Perolehan					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	9.161.987	7.425.922	7.010.337	9.577.572	Buildings
Kendaraan bermotor	9.902.628	1.281.056	264.814	10.918.870	Vehicles
Server	7.158.698	-	-	7.158.698	Server
Jumlah	26.223.313	8.706.978	7.275.151	27.655.140	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	6.421.987	3.585.999	7.010.337	2.997.649	Buildings
Kendaraan bermotor	4.811.388	1.110.849	264.814	5.657.423	Vehicles
Server	2.978.567	798.225	-	3.776.792	Server
Jumlah	14.211.942	5.495.073	7.275.151	12.431.864	Total
Jumlah Tercatat	12.011.371			15.223.276	Net Book Value

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp '000	
Harga Perolehan					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	8.125.785	6.583.186	5.546.984	9.161.987	Buildings
Kendaraan bermotor	9.870.285	967.160	934.817	9.902.628	Vehicles
Server	5.923.368	1.235.330	-	7.158.698	Server
Jumlah	23.919.438	8.785.676	6.481.801	26.223.313	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	4.938.907	7.030.064	5.546.984	6.421.987	Buildings
Kendaraan bermotor	3.506.457	2.239.748	934.817	4.811.388	Vehicles
Server	1.382.117	1.596.450	-	2.978.567	Server
Jumlah	9.827.481	10.866.262	6.481.801	14.211.942	Total
Jumlah Tercatat	14.091.957			12.011.371	Net Book Value

Beberapa transaksi sewa gedung, kendaraan , dan server mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Bank sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Bank. Bank mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Bank mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Bank.

Bank menyewa beberapa aset termasuk diantaranya bangunan kantor, server, dan kendaraan. Masa sewa untuk bangunan kantor adalah 1 dan 5 tahun (31 Desember 2024: 1 dan 5 tahun). Masa sewa untuk server adalah 5 tahun (31 Desember 2024: 5 tahun). Masa sewa untuk kendaraan adalah 4 dan 5 tahun (31 Desember 2024: 4 dan 5 tahun).

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 21.

Some leases of buildings, vehicles, and servers contain extension options exercisable by the Bank before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Bank. The Bank assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Bank reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

The Bank leases several assets including office buildings, servers, and vehicles. The lease period for office building is 1 and 5 years (December 31, 2024: 1 and 5 years). The lease term for server is 5 years (December 31, 2024: 5 years). The lease period for vehicles is 4 and 5 years (December 31, 2024: 4 and 5 years).

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 21.

15. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan		
Awal tahun	29.204.037	25.591.892
Penambahan tahun berjalan	2.370.972	3.513.770
Aset dalam penyelesaian	-	1.000.000
Reklasifikasi	-	(796.425)
Penghapusan tahun berjalan	-	(105.200)
Akhir tahun	31.575.009	29.204.037
Akumulasi amortisasi		
Awal tahun	7.626.682	4.214.111
Amortisasi tahun berjalan	1.619.632	3.517.771
Penghapusan tahun berjalan	-	(105.200)
Akhir tahun	9.246.314	7.626.682
Jumlah tercatat	22.328.695	21.577.355

Amortisasi aset takberwujud lain-lain dicatat dalam beban umum dan administrasi di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

15. INTANGIBLE ASSETS - NET

The details of software are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Cost		
Beginning of year	29.204.037	25.591.892
Addition during the year	2.370.972	3.513.770
Asset in progress	-	1.000.000
Reclassification	-	(796.425)
Disposal during the year	-	(105.200)
End of year	31.575.009	29.204.037
Accumulated amortization		
Beginning of year	7.626.682	4.214.111
Amortization during the year	1.619.632	3.517.771
Disposal during the year	-	(105.200)
End of year	9.246.314	7.626.682
Net Book Value	22.328.695	21.577.355

Amortization of other intangible assets is recorded in general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

16. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Agunan yang diambil alih	1.217.032.497	1.195.086.816
Pendapatan yang masih akan diterima	90.203.589	93.013.540
Settlement prima	2.750.661	11.246.781
Setoran jaminan	4.169.627	4.089.193
Biaya yang ditangguhkan	1.113.928	2.599.046
Tagihan pihak ketiga	2.307.665	1.721.934
Uang muka penanganan pembiayaan	25.521.557	1.513.074
Persediaan hadiah dan barang cetakan	1.206.177	1.281.143
Aset pengampunan pajak	1.016.416	1.016.416
Lainnya	8.385.881	8.224.564
Jumlah	1.353.707.998	1.319.792.507

Agunan yang diambil alih

Merupakan tanah dan aset lainnya (jaminan piutang dan pembiayaan yang telah diambil alih oleh Bank).

Mutasi agunan yang diambil alih (AYDA) pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

16. OTHER ASSETS

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Foreclosed collateral	1.217.032.497	1.195.086.816
Income receivables	90.203.589	93.013.540
Settlement prima	2.750.661	11.246.781
Security deposits	4.169.627	4.089.193
Deferred charges	1.113.928	2.599.046
Third parties receivable	2.307.665	1.721.934
Advances for financing	25.521.557	1.513.074
Gifts and printed items	1.206.177	1.281.143
Assets from Tax Amnesty	1.016.416	1.016.416
Others	8.385.881	8.224.564
Total	1.353.707.998	1.319.792.507

Foreclosed collateral

Represent land and other assets (collateral foreclosed by the Bank).

Movement of foreclosed collateral (AYDA) as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo aw al tahun	1.199.028.582	1.118.239.209	Balance at beginning of year
Penambahan	21.945.681	80.789.373	Addition
Cadangan penurunan nilai	(3.941.766)	(3.941.766)	Allow ance for impairment losses
Jumlah	1.217.032.497	1.195.086.816	Balance at end of year

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on foreclosed collateral are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Saldo aw al tahun	3.941.766	3.941.766	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	-	-	Provision during the year (Notes 31)
Penghapusan	-	-	Write off
Jumlah	3.941.766	3.941.766	Balance at end of year

Pendapatan yang masih akan diterima

Merupakan pendapatan bagi hasil yang masih akan diterima atas pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, ijarah, penempatan pada Bank Indonesia serta investasi pada surat berharga.

Settlement Prima

Settlement prima merupakan saldo Prima Memorandum Account ("PMA") yang ada di pihak ketiga, Dimana saldo tersebut digunakan untuk transaksi kartu ATM di jaringan prima.

Uang muka penanganan pembiayaan

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank untuk penyelesaian nasabah bermasalah seperti untuk keperluan lelang, notaris dan iklan.

Biaya yang ditanggihkan

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk melakukan renovasi atas bangunan yang disewa dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang masa sewanya.

Tagihan pihak ketiga

Merupakan tagihan kepada debitur-debitur NPF atas biaya yang dikeluarkan oleh Bank untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut.

Income receivables

Represents revenue sharing from Mudharabah and Musyarakah financing ijarah, placements with Bank Indonesia and investments in marketable securities

Settlement Prima

Prime Settlement represents Prima Memorandum Account ("PMA") balance in third party, which is used for ATM card transaction in prime network.

Advances for financing

Represents the costs incurred by the Bank for the settlement of such troubled clients for the purposes of the auction, the notary and ads.

Deferred charges

Represents cost incurred by the Bank for the renovation of the buildings leased and amortized using the straight-line method during the lease period.

Third parties receivable

Represent receivable to NPF debtors for expense incurred by the Bank for the settlement of such non performing financing.

17. BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER DAN BONUS WADIAH YANG BELUM DIBAGIKAN

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada shahibul maal atas keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana Mudharabah yang terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Deposito berjangka Mudharabah	25.443.767	32.909.989
Sertifikat Investasi Mudharabah		
Antarbank	894.778	1.817.965
Tabungan Wadiah	90.948	874.133
PASBI	-	139.689
SIPA	983.701	-
Giro Wadiah	135	271
Jumlah	<u>27.413.329</u>	<u>35.742.047</u>

17. UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND WADIAH BONUSES

This account represents undistributed share of customers (shahibul maal) on income generated by the Bank from managing of Mudharabah funds with details as follows:

18. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

18. DEPOSITS

Deposits consists of:

30 Juni/June 30, 2025			31 Desember / December 31, 2024			
Pihak berelasi/ Related parties Rp'000	Pihak ketiga/ Third parties Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Pihak berelasi/ Related parties Rp'000	Pihak ketiga/ Third parties Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
						Giro Wadiah
						Rupiah
Bank	-	40.222.636	-	78.499.106	78.499.106	Bank
Bukan bank	6.562.213	494.454.617	5.151.616	358.620.987	363.772.603	Non bank
						Dolar Amerika Serikat
Bukan bank	-	3.312.722	-	3.219.272	3.219.272	Non bank
Jumlah	<u>6.562.213</u>	<u>537.989.975</u>	<u>5.151.616</u>	<u>440.339.365</u>	<u>445.490.980</u>	Total
						Tabungan Wadiah
						Rupiah
Bank	-	2.000.000	-	2.000.000	2.000.000	Bank
Bukan bank	350.851	795.805.064	372.732	1.352.776.811	1.353.149.543	Non bank
Jumlah	<u>350.851</u>	<u>797.805.064</u>	<u>372.732</u>	<u>1.352.776.811</u>	<u>1.355.149.543</u>	Total
Jumlah Simpanan	<u>6.913.064</u>	<u>1.335.795.039</u>	<u>5.524.348</u>	<u>1.793.116.175</u>	<u>1.800.640.523</u>	Total Deposits

	30 Juni/ June 30, 2025 %	31 Desember/ December 31, 2024 %	
Bonus rata-rata per tahun			Average bonus rate per annum
Giro Wadiah	1,77	2,30	Wadiah demand deposits
Tabungan Wadiah	4,57	5,43	Wadiah saving deposits

Tabungan Wadiah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

Wadiah savings deposits by type are as follows:

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Simpanan FLEXIMAX PaS	562.698.999	1.124.404.304	FLEXIMAX PaS Savings
Tabungan Wadiah haji	157.368.666	143.203.024	Wadiah Hajj Savings
Tabungan Wadiah PaS	76.163.322	85.641.238	Wadiah PaS Savings
Tabungan SimPel IB	1.175.812	1.208.529	SimPel IB Savings
Tabungan Wadiah umroh	749.116	692.448	Wadiah Umrah Savings
Jumlah	<u>798.155.915</u>	<u>1.355.149.543</u>	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	8.762.895	7.293.315	Article 4 (2)
Pasal 21	1.750.916	-	Article 21
Pasal 23/26	42.117	37.105	Article 23/26
Bea Meterai	301	-	Stamp duty
Pajak Pertambahan Nilai	360.483	29.635	Value Added Tax
Jumlah	<u>10.916.712</u>	<u>7.360.055</u>	Total

20. LIABILITAS KEPADA BANK INDONESIA

Liabilitas kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 berisi instrument Pengelolaan Likuiditas berdasarkan Prinsip Syariah Bank Indonesia ("PaSBI") yang merupakan fasilitas penyediaan dana dari Bank Indonesia untuk pengelolaan likuiditas Bank dengan agunan berupa surat berharga yang memenuhi prinsip syariah dengan nilai nominal agunan masing-masing sebesar nihil dan Rp 450.000.000 ribu.

20. LIABILITIES TO BANK INDONESIA

Liabilities to Bank Indonesia as at June 30, 2025 and December 31, 2024 containing Liquidity Management based on Bank Indonesia Sharia Principles ("PaSBI") instrument, which is a funding facility from Bank Indonesia for managing the Bank's liquidity with collateral in the form of securities that comply with sharia principles with collateral nominal value amounting nil and Rp 450,000,000 thousand, respectively.

21. LIABILITAS SEWA

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
1 Tahun	3.792.861	3.852.982	1 Year
2 Tahun	4.737.550	1.127.288	2 Years
3 Tahun	-	174.828	3 Years
4 Tahun	1.426.116	-	Year 4
Jumlah	9.956.527	5.155.098	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.916.062	4.543.240	Current maturity
Jumlah	13.872.589	9.698.338	Total
Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa			Lease liabilities by lessor
PT Orix Indonesia Finance	3.360.449	3.572.796	PT Orix Indonesia Finance
PT. DCI Indonesia	3.025.485	2.914.894	PT. DCI Indonesia
PT. Universal	2.280.205	1.924.369	PT. Universal
PT Famlee Invesco	3.875.882	756.935	PT Famlee Invesco
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.330.568	529.344	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	13.872.589	9.698.338	Total

Rata-rata tertimbang persentase imbalan pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2025 adalah 7,36% (31 Desember 2024: 7,56%).

Bank tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi treasury Bank.

21. LEASE LIABILITIES

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the statement of financial position on June 30, 2025 is 7.36% (December 31, 2024: 7.56%).

The Bank does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Bank's treasury function.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Iuran Pasti

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Iuran ini berasal dari 2% dari gaji pokok dan emolumen yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 2% sampai 7% dibayarkan oleh Bank per bulan.

Beban pensiun Bank yang timbul dari program iuran pasti adalah sebesar Rp 3.513.431 ribu pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp 3.451.224 ribu).

b. Program Imbalan Pasti

Bank juga menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11/2020. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat

22. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

a. Defined Contribution Plan

The Bank provides defined contribution plan for all of its permanent employees, which is managed by DPLK Manulife Indonesia. Contribution to the pension plan consist of a payment of 2% of basic salary and emolument paid by the employee, and 2% up to 7% contributed by the Bank per month.

The Bank's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 3,513,431 thousand as of December 31, 2024 (2023: Rp 3,451,224 thousand).

b. Defined Benefits Plan

The Bank also calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with the Labour Law No. 11/2020. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The number of employees who are entitled to such benefits are 488 in 2024 (2023: 477).

tersebut sebanyak 488 pada tahun 2024 (2023: 477).

Bank mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja berupa kekurangan antara liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan program iuran pasti dengan manfaat minimum yang dipersyaratkan undang-undang tenaga kerja.

Program imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat imbalan, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat imbalan

Penurunan persentase imbalan obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The Bank recognized the cost of providing post-employment benefits as shortage of benefits provided by the defined contribution plan against the minimum benefits required in accordance with the labor law.

The defined benefit post-employment benefit plan provides the Bank with exposure to actuarial risks such as rate of return risk, life expectancy risk and salary risk.

Benefit rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Diakui pada laporan laba rugi			Recognized in statement of profit or loss
Biaya jasa kini	4.091.235	5.295.736	Current service cost
Biaya imbalan	1.085.096	1.339.923	Interest cost
Efek Kurtailment	-	1.177.639	Effect of curtailment
Biaya jasa lalu atas kurtailment	(370.768)	(278.809)	Past service cost from curtailment
Penyesuaian liabilitas atas metode atribusi	-	-	Liability adjusted due to changes on attribution method
Selisih imbalan kerja yang dicatat pada beban	1.761.156	-	Difference of defined benefits costs recognized in profit or loss
Biaya jasa lalu yang telah diakui	-	-	Past service cost that as been recognized
Jumlah	6.566.719	7.534.489	Total
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain			Recognized in statement of other comprehensive income
Pengukuran kembali kew ajiban imbalan pasti neto			Remeasurement of the net-defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	(3.363.599)	(2.365.527)	Actuarial gain
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3.203.120	5.168.962	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movement of present value of employee benefit obligation are as follows:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Saldo awal tahun	19.312.626	21.021.800	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	4.091.235	5.295.736	Current service cost
Biaya bunga	1.085.096	1.339.923	Interest cost
Efek kurtailment	-	1.177.639	Effect of curtailment
Biaya jasa lalu atas kurtailment	(370.768)	(278.809)	Past service cost from curtailment
Penyesuaian liabilitas atas metode atribusi	-	-	Liability adjusted due to change on attribution benefit cost
Pengukuran kembali keuntungan aktuarial	(3.363.599)	(2.365.527)	Remeasurement of the actuarial gain
Pembayaran manfaat	(5.972.152)	(6.878.136)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	14.782.438	19.312.626	Balance at end of year

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
<u>Tingkat diskonto</u>			<u>Discount rate</u>
Kenaikan 1%	(1.024.864)	(973.707)	Increase 1%
Penurunan 1%	655.728	1.084.549	Decrease 1%
<u>Pertumbuhan gaji</u>			<u>Salary growth</u>
Kenaikan 1%	1.687.300	2.034.906	Increase 1%
Penurunan 1%	(1.891.077)	(1.837.530)	Decrease 1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Steven & Mourits (2023: KKA Nandi dan Rekan) dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary KKA Steven & Mourits (2023 : KKA Nandi dan Rekan) using the following key assumptions:

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto per tahun	7,10% & 6,85%	6,68% & 6,25%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	5,50%	5,50%	Salary increment rate per annum
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	Disability rate
Tabel mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality Table

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 10,61 dan 0,64 tahun (2023: 16,77 dan 0,26 tahun).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2024 is 10.61 and 0.64 years (2023: 16.77 and 0.26 years).

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

23. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya yang masih harus dibayar	23.497.103	2.960.865	Accrued expense
Zakat	2.245.856	2.245.855	Zakat
Pendapatan diterima dimuka	108.000	148.500	Unearned income
Setoran jaminan	154.500	147.000	Security deposit
Dana hasil penjualan aset agunan yang diambil alih	2.746.017	100.000	The Fund's asset sale proceeds foreclosed receivables
Lainnya	320.639	194.801	Others
Jumlah	29.072.115	5.797.021	Total

24. DANA SYIRKAH TEMPORER

Merupakan investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank.

Seluruh investasi tidak terikat dilakukan dalam mata uang Rupiah, yang terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Bank		
Tabungan Mudharabah		
Pihak ketiga	23.374.550	27.770.387
Deposito berjangka Mudharabah -		
Pihak ketiga	57.249.400	37.300.200
Sertifikat Investasi Mudharabah		
Antarbank		
Pihak berelasi	500.000.000	-
Pihak ketiga	690.000.000	770.000.000
Jumlah	1.190.000.000	770.000.000
Sertifikat Pengelolaan Dana		
Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank		
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	780.000.000	150.000.000
Jumlah	780.000.000	150.000.000
 Jumlah dana syirkah temporer	 2.050.623.950	 985.070.587
 Bukan Bank		
Tabungan Mudharabah		
Pihak berelasi	7.047.955	6.220.778
Pihak ketiga	712.042.966	542.076.264
Jumlah	719.090.921	548.297.042
Deposito berjangka Mudharabah		
Rupiah		
Pihak berelasi	3.078.355	6.155.463
Pihak ketiga	11.017.879.222	10.121.330.678
Jumlah	11.020.957.577	10.127.486.141
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga	4.532.689	1.108.937
Jumlah	11.025.490.266	10.128.595.078
Giro Mudharabah		
Rupiah		
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	15.220.966	-
Jumlah	15.220.966	-
 Jumlah dana syirkah temporer	 11.759.802.153	 10.676.892.120
 Jumlah Dana Syirkah Temporer	 13.810.426.103	 11.661.962.707
 Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun		
Tabungan Mudharabah	4,52%	4,41%
Deposito berjangka Mudharabah	6,71%	6,47%
Sertifikat Investasi Mudharabah		
Antar Bank	6,47%	6,67%

24. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Represents unrestricted investment in the form of Mudharabah saving deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificate.

All unrestricted investments are made in Indonesian Rupiah, which consists of:

Bank	
Mudharabah Saving Deposits	
Third parties	
Mudharabah Time Deposits -	
Third parties	
Mudharabah Interbank	
Investment Certificates	
Related parties	
Third parties	
Total	
Certificate of Fund Management Based	
on Interbank Sharia Principles	
Related parties	
Third parties	
Total	
 Total temporary syirkah funds	 from banks
 Non Bank	
Mudharabah Saving Deposits	
Related parties	
Third parties	
Total	
Mudharabah Time Deposits	
Rupiah	
Related parties	
Third parties	
United States Dollar	
Third parties	
Mudharabah Time Deposits	
Rupiah	
Related parties	
Third parties	
Total	
 Total temporary syirkah funds	 from non banks
 Total Temporary Syirkah Funds	
 Revenue sharing per annum	
Mudharabah saving deposits	
Mudharabah time deposits	
Mudharabah Interbank Investment	
Certificate	

Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Tabungan Bisnis	394.655.614	376.687.670
Tabungan Fleksibel Program Gadget	123.599.762	129.465.706
Tabungan Mudharabah ABP	23.374.550	27.770.387
Tabungan Tazam	12.106.552	15.174.683
Tabungan Mudharabah Karyawan	6.576.858	14.216.687
Tabungan Pas Flexible	4.106.403	3.611.867
Tabungan Rencana	11.065.009	2.153.827
Tabungan Mudharabah Pas IB	2.895.054	3.116.548
Tabungan Bagi Hasil Harian	164.085.669	3.870.053
Jumlah	742.465.471	576.067.428

Mudharabah saving deposits

Mudharabah savings deposits by types are as follows:

Business Savings
Flexible Savings Gadget Program
ABP Mudharabah Savings
Tazam Savings
Employee Mudharabah Savings
Pas Flexible Savings
Savings Plan
Mudharabah Savings Pas IB
Daily Profit Sharing Savings

Deposito berjangka Mudharabah

Klasifikasi deposito berjangka Mudharabah berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
1 bulan	6.119.625.131	4.131.195.742
3 bulan	3.932.854.098	3.443.491.045
6 bulan	917.854.527	2.466.575.393
12 bulan	112.405.910	124.633.098
Jumlah	11.082.739.666	10.165.895.278

Mudharabah time deposits

Mudharabah time deposits classified based on the term are as follows:

1 month
3 months
6 months
12 months

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah deposito berjangka Mudharabah yang diblokir dan dijadikan jaminan piutang Murabahah, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, Mudharabah time deposits which are blocked and pledged as collateral for Murabahah receivables, Mudharabah financing and Musyarakah financing are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang Murabahah	600.000	-	Murabahah receivables
Pembiayaan Mudharabah	121.575.460	47.376.742	Mudharabah financing
Pembiayaan Musyarakah	258.840.720	502.110.808	Musyarakah financing
Jumlah	381.016.180	549.487.550	Total

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank

Merupakan instrumen yang diterbitkan Bank dalam bentuk sertifikat investasi Mudharabah yang diperdagangkan antar bank pada pasar uang antar bank.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank diperoleh dari:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Pihak berelasi		
PT Bank Pan Indonesia	500.000.000	-
Pihak ketiga		
Bank BPD Sumsel Babel	400.000.000	400.000.000
Bank BPD Sulselbar	140.000.000	140.000.000
Bank Victoria Syariah	-	130.000.000
Bank BCA Syariah	-	100.000.000
Bank Kaltimara	50.000.000	-
Bank Papua	100.000.000	-
Jumlah	690.000.000	770.000.000
Jumlah	1.190.000.000	770.000.000

Mudharabah Interbank Investment Certificate

Represent instrument issued by the Bank in the form of Mudharabah certificate investment which are traded on the interbank money market.

Mudharabah Interbank Investments Certificate are obtained from:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Related party		
PT Bank Pan Indonesia	-	-
Third parties		
Bank BPD Sumsel Babel	400.000.000	400.000.000
Bank BPD Sulselbar	140.000.000	140.000.000
Bank Victoria Syariah	130.000.000	130.000.000
Bank BCA Syariah	100.000.000	100.000.000
Bank Kaltimara	-	-
Bank Papua	-	-
Total	770.000.000	770.000.000
Total	770.000.000	770.000.000

Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank

Merupakan instrumen yang diterbitkan Bank dalam bentuk sertifikat pengelolaan dana sesuai prinsip syariah yang diperdagangkan antar bank pada pasar uang antar bank.

Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank diperoleh dari:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Pihak ketiga		
Bank Syariah Indonesia	300.000.000	-
Bank Kaltimara	285.000.000	-
Bank Kalbar UUS	145.000.000	150.000.000
Bank Jatim UUS	50.000.000	-
Jumlah	780.000.000	150.000.000
Jumlah	780.000.000	150.000.000

Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles

Represent instrument issued by the Bank in the form of Certificate of Fund Management with sharia principles which are traded on the interbank money market.

Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles are obtained from:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Third parties		
Bank Syariah Indonesia	-	-
Bank Kaltimara	-	-
Bank Kalbar UUS	150.000.000	150.000.000
Bank Jatim UUS	-	-
Total	150.000.000	150.000.000
Total	150.000.000	150.000.000

25. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Bank adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	30 Juni/June 30, 2025 and 31 Desember/December 31, 2024			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	
PT. Bank Pan Indonesia Tbk	26.121.527.033	67,30%	2.612.152.703	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
Dubai Islamic Bank PJSC	9.742.223.971	25,10%	974.222.397	Dubai Islamic Bank PJSC
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.949.890.315	7,60%	294.989.032	Public (Below 5% each)
Jumlah	38.813.641.319	100,00%	3.881.364.132	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

25. CAPITAL STOCK

The Bank's shareholders are as follows:

The share issued and fully paid are ordinary share which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Agio saham	(10.322.729)	(10.322.729)	Premium on share issuance
Aset pengampunan pajak	1.016.416	1.016.416	Assets from tax amnesty
Jumlah	(9.306.313)	(9.306.313)	Total

Agio Saham

Akun ini merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana dan pelaksanaan waran dengan perincian sebagai berikut:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This Account consists of:

Premium on Shares Issuance

This account represent the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering and exercise of warrants, with details as follow:

	Rp '000	
Saldo 1 Januari 2017	(5.664.726)	Balance as of January 1, 2017
Penerimaan dari pelaksanaan w aran	30.339.083	Received from execution of warrants
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 46.808.410 saham	(27.580.985)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 46,808,410 shares
Saldo 31 Desember 2017	(2.906.628)	Balance as of December 31, 2017
Biaya emisi I	(3.377.806)	Cost from right Issue I
Saldo 31 Desember 2019	(6.284.434)	Balance as of December 31, 2019
Biaya emisi II	(4.038.295)	Cost from right Issue II
Saldo 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	(10.322.729)	Balance as of June 30, 2025 and December 31, 2024

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 13)	82.139.702	82.139.701	Gain on revaluation of premises (Note 13)
Pengukuran kembali atas kew ajiban imbalan pasti (Catatan 22)	15.917.188	15.917.186	Remeasurement of defined benefit obligation (Note 22)
Kenaikan nilai w ajar investasi surat berharga diukur pada nilai w ajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 7)	(21.462.583)	(41.840.144)	Increase in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income (Note 7)
Jumlah	76.594.307	56.216.743	Total

28. DIVIDEN, ZAKAT DAN CADANGAN UMUM

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 1 tanggal 1 Juli 2025 dari Fatiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham telah menetapkan sejumlah 2,5% dari laba kotor Bank untuk tahun buku 2024 akan dipergunakan dan disalurkan untuk memenuhi kewajiban zakat korporasi Bank.

28. DIVIDENDS, ZAKAT AND APPROPRIATE RETAINED EARNINGS

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 1 dated July 1, 2025 of Fatiah Helmi, SH., notary in Jakarta, the stockholders have approved 2.5% of the Bank's gross profit for the year 2024 to be used and distributed to meet the obligations of Bank's corporate zakat.

**29. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH
BANK SEBAGAI MUDHARIB**

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
	Rp'000	Rp'000
Pendapatan bagi hasil pembiayaan		
Musyarakah	385.038.830	399.843.434
Mudharabah	57.511.674	56.784.416
Pendapatan Sewa Ijarah - bersih	41.053.252	42.676.219
Pendapatan dari penjualan - Murabahah	3.039.389	6.564.315
Pendapatan usaha utama lainnya		
Bagi hasil surat berharga	69.922.149	71.304.842
Bonus Fasilitas Simpanan		
Bank Indonesia Syariah	17.280.219	15.398.937
Bagi hasil penempatan		
pada bank lain	2.177.743	1.297.478
Jumlah	576.023.256	593.869.641

**29. REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS
MUDHARIB**

Revenue sharing from financing
Musyarakah
Mudharabah
Revenue from Ijarah - net
Revenue from sales - Murabahah
Other main operating revenue
Revenue sharing from marketable
securities
Bonuses from Bank Indonesia Sharia
Deposit Facility
Revenue sharing from placements
with other banks

**30. HAK PEMILIK DANA ATAS BAGI HASIL DANA
SYIRKAH TEMPORER**

Akun ini merupakan distribusi bonus, marjin dan
bagi hasil untuk nasabah:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
	Rp'000	Rp'000
Deposito berjangka Mudharabah	336.841.579	319.821.168
Sertifikat Investasi Mudharabah		
Antarbank	34.857.094	23.727.406
Tabungan Mudharabah	16.629.488	11.178.417
Fasilitas pendanaan jangka pendek syariah	17.575.893	9.797.560
Deposito berjangka Mudharabah dari bank lain	2.651	-
Giro Mudharabah	920	-
Jumlah	405.907.625	364.524.551

**30. DEPOSITORS SHARE ON RETURN OF
TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**

This account represents distribution of bonuses,
margin and revenue sharing to the customer:

Mudharabah time deposits
Mudharabah Interbank Investment
Certificates
Mudharabah saving deposits
Sharia short-term funding facility
Mudharabah time deposits from
other banks
Mudharabah current account

31. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
	Rp'000	Rp'000
Administrasi		
Musyarakah	13.248.260	6.722.574
Ijarah	2.317.532	2.727.275
Mudharabah	2.376.621	757.979
Murabahah	-	36.847
Lainnya	1.265.169	1.302.363
Jumlah	19.207.582	11.547.038
Lainnya		
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang dihapus buku		
Musyarakah	27.760.000	39.359.787
Murabahah	21.109	296.040
Mudharabah	524.138	-
Ijarah	20.833	86.867
Lainnya	3.010.097	6.490.724
Jumlah	31.336.177	46.233.418

31. OTHER OPERATING REVENUE

Administrative	
Musyarakah	
Ijarah	
Mudharabah	
Murabahah	
Others	
Total	
Others	
Recovery account	
Receivable write-off	
Musyarakah	
Murabahah	
Mudharabah	
Ijarah	
Others	
Total	

**32. BEBAN (PENDAPATAN)
PENURUNAN NILAI**

KERUGIAN

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan		
Piutang Murabahah (Catatan 8)	(1.076.235)	341.590
Pembiayaan Mudharabah (Catatan 10)	2.305.069	(2.423.724)
Pembiayaan Musyarakah (Catatan 11)	(1.324.671)	(393.123)
Piutang Ijarah	95.837	2.475.257
	-	-

**32. PROVISION (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT
LOSSES**

Financial Assets

Murabahah receivables (Note 8)
Mudharabah financing (Note 10)
Musyarakah financing (Note 11)
Ijarah receivables

33. BEBAN ADMINISTRASI

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Premi program penjaminan simpanan (Catatan 41)	12.215.641	12.647.312	Deposit guarantee premium program (Note 41)
Agen outsourcing	15.741.430	15.651.102	Outsourcing
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12, 13 dan 14)	12.244.004	10.696.695	Depreciation and amortization (Notes 12, 13 and 14)
Komunikasi	5.880.295	5.667.554	Communication
Sewa	2.106.937	3.175.140	Rental
Biaya jasa profesional	2.953.952	3.321.938	Professional fees
Pajak	891.070	1.525.466	Taxes
Iklan dan biaya promosi	876.388	1.341.406	Advertising and promotion expenses
Transportasi dan akomodasi perjalanan dinas	1.450.733	730.546	Transportation and accommodation
Pemeliharaan dan perbaikan	1.137.652	436.372	Repairs and maintenance
Listrik, gas dan air	637.641	733.438	Electricity, gas and water
Asuransi	1.125.249	695.067	Insurance
Perangkat lunak	4.788.481	47.491	Software
Lainnya	332.321	295.644	Others
Jumlah	62.381.794	56.965.171	Total

33. ADMINISTRATIVE EXPENSES

34. BEBAN KEPEGAWAIAN

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	83.345.865	72.602.909	Salaries and benefits
Pendidikan dan pelatihan	1.454.190	782.078	Training and education
Lainnya	623.925	459.285	Others
Jumlah	85.423.980	73.844.272	Total

34. PERSONNEL EXPENSES

Kompensasi kepada dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan dewan pengawas syariah serta pejabat eksekutif yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Compensation for the board of directors, board of commissioners, audit committee and sharia supervisory board as well as executive officers recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	10.393.522	10.474.777	Salaries and benefits
Jumlah	10.393.522	10.474.777	Total

35. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban (manfaat) pajak Bank terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Pajak kini	-	-
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari periode lalu	-	684.887
Pajak tangguhan	-	15.507.458
Jumlah	-	16.192.345

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	26.135.670	107.447.012
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai selain piutang dan pembiayaan	-	(71.331.901)
Beban imbalan pasca kerja	-	(1.166.589)
Penyusutan aset tetap	-	2.010.049
Jumlah	-	(70.488.441)

Beban yang tidak dapat
diperhitungkan menurut fiskal:

Representasi, sumbangan dan denda	19.500	119.377
Beban penyusutan aset hak guna	-	(1.731.437)
Penyusutan aset tetap	-	4.851.338
Biaya promosi	-	1.128.012
Zakat perusahaan	-	(6.366.981)
Lainnya	3.640	6.466
Jumlah	23.140	(1.993.225)

Laba kena pajak Bank
sebelum kompensasi kerugian 26.158.810 | 34.965.346 |

Penyesuaian atas hasil SP2DK
untuk tahun fiskal 2020

Rugi fiskal

Rugi fiskal

(219.308.910)

(193.150.100)

The Bank's taxable income
before fiscal loss carryforward

Adjustment from result of SP2DK
for fiscal year 2020

Fiscal losses

Fiscal losses

35. INCOME TAX

a. Tax expense (benefit) of the Bank consists of the following:

Current tax
Adjustments to current taxes
from previous periods
Deferred tax
Total

b. Current Tax

Reconciliation between income before tax expense per the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income are as follows:

Income before tax per statement
of profit or loss and other
comprehensive income

Temporary differences:

Allowance for impairment losses
receivable and financing
Post-employment benefit costs
Depreciation of fixed assets
Total

Non deductible expenses:

Representation, donations and penalties
Right-of-use assets depreciation
expenses
Depreciation of fixed assets
Promotion
Company's Zakat
Others
Total

<u>Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain</u>	<u>Income tax recognized in other comprehensive income</u>	
	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Revaluasi surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(5.747.518)	3.214.588
Keuntungan aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	-	(739.992)
Surplus revaluasi aset tetap	-	(313.402)
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(5.747.518)</u>	<u>2.161.194</u>
		Arising on expenses recognized in other comprehensive income: Revaluations of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income Remeasurement of on defined benefit obligation Gain on revaluation premises Total income tax recognized in other comprehensive income

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Bank adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets and
liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp '000	30 Juni/ June 30, 2025 Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan	(17.535.871)	-	-	(17.535.871)	Allowance for impairment losses receivable and financing
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.252.137	-	-	3.252.137	Post-employment benefits obligations
Penyusutan aset tetap	1.231.422	-	-	1.231.422	Depreciation of premises and equipment
Revaluasi surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.801.067	-	(5.747.518)	6.053.549	Revaluation of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Surplus Revaluasi Aset Tetap	(4.010.115)	-	-	(4.010.115)	Gain on revaluation premises
Jumlah Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	<u>(5.261.360)</u>	<u>-</u>	<u>(5.747.518)</u>	<u>(11.008.878)</u>	Total Deferred Tax Assets (Liabilities)

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp '000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai selain pembiayaan	(1.842.852)	(15.693.019)	-	(17.535.871)	Allowance for impairment losses other than financing
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.248.778	(256.649)	(739.992)	3.252.137	Post-employment benefits obligations
Penyusutan aset tetap	789.212	442.210	-	1.231.422	Depreciation of premises and equipment
Revaluasi surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8.586.479	-	3.214.588	11.801.067	Revaluation of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Surplus Revaluasi Aset Tetap	(3.696.713)	-	(313.402)	(4.010.115)	Gain on revaluation premises
Jumlah Aset (Liabilitas)	<u>8.084.904</u>	<u>(15.507.458)</u>	<u>2.161.194</u>	<u>(5.261.360)</u>	Total Deferred Tax Assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	26.135.670	107.447.012	Income before tax per statement profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	5.749.847	23.638.343	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	5.091	(341.639)	Tax effect of non taxable income
Penyesuaian Pajak penghasilan badan untuk tahun 2023	-	684.887	Corporate income tax adjustments for 2023
Penyesuaian yang diakui ditahun berjalan atas pajak tangguhan tahun sebelumnya	-	-	Adjustments recognized in the current year relating to prior year deferred taxes
Rugi fiskal yang tidak diakui	(5.754.938)	(7.789.246)	Unrecognized fiscal loss
Beban (Manfaat) Pajak	-	16.192.345	Tax Expense (Benefit)

Tarif pajak penghasilan badan

Tarif pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak yang dilaporkan 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah 22%.

Corporate income tax rates

The corporate income tax rates to reported taxable income for June 30, 202 and December 31, 2024 is 22%.

Surat ketetapan pajak

- Pada tanggal 1 April 2024, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun fiskal 2022 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") denda masing-masing sebesar Rp 599.682.850 dan Rp 37.879.810. SKPKB atas PPN untuk tahun fiskal 2022 dan STP telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 20 Mei 2024. Bank telah mengakui pembayaran SKPKB dan dendanya tersebut sebagai beban umum dan administrasi tahun 2024.
- Pada tanggal 1 April 2024, Bank menerima SKPKB Pajak Penghasilan ("PPh") pasal 23, PPh pasal 21 dan pasal 4(2) untuk tahun fiskal 2022 masing-masing sebesar Rp 51.056.636, Rp 138.537.173 dan Rp 326.201.428. SKPKB PPh untuk tahun fiskal 2022 telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 20 Mei 2024. Bank telah mengakui pembayaran SKPKB dan dendanya tersebut sebagai beban umum dan administrasi tahun 2022.

Tax assessments

- On April 1, 2024, the Bank received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for Value Added Tax ("VAT") for fiscal year 2022 and Tax Collection Letter ("STP") for penalties amounting to Rp 599,682,850 and Rp 37,879,810, respectively. The SKPKB on VAT for fiscal year 2022 and the related STP have been paid by the Bank on May 20, 2024. The Bank has recognized the payments for the SKPKB and the related penalty as part of general and administrative expenses year 2024.
- On April 1, 2024, the Bank received an SKPKB for Income tax ("PPh") article 23, article 21 and article 4(2) for fiscal year 2022 amounting to Rp 51,056,636, Rp 138,537,173 and Rp 326,201,428, respectively. The SKPKB on PPh for fiscal year 2022 has been paid by the Bank on May 20, 2024. The Bank has recognized the payments for the SKPKB and the related penalty as part of general and administrative expenses year 2022.

- Pada tanggal 1 April 2024, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00032/406/22/054/24 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2022 terdapat perubahan penghasilan netto sebesar Rp 286.903.422.792 dari Rp 265.482.274.825 dan jumlah PPh lebih bayar sebesar Rp 12.300.670.610. Pada tanggal 13 Mei 2024, Bank menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") dari Direktorat Jenderal Pajak kepada Bendahara Umum Negara yang mengabulkan permohonan dan Bank telah menerima pengembalian dana sejumlah Rp 11.147.212.713. Selisih antara jumlah per SKPLB dengan jumlah yang diterima Bank dikompensasikan untuk dibayarkan ke sejumlah utang pajak Bank atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") yang diterima Bank pada tanggal 1 April 2024 atas Pajak Penghasilan pasal 4(2), 21, 23 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2022 dengan total sebesar Rp1.153.457.897.
- Pada tanggal 30 Mei 2024, Bank menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") untuk tahun fiskal 2020 terkait Pajak Penghasilan Badan dan PPN. Atas SP2DK tersebut Bank mengalami kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan dan PPN untuk tahun fiskal 2020 masing-masing sebesar Rp 688.389.005 dan Rp 1.091.661.496, dan telah dilakukan pembayaran pada tanggal 29 November 2024. Pada tanggal 30 Desember 2024, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Perkembangan Pelaksanaan Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan untuk tahun fiskal 2020. Atas hasil tersebut, Bank telah mengakui pembayaran SP2DK tersebut sebagai beban umum dan administrasi tahun 2024. Sehingga per tahun berjalan 2024, perhitungan kompensasi kerugian fiskal Bank menjadi Rp 254.274.256.529.
- Atas SKPLB dan SP2DK tersebut, Bank telah melakukan pembetulan SPT PPh badan tahun 2023 dan telah dilaporkan ke Kantor Pajak. Dengan penyesuaian sebesar Rp 1.023.696.833 atas koreksi penyusutan aset tetap yang menurut kantor pajak tidak dapat dibebankan secara fiskal.

Informasi lain

Penerapan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia ("PMK") No. 74 Tahun 2024

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Bank telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat Cadangan kerugian penurunan nilai selain pembiayaan untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih sebesar Rp 18.357.255 ribu akan

- On April 1, 2024, the Bank received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") No. 00032/406/22/054/24 for Corporate Income Tax for the 2022 fiscal year there is a change in net loss of Rp 286,903,422,792 from Rp 265,482,274,825 and the amount of income tax overpayment amounted to Rp 12,300,670,610. On May 13, 2024, the Bank received the Tax Overpayment Order Letter ("SPMKP") from Directorate General of Taxes to State General Treasurer which granted the request, and the Bank has received the refund amounting to Rp 11,147,212,713. The difference between amount per SKPLB and the amount received by the Bank is compensated to be paid to the amount of the Bank's tax payables related to an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") which received by the Bank on April 1, 2024 for Income tax article 4(2), 21, 23 and Value Added Tax for fiscal year 2022 totalling to Rp 1,153,457,897.
- On May 30 2024, the Bank received a Letter of Request for Explanation of Data and/or Information ("SP2DK") for the 2020 fiscal year regarding Corporate Income Tax and VAT. Due to the SP2DK, the Bank experienced an underpayment of Corporate Income Tax and VAT for the 2020 fiscal year amounting to Rp 688,389,005 and Rp 1,091,661,496, respectively and the Bank has made the payment on November 29, 2024. On December 30, 2024, the Bank received a Notification Letter on the Progress of the Implementation of the Request for Explanation of Data and/or Information for the 2020 fiscal year. As the result, the Bank has recognized the payment of SP2DK as general and administrative expenses for the year 2024. So as of the current year 2024, the calculation of Bank fiscal loss compensation will be Rp 254,274,256,529.
- As the result of SKPLB and SP2DK, the Bank has made a correction to the 2023 SPT and submitted to the Tax Office. This correction includes an adjustment of Rp 1,023,696,833 for the depreciation of fixed assets, which the Tax Office has determined cannot be deducted for tax purposes.

Other information

Implementation of the Minister of Finance Regulation ("PMK") No. 74 Year 2024

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, Bank has calculated the carrying value of the allowance for impairment losses other than financing for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess amounting to

diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2024.

Rp 18.357.255 thousand will be recognised as an expense fully charged to the fiscal year 2024.

Dampak Penerapan Pilar 2

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 (PMK-136) telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana perusahaan didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025. Karena PMK-136 belum efektif pada tanggal pelaporan, Bank tidak memiliki eksposur pajak saat ini yang terkait. Bank menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam amandemen PSAK 212 yang diterbitkan pada bulan Desember 2023.

Bank sedang dalam proses menilai apakah mereka termasuk dalam cakupan model Pilar Dua dan apakah ada eksposur terhadap PMK-136 ketika peraturan tersebut mulai berlaku. Karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136 dan menghitung pendapatan GloBE, dampak kuantitatif dari PMK-136 yang disahkan belum dapat diperkirakan secara wajar.

The impact of Pillar 2

The MOF Regulation no. PMK-136 Year 2024 (PMK-136) was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Bank has no related current tax exposure. The Bank applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023.

Banks are in the process of assessing whether they fall within the scope of the Pillar Two model and whether they have any exposure to PMK-136 when the regulation comes into effect. Due to the complexity of implementing PMK-136 and calculating GloBE revenue, the quantitative impact of the enactment of PMK-136 cannot yet be reasonably estimated.

36. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi:

	30 Juni June 30, 2025 Rp'000	30 Juni June 30, 2024 Rp'000
<u>Laba bersih</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi:		
Laba bersih	26.135.670	83.936.899
<u>Jumlah Saham (dalam angka penuh)</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	38.813.641.319	38.813.641.319

36. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

<u>Net income</u>
Earnings for computation of basic/diluted earnings per share:
Net income
<u>Numbers of Shares (in full amount)</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/basic earning per share

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham utama Bank.
- b. PT Paninvest Tbk merupakan pemegang saham PT Bank Pan Indonesia Tbk.
- c. Dubai Islamic Bank PJSC adalah pemegang saham Bank.
- d. Pengurus utama Bank merupakan karyawan kunci.
- e. PT Famlee Invesco merupakan pemegang saham PT Paninvest Tbk.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Giro pada bank lain (Catatan 6).
- b. Piutang Murabahah, pembiayaan Musyarakah dan aset yang diperoleh dari ijarah (Catatan 8, 11 dan 12).
- c. Biaya dibayar dimuka berupa sewa dibayar dimuka.
- d. Simpanan berupa giro Wadiah dan tabungan Wadiah (Catatan 18).
- e. Liabilitas lain-lain berupa pendapatan diterima di muka (Catatan 24).
- f. Dana Syirkah Temporer (Catatan 23).
- g. Sewa gedung dengan PT Famlee Invesco dan PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Persentase giro pada bank lain, piutang Murabahah, pembiayaan Musyarakah, aset ijarah dan aset hak guna dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Bank Pan Indonesia Tbk is the parent entity and the main shareholder of the Bank.
- b. PT Paninvest Tbk is a shareholder of PT Bank Pan Indonesia Tbk.
- c. Dubai Islamic Bank PJSC is the shareholder of the Bank
- d. The Bank's management is the key employees.
- e. PT Famlee Invesco is a shareholder of PT Paninvest Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties that include among others:

- a. Current accounts with other banks (Note 6).
- b. Murabahah receivables, Musyarakah financing dan assets acquiries from Ijarah (Notes 8, 11 and 12).
- c. Prepaid expenses in form of rental expense paid in advance.
- d. Deposits in form of Wadiah current accounts and Wadiah saving depsoits (Note 18).
- e. Other liabilites in form of unearned income (Note 24).
- f. Temporary Syirkah Funds (Note 23).
- g. Rental of buildings with PT Famlee Invesco and PT Bank Pan Indonesia Tbk.

The percentage of current accounts with other banks, Murabahah receivables, Musyarakah financing and right of use assets from related parties on total assets are as follow:

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni/ June 30, 2025		30 Juni/ June 30, 2024		
	Rp'000	%	Rp'000	%	
Giro pada bank lain					Current accounts w ith other banks
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.027.251	0,04	4.299.637	0,03	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Piutang Murabahah					Murabahah receivables
Manajemen kunci	1.441.960	0,01	2.629.836	0,02	Key management's
Pembiayaan Musyarakah					Musyarakah Financing
Manajemen kunci	948.226	0,01	508.136	0,00	Key management's
Piutang Ijarah					Assets Acquired For Ijarah
Manajemen kunci	53.750	0,00	17.917	0,00	Key management's
Aset Hak Guna					Right of Use Assets
PT Famlee Invesco	1.670.813	0,01	1.568.301	0,01	PT Famlee Invesco
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.308.685	0,01	1.343.556	0,01	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	13.450.685	0,07	10.367.383	0,06	Total

Persentase simpanan dan liabilitas lain-lain (pendapatan diterima di muka) dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits and other liabilities (income received in advance) from related parties on total liabilites are as follow:

	30 Juni/ June 30, 2025		30 Juni/ June 30, 2024		
	Rp'000	%	Rp'000	%	
Simpanan	6.913.064	0,48	9.145.778	0,52	Deposits
Dana Syirkah Temporer	510.126.310	35,12	92.520.898	5,22	Temporary Syirkah Funds
Pendapatan diterima di muka					Unearned Income
PT Bank Pan Indonesia Tbk	108.000	0,01	27.000	0,00	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	517.147.374	35,60	101.693.676	5,74	Total

Pada tanggal 30 Juni 2025, persentase dana syirkah temporer dari pihak berelasi terhadap jumlah dana syirkah temporer adalah sebesar 3,69% (31 Desember 2024: 0,11%).

As of June 30, 2025 percentage of temporary syirkah fund from related parties with total temporary syirkah fund is 3.69% (December 31, 2024: 0.11%).

Persentase pendapatan dan beban dari pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

The percentage of income and expenses from related parties to total revenues and expenses is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025		30 Juni/ June 30, 2024		
	Rp'000	%	Rp'000	%	
Pendapatan marjin Murabahah	26.812	0,00	59.963	0,01	Murabahah income
Pendapatan bagi hasil Musyarakah	30.625	0,01	12.959	0,00	Revenue sharing Musyarakah
Pendapatan Margin Ijarah	2.925	0,00	2.800	0,00	Ijarah Income
Bagi hasil dana syirkah temporer	120.479	0,03	122.089	0,04	Return of temporary syirkah funds
Beban sewa	1.009.016	1,20	850.515	1,78	Rental expenses
Pendapatan sewa	40.500	0,01	40.500	0,03	Rent income

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30 Juni/ June 30/ 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000
Liabilitas komitmen		
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	2.098.112.417	2.040.514.116
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan dari pembiayaan bermasalah	92.842.969	86.483.541
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	(154.303.417)	(177.863.348)
Tagihan kontinjensi -bersih	(61.460.448)	(91.379.807)

Bank menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah pada akhirnya Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul.

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitment liabilities
Unused facilities
Contingencies
Contingencies receivables
Revenue from non-performing financing (NPF)
Contingencies payable
Bank guarantees issued
Contingencies receivables - net

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be.

39. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Rincian aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

30 Juni/June 30, 2025				31 Desember/December 31, 2024			
		Mata Uang Asing/ Ekuivalen dalam Rp/		Mata Uang Asing/ Ekuivalen dalam Rp/			
		Foreign Currency	Equivalent in Rp	Foreign Currency	Equivalent in Rp		
		Angka penuh/ (Full amount)	Rp'000	Angka penuh/ (Full amount)	Rp'000		
<u>ASET</u>				<u>Assets</u>			
Giro pada						Demand deposits with	
Bank Indonesia	USD	19.980	324.425	18.980	305.483	Bank Indonesia	
Giro pada bank lain -						Demand deposits with other banks	
Pihak berelasi	USD	509.533	8.273.544	270.469	4.353.199	Related party	
Jumlah aset			8.597.969		4.658.682	Total assets	
<u>LIABILITAS</u>				<u>Liabilities</u>			
Simpanan - Pihak ketiga		USD	204.017	200.017	3.219.272	Deposits - third parties	
Deposito berjangka Mudharabah		USD	279.149	68.899	1.108.937	Mudharabah time deposits	
Jumlah liabilitas			7.845.411		4.328.209	Total Liabilities	
Jumlah - Bersih			752.558		330.473	Total - Net	

Pada tanggal 30 Juni 2025, kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing Dollar Amerika Serikat sebesar Rp 16.235 (31 Desember 2024: Rp 16.095).

As of June 30, 2025 the foreign exchange rates used for assets and liabilities denominated in foreign currencies United States Dollar amounted to Rp 16,235 (December 31, 2024: Rp 16,095).

40. SEGMENT OPERASI

Bank bergerak dalam bidang usaha perbankan syariah dengan aktivitas utama piutang Murabahah, pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah dan Aset yang diperoleh untuk *Ijarah*.

Organisasi Bank tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan, beban dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Informasi segmen geografis Bank adalah sebagai berikut:

40. OPERATING SEGMENT

The Bank is engaged in the business of sharia banking with main activities in Murabahah receivables, Mudharabah financing, Musyarakah financing and Assets Acquired for Ijarah.

The Bank's organization is not separately classified into business segments, therefore the available segment information of income, expenses and assets, are related directly to the main business activities. The geographical segment information of the Bank are as follow:

	30 Juni/June 30, 2025			
	Jabodetabek	Luar/Non Jabodetabek	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan segmen				Segment revenues
Pendapatan pengelolaan dana oleh				Revenue from fund management
Bank sebagai Mudharib	366.642.731	209.380.525	576.023.256	as Mudharib
Pendapatan administrasi	8.892.308	10.315.274	19.207.582	Administrative
Jumlah pendapatan segmen	375.535.039	219.695.799	595.230.838	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil				Third parties's share on return
dana syirkah temporer	340.337.154	65.570.471	405.907.625	of temporary syirkah funds
Bonus Wadiah	21.835.480	2.273.110	24.108.590	Bonuses on Wadiah deposits
Jumlah beban segmen	362.172.634	67.843.581	430.016.215	Total segment expenses
Hasil segmen	13.362.405	151.852.218	165.214.623	Segment income
Pemulihan (Beban) kerugian penurunan nilai	(5.378.958)	5.378.958	-	Provision for impairment losses
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			526.110.586	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			665.189.539	Unallocated expenses
Laba sebelum beban pajak			26.135.670	Profit before tax expense
Zakat			-	Zakat
Beban pajak			-	Tax expense
Laba bersih			26.135.670	Net Income
Penghasilan komprehensif lain			20.377.564	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif			46.513.234	Total comprehensive income
ASET				ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia	1.678.836.639	-	1.678.836.639	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.151.428	39.029	9.190.457	Demand deposits with other banks
Investasi pada surat berharga - bersih	2.322.925.476	-	2.322.925.476	Investments in marketable securities - net
Piutang Murabahah - bersih	22.208.257	15.153.466	37.361.723	Murabahah receivables - net
Piutang Ijarah - Bersih	58.775.686	235.081.497	293.857.183	Ijarah receivables - net
Pembiayaan Mudharabah - bersih	1.536.216.184	113.775.339	1.649.991.523	Mudharabah financing - net
Pembiayaan Musyarakah - bersih	5.280.612.379	5.090.979.272	10.371.591.651	Musyarakah financing - net
Aset yang diperoleh untuk Ijarah - bersih	117.971.676	24.936.151	142.907.827	Assets acquired for Ijarah - net
Aset tetap - bersih	135.686.838	71.366.454	207.053.292	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	848.136.329	599.965.364	1.448.101.693	Other assets - net
Jumlah aset	12.010.520.892	6.151.296.572	18.161.817.464	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Bagi hasil dana syirkah temporer				Undistributed revenue sharing of temporary
dan bonus Wadiah yang belum dibagikan	23.296.545	4.116.784	27.413.329	syirkah funds and Wadiah bonuses
Simpanan	963.177.668	379.530.435	1.342.708.103	Deposits
Liabilitas lainnya	75.321.986	7.178.180	82.500.166	Other liabilities
Jumlah liabilitas	1.061.796.199	390.825.399	1.452.621.598	Total liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER	11.606.807.880	2.203.618.223	13.810.426.103	TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	31 Desember/December 31, 2024			
	Jabodetabek Rp'000	Luar/Non Jabodetabek Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan segmen				Segment revenues
Pendapatan pengelolaan dana oleh				Revenue from fund management
Bank sebagai Mudharib	752.477.455	406.269.401	1.158.746.856	as Mudharib
Pendapatan administrasi	16.274.640	19.409.990	35.684.630	Administrative
Jumlah pendapatan segmen	768.752.095	425.679.391	1.194.431.486	Total segment revenues
 Beban segmen				 Segment expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil				Third parties's share on return
dana syirkah temporer	608.844.610	127.069.839	735.914.449	of temporary syirkah funds
Bonus Wadiah	87.918.385	5.308.059	93.226.444	Bonuses on Wadiah deposits
Jumlah beban segmen	696.762.995	132.377.898	829.140.893	Total segment expenses
 Hasil segmen	71.989.100	293.301.493	365.290.593	 Segment income
Beban kerugian penurunan nilai	(85.984.077)	76.714.084	(9.269.993)	Provision for impairment losses
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			994.268.998	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			1.242.842.586	Unallocated expenses
Laba sebelum beban pajak			107.447.012	Profit before tax expense
Zakat			(2.686.175)	Zakat
Beban pajak			(16.192.345)	Tax expense
Laba bersih			88.568.492	Net Income
Penghasilan komprehensif lain			53.437.586	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif			142.006.078	Total comprehensive income
 ASET				 ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia	1.228.179.304	-	1.228.179.304	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	14.458.467	39.077	14.497.544	Demand deposits with other banks
Investasi pada surat berharga - bersih	2.348.650.195	-	2.348.650.195	Investments in marketable securities - net
Piutang Murabahah - bersih	61.060.060	10.118.442	71.178.502	Murabahah receivables - net
Piutang Ijarah - Bersih	-	-	-	Ijarah receivables - net
Pembiayaan Mudharabah - bersih	1.368.571.849	53.217.870	1.421.789.719	Mudharabah financing - net
Pembiayaan Musyarakah - bersih	5.119.257.056	4.520.125.859	9.639.382.915	Musyarakah financing - net
Aset yang diperoleh untuk Ijarah - bersih	190.097.410	280.223.489	470.320.899	Assets acquired for Ijarah - net
Penyertaan modal	-	-	-	Equity participation
Aset tetap - bersih	135.702.549	72.565.014	208.267.563	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	793.289.393	601.600.073	1.394.889.466	Other assets - net
Jumlah aset	11.259.266.283	5.537.889.824	16.797.156.107	Total assets
 LIABILITAS				 LIABILITIES
Bagi hasil dana syirkah temporer				Undistributed revenue sharing of temporary
dan bonus Wadiah yang belum dibagikan	30.914.933	4.827.114	35.742.047	syirkah funds and Wadiah bonuses
Simpanan	1.452.863.307	347.777.216	1.800.640.523	Deposits
Liabilitas kepada Bank Indonesia	402.304.500	-	402.304.500	Liabilities to Bank Indonesia
Liabilitas lainnya	38.625.029	5.624.772	44.249.801	Other liabilities
Jumlah liabilitas	1.924.707.769	358.229.102	2.282.936.871	Total liabilities
 DANA SYIRKAH TEMPORER	9.316.876.986	2.345.085.721	11.661.962.707	 TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 pada tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF PRIVATE BANKS' OBLIGATIONS

Based on Lembaga Penjamin Simpanan Regulation No. 2/PLPS/2010 dated November 25, 2010 regarding Deposit Guarantee Program, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including current accounts, time deposits, certificate of deposits, savings deposit and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 tahun 2005 tanggal 12 Oktober 2005 tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank berdasarkan Prinsip Syariah yang menyatakan bahwa sejak tanggal 12 Oktober 2005 Lembaga Penjamin Simpanan menjamin nasabah bank berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar sampai tanggal 30 Juni 2025 sebesar Rp 12.215.641 ribu (31 Desember 2024: Rp 25.163.847 ribu).

42. KUASI-REORGANISASI

Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani akumulasi kerugian, sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perbankan secara konvensional menjadi perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, Bank melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009 dengan mengacu pada PSAK No. 51 (Revisi 2003).

Perubahan kegiatan usaha ini mendapat dukungan penuh dalam permodalan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk., selaku pemegang saham mayoritas Bank dan telah melakukan penyeteroran modal saham tambahan. Manajemen Bank memproyeksikan posisi keuangan yang sehat, hasil usaha yang menguntungkan dan rasio kecukupan modal (KPM) yang tinggi sejalan dengan dukungan dari pemegang saham Bank dan adanya keyakinan bahwa produk-produk syariah merupakan alternatif yang dapat memperkuat perbankan Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Kuasi-reorganisasi tersebut dilakukan dengan melakukan penilaian kembali aset dan liabilitas sebagai berikut:

- a. Efek-efek dinilai berdasarkan laporan penilai independen Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R tanggal 15 Januari 2010. Penilaian kembali tersebut menggunakan pendekatan nilai pasar wajar. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar efek-efek pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 2.350.270 ribu dan dibukukan sebagai "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas" yang dicatat dalam komponen ekuitas di laporan posisi keuangan.

In accordance with Government Regulation No. 39 year 2005 dated October 12, 2005 regarding Deposit Guarantee Customer based on Sharia Principles which states that since October 12, 2005 "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank's customers based on sharia principles in accordance with the provisions of Law No. 24 year 2004 regarding "Lembaga Penjamin Simpanan".

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million and was changed to a maximum of Rp 2,000 million.

The Government guarantee premiums paid as of June 30, 2025 amounted to Rp 12,215,641 thousand (December 31, 2024: Rp 25,163,847 thousand).

42. QUASI-REORGANIZATION

To obtain a good start without the burden of accumulated losses, related to the changes in the conventional banking operations into banking with the principle of revenue-sharing based on Islamic law, the Bank implemented quasi-reorganization on June 30, 2009 with reference to the PSAK No. 51 (Revised 2003).

Changes in business activity is fully supported through the capital of PT Bank Pan Indonesia Tbk., as the majority shareholder and has to deposit additional paid-in capital. The Bank's management projecting a sound financial position, results of operations and the favorable capital adequacy ratio (CAR) are higher in line with the support of the shareholders and the belief that sharia products are an alternative that can strengthen Indonesian banking industries in the short term and long term.

Quasi-reorganization is performed by the revaluation of assets and liabilities as follows:

- a. Securities assessed by an independent appraisal reports of Samson Hadi, Adi Wahyono, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R dated January 15, 2010. The revaluation using market value approach. Based on the assessment, an increase in fair value of marketable securities as of June 30, 2009 amounting to Rp 2,350,270 thousand and recorded as "Revaluation Assets and Liabilities" in the equity components in the statement of financial position.

- b. Aset tetap dinilai berdasarkan laporan penilai independen Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R tanggal 15 Januari 2010. Penilaian kembali tersebut menggunakan pendekatan nilai pasar wajar. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar aset tetap – bersih pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 2.137.725 ribu dan dibukukan sebagai "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas" yang dicatat dalam komponen ekuitas di laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas lainnya tidak dinilai kembali karena bersifat jangka pendek dimana nilai tercatatnya mendekati nilai wajar.

Selisih penilaian kembali aset tersebut di atas sejumlah Rp 4.487.995 ribu sebelum kuasi-reorganisasi, tidak mencukupi untuk mengeliminasi defisit sebesar Rp 20.226.576 ribu.

Seperti yang diatur dalam PSAK No. 51 (Revisi 2003), defisit dapat dieliminasi dengan selisih penilaian aset dan liabilitas. Jika jumlah saldo tersebut masih belum mencukupi, maka modal saham digunakan untuk mengeliminasi defisit yang tersisa.

Agar Bank dapat menggunakan modal sahamnya untuk mengeliminasi defisit yang tersisa, Bank harus mereklasifikasi sebagian modal sahamnya menjadi tambahan modal disetor. Reklasifikasi ini dilakukan melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham No. 57 tanggal 19 Januari 2010 dari Sutjipto SH., M.kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009 dan penurunan modal saham.

Pada tanggal 30 Juni 2009, saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 4.487.995 ribu dan tambahan modal disetor dari penurunan modal sebesar Rp 15.738.581 ribu telah dieliminasi dengan defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi.

- b. Property, plant and equipment are assessed by an independent appraisal report of Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R dated January 15, 2010. The revaluation using market value approach. Based on the assessment, an increase occurs in the fair value of property, plant and equipment - net as of June 30, 2009 amounted to Rp 2,137,725 thousand and recorded as "Revaluation Assets and Liabilities" in the equity components in the statement of financial position.

Other asset and liabilities are not revalued because of their short-term maturities where the carrying amount approximate their fair value.

Revaluation increment on assets amounted Rp 4,487,995 thousand before the quasi-reorganization, it is not sufficient to eliminate the deficit of Rp 20,226,576 thousand.

Asset in PSAK No. 51 (Revised 2003), the deficit can be eliminated by the revaluation of assets and liabilities. If the balance amount is still not sufficient, then the capital stock is used to eliminate the remaining deficit.

In order the Bank to use its capital to eliminate the remaining deficit, the Bank had to reclassify some of the capital stock to additional paid-in capital. This reclassification is done through a reduction in par value shares without reducing the number of shares outstanding.

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 57 dated January 19, 2010 from Sutjipto SH, M.kn, notary in Jakarta, the Bank's shareholders has approved the implementation of the quasi-reorganization on June 30, 2009 and a decrease in share capital.

On June 30, 2009, the balance of revaluation of assets and liabilities amounting to Rp 4,487,995 thousand and additional paid-in capital from capital reduction amounting to Rp 15,738,581 thousand were eliminated deficits in the quasi-reorganization.

43. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain dari pada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

Catatan/ Note	30 Juni/June 30, 2025		31 Desember/December 31, 2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan				
Surat Berharga Syariah Negara	7	320.563.580	319.664.305	320.472.116
Piutang Murabahah	8	37.361.723	39.379.076	71.178.502
Piutang Ijarah	9	293.857.183	297.294.352	314.513.258
Pembiayaan Mudharabah	10	1.649.991.523	1.666.658.104	1.421.789.719
Pembiayaan Musyarakah	11	10.371.591.651	10.560.884.648	9.639.382.915
Jumlah		12.673.365.660	12.883.880.485	11.767.336.510

Financial assets
Government Sharia Bond
Murabahah Receivables
Ijarah Receivables
Mudharabah Financing
Musyarakah Financing
Total

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Bank

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

43. FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

Fair value measurement hierarchy of the Bank's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	30 Juni/June 30, 2025			Jumlah/ Total
	Level 1	Level 2	Level 3	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset diukur pada nilai wajar				
Aset non keuangan				
Aset tetap	-	217.829.477	-	217.829.477
Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Surat berharga diukur pada biaya perolehan	320.563.580	-	-	320.563.580
Piutang Murabahah	-	-	39.379.076	39.379.076
Jumlah Aset	320.563.580	217.829.477	39.379.076	577.772.133

Assets measured at fair value
Non - financial assets
Premises and equipment
Marketable securities measured at fair value through other comprehensive incor
Assets for which fair value are disclosed
Marketable securities measured at cost
Murabahah receivables
Total Assets

31 Desember/December 31, 2024				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset non keuangan				Non - financial assets
Aset tetap	-	213.914.851	-	213.914.851
				Premises and equipment
Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.978.178.079	-	-	1.978.178.079
				Marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair value are disclosed
Surat berharga diukur pada biaya perolehan	264.712.250	-	-	264.712.250
				Marketable securities measured at cost
Piutang Murabahah	-	-	74.272.089	74.272.089
				Murabahah receivables
Jumlah Aset	2.242.890.329	213.914.851	74.272.089	2.531.077.269
				Total Assets

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada bank lain, pendapatan yang masih akan diterima, setoran jaminan, liabilitas segera, biaya yang masih harus dibayar dan zakat dengan imbal hasil tetap yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat imbal hasil pasar.
- Nilai wajar surat berharga dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai aset tetap ditentukan dengan menggunakan metode pasar dengan membandingkan secara langsung aset yang sejenis yang terdapat di pasar, pendekatan pendapatan didasarkan pada kemampuan aset untuk menghasilkan pendapatan di masa mendatang selama umur ekonomisnya yang kemudian dikapitalisasikan serta metode biaya yang dihitung berdasarkan seluruh biaya yang diperlukan untuk pengadaan atau pembangunan aset yang identik dengan aset yang dinilai, dilakukan seolah-olah aset yang dinilai dalam keadaan baru, yang disesuaikan dengan memperhitungkan penyusutan yang terjadi sesuai dengan kondisi fisik, kapasitas dan tingkat pelayanan serta kondisi lingkungan sekitar yang berpengaruh dari aset yang dinilai.

The fair values of assets and liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposit with other banks, income receivables, security deposit, liabilities payable immediately, accrued expenses and zakat with fixed effective rate recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of return.
- The fair values of marketable securities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of property, plant and equipments was determined using the market approach by comparing directly with similar assets in the market, income approach is based on asset's ability to generate future income over its economic life which is then capitalized and cost approach which is calculated based on the total cost required for procurement or construction of identical assets assessed, performed as if the assets is new, adjusted by taking into account the physical condition, capacity and service levels as well as the environmental conditions surrounding the asset being assessed.

44. TRANSAKSI NON KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000	Rp'000
Keuntungan bersih revaluasi aset	-	1.424.554
Penyertaan modal sementara	-	-

44. NON-CASH TRANSACTIONS

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	
Net gain in revaluation	1.424.554	
Equity participation	-	

45. MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja Bank menjadi perhatian utama manajemen. Melalui penerapan manajemen risiko yang terstruktur, Bank secara proaktif mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi operasional serta keberlanjutan bisnis. Setiap risiko yang dihadapi Bank dikelola dengan menggunakan pendekatan yang objektif, konsisten, dan berbasis data guna memastikan efektivitas pengelolaannya.

Sistem manajemen risiko yang kuat serta budaya sadar risiko yang tertanam di seluruh tingkatan organisasi, mulai dari Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, hingga karyawan, merupakan elemen kunci dalam membangun strategi mitigasi risiko yang efektif. Komitmen Bank terhadap penerapan prinsip kehati-hatian tercermin dalam kebijakan dan praktik manajemen risiko yang bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan daya saing, serta memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Dewan Komisaris Dewan Pengawas Syariah dan Direksi memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan penerapan manajemen risiko yang berkualitas, yang mencakup:

a. Tata kelola risiko

Pengembangan dan penguatan tata kelola risiko yang transparan dan akuntabel.

b. Kerangka manajemen risiko

Penyusunan dan implementasi kerangka manajemen risiko yang sesuai dengan profil risiko dan strategi bisnis Bank.

c. Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya insani dan kecukupan sistem informasi manajemen

Pengelolaan proses manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk kecukupan sumber

45. RISK MANAGEMENT

The development of internal and external factors that may affect the Bank's performance is a major concern of management. Through the implementation of structured risk management, the Bank proactively identifies, measures, monitors and controls various risks that have the potential to affect business operations and sustainability. Every risk faced by the Bank is managed using an objective, consistent, and data-driven approach to ensure the effectiveness of its management.

A strong risk management system and a risk-aware culture embedded at all levels of the organisation, from the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Board of Directors, to employees, are key elements in building an effective risk mitigation strategy. The Bank's commitment to the application of the precautionary principle is reflected in risk management policies and practices that aim to maintain financial stability, enhance competitiveness, and ensure long-term business sustainability.

The Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and Board of Directors have primary responsibility in ensuring the implementation of quality risk management, which includes:

a. Risk governance

Development and strengthening of transparent and accountable risk governance.

b. Risk management framework

Development and implementation of a risk management framework that is in line with the Bank's risk profile and business strategy.

c. Risk management processes, adequacy of human resources and adequacy of risk management information systems

Thorough management of the risk management process, including the

daya manusia yang kompeten serta pemanfaatan sistem informasi manajemen risiko yang andal.

- d. Kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank

Penguatan sistem pengendalian risiko yang disesuaikan dengan karakteristik, skala, serta kompleksitas usaha Bank guna memastikan efektivitas mitigasi risiko.

Dengan pendekatan ini, Bank dapat meningkatkan ketahanan terhadap berbagai tantangan dan peluang di industri perbankan serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Tata kelola risiko

Organisasi dan tata kelola risiko Bank memperhatikan strategi dan tujuan Bank, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) serta mengacu kepada best practice, melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. Agenda pengawasan Dewan Komisaris, antara lain berdasarkan laporan dan rekomendasi dari rapat Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala dengan agenda pembahasan rapat antara lain:
 - i. Profil risiko inheren dan sistem pengendalian risiko.
 - ii. Pengelolaan terhadap aspek permodalan, rentabilitas, portofolio aset, kemampuan pendanaan-likuiditas, pengaruh pasar, serta risiko operasional yang dihadapi Bank dalam aktivitas bisnisnya.
 - iii. Profil pembiayaan dan *due diligent* nasabah pembiayaan yang dilakukan secara intens dalam rapat BOC, BOD, Komite Pembiayaan dan Komite Pemantau Risiko, termasuk deviasi yang timbul dalam setiap pengambilan keputusan.
 - iv. Ketentuan terkini yang berdampak terhadap penerapan manajemen risiko Bank.
 - v. Produk, aktivitas dan proses dan inisiatif bisnis baru Bank.
 - vi. Isu internal Bank yang signifikan maupun *trend* ekonomi makro dan moneter.
- b. Dewan Komisaris dan Direksi melakukan evaluasi berkala terhadap proses pemberian pembiayaan dalam rangka upaya pelaksanaan mitigasi risiko kredit.

adequacy of competent human resources and the utilisation of a reliable risk management information system.

- d. Adequacy of risk regulation system with due regard to the characteristics and complexity of the Bank's business

Strengthening the risk control system that is adjusted to the characteristics, scale, and complexity of the Bank's business to ensure the effectiveness of risk mitigation.

With this approach, the Bank can increase resilience to various challenges and opportunities in the banking industry and create added value for all stakeholders.

Risk governance

The organization and risk management of the Bank takes into account the Bank's strategy and objectives, business policies, size and complexity of the Bank's business activities with reference to the Bank Indonesia Regulation (PBI), the Financial Services Authority Regulation (POJK) and referring to best practice, through the following actions:

- a. The Board of Commissioners' supervisory agenda is, among others, based on reports and recommendations from the Risk Monitoring Committee meetings which are held periodically with the agenda for meeting discussions, including:
 - i. Inherent risk profile and risk control system.
 - ii. Management of aspects of capital, profitability, asset portfolio, funding-liquidity capability, market influence, and operational risks faced by the Bank in its business activities.
 - iii. Financing profile and due diligence of financing customers that are carried out intensely in BOC, BOD, Financing Committee and Risk Monitoring Committee meetings, including deviations that arise in every decision making.
 - iv. The latest provisions that have an impact on the implementation of the Bank's risk management.
 - v. The Bank's new products, activities and processes and business initiatives.
 - vi. Significant internal Bank issues as well as macroeconomic and monetary trends.
- b. The Board of Commissioners and the Board of Directors conduct periodic evaluations of the process of providing financing in the context of implementing credit risk mitigation.

- c. Menetapkan sasaran bisnis dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*), dilakukan dalam Rapat ALCO dan rapat Direksi, antara lain membahas:
 - i. Penetapan hasil perhitungan *Gross Distribution Rate* (GDR) untuk perhitungan bagi hasil kepada investor (deposan).
 - ii. Penetapan *pricing* produk pendanaan dan pembiayaan.
 - iii. Penetapan target parameter atau indikator terkait likuiditas Bank.
 - iv. Penetapan target pertumbuhan bulanan usaha Bank.
 - v. Penetapan strategi *Asset & Liability Management* (ALMA).
- d. Pembuatan laporan yang secara rutin disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai profil risiko Bank, monitoring terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan, *risk dashboard* dan laporan portofolio pembiayaan Bank yang memberikan gambaran atas kondisi dan komposisi pembiayaan yang telah disalurkan dan kinerja Bank, beserta kinerja kantor cabang.
- e. Melakukan sosialisasi dan internalisasi Budaya Manajemen Risiko dalam program-program yang terkait dengan pengembangan sumber daya insani.
- f. Kebijakan Bank yang bersifat strategis telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, seperti Kebijakan Pembiayaan dan BMPD Bank serta kebijakan yang bersifat strategis lainnya.
- g. Meningkatkan kesadaran dan budaya risiko (*risk culture*) secara berkesinambungan antara lain:
 - i. Mendorong setiap aktivitas operasional Bank sesuai dengan prosedur operasional yang berlaku.
 - ii. Adanya tanggung jawab yang jelas bagi setiap pegawai yang terlibat dalam pengelolaan risiko Bank.
 - iii. Secara berkala melakukan penilaian terhadap konsistensi kebijakan praktek operasional Bank.
 - iv. Area baru bisnis harus selektif dan sesuai dengan kebijakan dan pedoman risiko Bank.
 - v. Adanya *reward* dan *punishment* terhadap prestasi atau kelalaian kerja karyawan.

Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Bank yang berjalan selama ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Evaluasi terhadap kesesuaian strategi dengan tingkat dan toleransi risiko.

- c. Setting business targets by taking into account risk appetite and risk tolerance as well as the Bank's ability to take risks (*risk bearing capacity*), carried out in ALCO Meetings and Board of Directors meetings, among others discussing:
 - i. Determination of the calculation results of the Gross Distribution Rate (GDR) for the calculation of profit sharing to investors (depositors).
 - ii. Determination of pricing for funding and financing products.
 - iii. Determination of target parameters or indicators related to Bank liquidity.
 - iv. Determination of the Bank's monthly business growth target.
 - v. Determination of *Asset & Liability Management* (ALMA) strategy.
- d. Preparation of reports that are routinely submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners regarding the Bank's risk profile, monitoring of the established risk appetite and risk tolerance, risk dashboard and bank financing portfolio reports that provide an overview of the condition and composition of the disbursed financing and the Bank's performance, along with branch office performance.
- e. Conducting socialization and internalization of Risk Management Culture in programs related to human resource development.
- f. The Bank's strategic policies have received approval from the Board of Commissioners, such as the Bank's Financing Policy and BMPD as well as other strategic policies
- g. Increase awareness and risk culture on an ongoing basis, including:
 - i. Encouraging every operational activity of the Bank in accordance with applicable operational procedures.
 - ii. There are clear responsibilities for every employee involved in managing the Bank's risk.
 - iii. Periodically assessing the consistency of the Bank's operational practice policies.
 - iv. New areas of business must be selective and in accordance with the Bank's risk policies and guidelines.
 - v. There are rewards and punishments for employee performance or negligence.

Risk Management Framework

The Bank's current risk management framework includes the following:

- Evaluation of the suitability of the strategy with the level and risk tolerance.

- Strategi manajemen risiko Bank yang mencerminkan toleransi risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*), serta didukung infrastruktur manajemen risiko yang memadai dan efektif.
- Strategi manajemen risiko menjadi bagian dari diversifikasi portofolio *asset-liabilities* Bank dan penyebaran risiko serta menghindari risiko konsentrasi, melalui penetapan target masing-masing segmen pembiayaan dengan *monitoring* secara bulanan, penetapan komposisi CASA, dan penetapan limit individu dan *obligor* nasabah.
- Memastikan seluruh aspek dalam prosedur dan proses operasional Bank secara lengkap dan konsisten dijalankan, serta memastikan tidak terjadi konflik kepentingan (*conflicts of interest*) pada setiap proses bisnis dan keputusan Bank.
- Penetapan limit risiko guna menjaga aktivitas Bank berada dalam limit yang telah ditetapkan, memastikan dan menilai pejabat pemegang limit memiliki kompetensi yang tepat, dan menghindari risiko konsentrasi Bank.
- Memastikan rencana pertumbuhan bisnis didukung oleh infrastruktur manajemen risiko yang memadai dan efektif.
- Melakukan *review* terhadap kecukupan struktur organisasi Bank dari waktu ke waktu serta *job description* dalam rangka evaluasi penerapan manajemen risiko.
- Evaluasi kepatuhan terhadap kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang dimiliki oleh Bank.
- Evaluasi berkala terhadap alur proses pembiayaan, *backtesting scorecard* dan *rating model* dalam rangka mendukung arah pertumbuhan bisnis Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan *risk management best practices*.

Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Insani dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Bank dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, yaitu antara lain:

- a. Memantau akun-akun pembiayaan mulai dari *financing review* dan kemudian terus meninjau aktivitas akun yang bersangkutan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur produk yang telah disetujui.
- b. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran tersebut dapat berupa metode yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan

- The Bank's risk management strategy reflects risk tolerance and expected return, and is supported by an adequate and effective risk management infrastructure.
- The risk management strategy is part of the diversification of the Bank's asset-liabilities portfolio and risk distribution as well as avoiding concentration risk, through setting targets for each financing segment by monitoring on a monthly basis, determining the composition of CASA, and determining individual and customer obligor limits.
- Ensuring that all aspects of the Bank's operational procedures and processes are completely and consistently carried out, as well as ensuring that there are no conflicts of interest (*conflicts of interest*) in each of the Bank's business processes and decisions.
- Determination of risk limits in order to keep the Bank's activities within the predetermined limits, ensure and assess the limit holder officials have the right competence, and avoid the risk of the Bank's concentration.
- Ensuring that the business growth plan is supported by an adequate and effective risk management infrastructure.
- Reviewing the adequacy of the Bank's organizational structure from time to time as well as job descriptions in order to evaluate the implementation of risk management.
- Evaluation of compliance with the adequacy of policies, procedures and limit setting owned by the Bank.
- Periodic evaluation of the financing process flow, backtesting scorecard and rating model in order to support the direction of the Bank's business growth while still taking into account the principles of prudence and risk management best practices.

Risk Management Process, Human Resource Adequacy and Management Information System Adequacy

Several things have been carried out by the Bank in the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk, namely:

- a. Monitor financing accounts starting from the financing review and then continue to review the activity of the relevant account to ensure compliance with the approved product policies and procedures.
- b. Risk measurement methods can be carried out quantitatively and/or qualitatively. The measurement method can be in the form of a method determined by the Financial Services

- | | |
|---|---|
| <p>(dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal), maupun metode yang dikembangkan oleh Bank.</p> <p>c. Bank telah mengembangkan beberapa <i>tools</i> yang dipergunakan untuk melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko, diantaranya sistem <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) untuk mengukur profil risiko secara <i>bankwide</i>, <i>credit rating/scoring system</i>, <i>risk acceptance criteria</i>, perhitungan PD (<i>probability of default</i>) untuk risiko kredit, <i>customer behaviour</i> dan <i>vintage analysis</i>, analisis proyeksi <i>cash flow</i> untuk risiko likuiditas, LCR, NSFR, simulasi ALMA (<i>asset-liabilities</i>) untuk risiko <i>rate of return</i>, serta implementasi sistem <i>Loss Event Data Base</i> (LED) dan <i>Risk Control and Self Assessment</i> (RCSA) untuk risiko operasional.</p> <p>Dalam rangka mendukung pembiayaan retail, salah satu strategi yang dilakukan bank adalah dengan mengembangkan <i>retail financing factory</i> untuk pembiayaan usaha kecil, multijasa, KPR dan produk bank garansi.</p> <p>d. Bank melakukan evaluasi dan perbaikan atas hasil pengembangan proses penyempurnaan dari <i>end to end financing flow</i> untuk segmen <i>wholesale</i>, SME dan konsumen.</p> <p>e. Dalam menganalisis risiko pembiayaan khususnya risiko yang terkandung pada eksposur nasabah individual maupun pada tingkat portofolio, pengukuran risiko pembiayaan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Struktur pembiayaan, kondisi keuangan nasabah, syarat, dan kondisi pembiayaan. ii. Profil risiko nasabah hingga jatuh tempo terkait dengan perubahan faktor eksternal atau perilaku ekonomi klien secara khusus. iii. Aspek agunan dan penjaminan. iv. Tingkat potensi wanprestasi (default) berdasarkan pertimbangan rating internal. <p>f. Dalam pengembangan produk baru, sebelum diluncurkan kepada nasabah, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pengkajian dan pemantauan terhadap aspek kemampuan baik dari sisi hukum, sistem, akuntansi dan dampak terhadap profil risiko secara keseluruhan.</p> <p>g. Bank senantiasa melakukan evaluasi atas kecukupan sumber daya insani dan peningkatan kualitasnya dalam mendukung efektivitas proses manajemen risiko.</p> <p>h. Pelaksanaan <i>stress test</i> dalam rangka mengukur ketahanan Bank seperti modal dan</p> | <p>Authority (for risk assessment and capital calculation), as well as a method developed by the Bank.</p> <p>c. The Bank has developed several tools used to carry out the risk identification and measurement process, including the Risk Based Bank Rating (RBBR) system to measure the risk profile on a bankwide basis, credit rating/scoring system, risk acceptance criteria, calculation of PD (probability of default) for risk credit, customer behavior and vintage analysis, analysis of cash flow projections for liquidity risk, LCR, NSFR, ALMA (asset-liabilities) simulation for rate of return risk, as well as implementation of the Loss Event Data Base (LED) system and Risk Control and Self Assessment (RCSA) for operational risk.</p> <p>In order to support retail financing, one of the strategies undertaken by the bank is to develop a retail financing factory for financing small businesses, multiservices, mortgages and bank guarantee products.</p> <p>d. The Bank evaluates and improves the results of the development of the improvement process from end to end financing flow for the wholesale, SME and consumer segments.</p> <p>e. In analyzing financing risk, especially the risk contained in individual customer exposures and at the portfolio level, the measurement of financing risk is carried out by considering the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Financing structure, customer's financial condition, terms and conditions of financing. ii. The client's risk profile to maturity is related to changes in external factors or the client's specific economic behavior. iii. Aspects of collateral and guarantees. iv. The level of potential default (default) is based on internal rating considerations. <p>f. In the development of new products, before being launched to customers, the Bank carries out a process of identification, measurement, assessment and monitoring of aspects of capability in terms of legal, system, accounting and the impact on the overall risk profile.</p> <p>g. The Bank continues to evaluate the adequacy of human resources and improve their quality in supporting the effectiveness of the risk management process.</p> <p>h. Implementation of stress tests in order to measure the resilience of the Bank such as</p> |
|---|---|

implikasi lainnya dalam menghadapi kondisi krisis.

capital and other implications in dealing with crisis conditions.

Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

Pengendalian internal Bank dilakukan secara berkesinambungan dengan terus berupaya mengembangkan dan menyempurnakan sistem pengendalian internal yang ada. Dalam proses pengembangan ini, Bank senantiasa menindaklanjuti setiap masukan yang diterima dari Divisi Internal Audit, Otoritas Jasa Keuangan maupun pihak-pihak terkait Bank lainnya, seperti Internal Auditor dari Perusahaan Induk Bank Panin dan kantor akuntan publik. Bank secara khusus telah membentuk Tim Pengendalian Internal Terpadu yang melibatkan fungsi pengendalian internal pada setiap lini dalam skema *three line of defences* Bank.

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem pengendalian internal antara lain:

- a. Struktur organisasi yang ada telah mencerminkan independensi antar unit kerja, budaya kerja yang cukup positif untuk mendukung praktek-praktek operasional yang sehat, serta adanya sistem informasi yang mendukung sistem pengendalian internal Bank.
- b. Kelengkapan kebijakan dan prosedur untuk setiap unit kerja dan aktivitas yang ada, termasuk kepatuhan terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Pemerintah, Fatwa DSN - MUI dan ketentuan lainnya yang berlaku.
- c. Kelengkapan prosedur kontrol, misalnya pemisahan fungsi, limit kewenangan, prosedur pengawasan dan pengendalian yang berjenjang. Termasuk di sini adalah peran aktif Satuan Kerja Audit Internal, Manajemen Risiko, Kepatuhan dan *Quality Assurance*, serta unit pendukung lainnya.
- d. Pelaksanaan kaji ulang oleh pihak independen (*independent review*) terhadap:
 - i. Kesesuaian dan kehandalan kerangka manajemen risiko.
 - ii. Metode, asumsi dan variabel yang digunakan untuk mengukur risiko.
 - iii. Kesesuaian hasil pengukuran dengan batas eksposur Bank.
 - iv. Penerapan manajemen risiko oleh unit bisnis/aktivitas pendukung.
- e. Meningkatkan kemampuan Bank untuk mengatasi seluruh risiko dengan merekrut pegawai inti dan memperbaiki kebijakan kerangka kerja manajemen risiko.

Adequacy of Risk Control System

The Bank's internal control is carried out on an ongoing basis by continuously developing and improving the existing internal control system. In this development process, the Bank always follows up on every input received from the Internal Audit Division, the Financial Services Authority and other related parties to the Bank, such as the Internal Auditor of the Panin Bank Parent Company and the public accounting firm. The Bank has specifically established an Integrated Internal Control Team that involves the internal control function at every line in the Bank's three line of defenses scheme.

Several important aspects that need to be considered in the implementation of the internal control system include:

- a. The existing organizational structure has reflected the independence between work units, a positive work culture to support sound operational practices, and the existence of an information system that supports the Bank's internal control system.
- b. Completeness of policies and procedures for each existing work unit and activity, including compliance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and the Financial Services Authority, Government Regulations, DSN - MUI Fatwa and other applicable provisions.
- c. Completeness of control procedures, such as separation of functions, limits of authority, tiered supervision and control procedures. This includes the active role of the Internal Audit Unit, Risk Management, Compliance and Quality Assurance, as well as other supporting units.
- d. Implementation of independent review of:
 - i. Appropriateness and reliability of the risk management framework.
 - ii. Methods, assumptions and variables used to measure risk.
 - iii. Conformity of measurement results with the Bank's exposure limit.
 - iv. Implementation of risk management by business units/supporting activities.
- e. Improve the Bank's ability to address all risks by recruiting key employees and improving the risk management framework policy.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Risiko kredit dikelola oleh Bank dengan memastikan bahwa seluruh kebijakan dan strategi pengendalian risiko yang ditetapkan telah merefleksikan tingkat risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) dan telah dilakukan pengukuran dan pemantauan sejak tahap awal yaitu penerimaan permohonan dari nasabah, proses analisa pembiayaan sampai dengan proses monitoring pembiayaan setelah dilakukan pencairan.

Risiko kredit Bank dapat bersumber dari:

- *Financing risk*, yaitu risiko akibat kegagalan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank sesuai dengan yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.
- *Counterparty risk* yang dapat timbul karena *counterparty* tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank, baik sebelum maupun pada tanggal kesepakatan.
- *Concentration risk* yang dapat timbul karena pemberian pembiayaan dalam jumlah yang tinggi pada sejumlah kecil nasabah/*counterparty* atau segmen atau eksposur pembiayaan tertentu. Penetapan limit konsentrasi dapat mendiversifikasi dan meminimumkan risiko kredit Bank.
- *Issuer risk*, merupakan risiko yang timbul akibat penerbit suatu surat berharga tidak dapat melunasi sejumlah nilai surat berharga yang dimiliki Bank.

Penerapan manajemen risiko kredit Bank dilandasi oleh budaya risiko yang dibangun dan dikembangkan sesuai visi, misi, nilai-nilai, keyakinan dan sikap para pemangku kepentingan Bank serta praktek-praktek terbaik yang dijalankan Bank. Budaya risiko kredit Bank antara lain tercermin dalam aktivitas pembiayaan, yang antara lain berupa:

- Manajemen secara berkala melakukan penilaian terhadap konsistensi praktek pembiayaan terhadap *risk appetite* dan kebijakan pembiayaan.
- Kualitas pembiayaan menjadi prioritas utama harus dikomunikasikan pada seluruh tingkatan organisasi Bank dan dibuktikan dalam bentuk tindakan yang konsisten.
- Manajemen puncak memiliki kemampuan menjalankan fungsi pembiayaan yang memadai.

Credit Risk

Credit risk is a risk caused by the failure of customers or other parties to meet their obligations to the Bank in accordance with the agreed arrangements.

The Bank manages its credit risk by ensuring that all policy and risk control strategies have reflected level of accepted risk (*risk appetite*) and have been measured and monitored since the first stage, which are application receipt from customers, credit analysis process, to credit monitoring process after disbursement.

The Bank's credit risk may arise from:

- Financing risk, is a risk because of inability the customer in performing his/her obligation to the Bank as required by the financing agreement.
- Counterparty risk, is a risk due to the failure of counterparty to meet its obligation to the Bank, prior or on the agreed date.
- Concentration risk, is a risk which arise from lending large amount to a few clients or certain segment or a certain kind of exposure. The implementation of a concentration limit will ensure a diverse portfolio and minimize the Bank's credit risk.
- Issuer risk, is a risk caused by the issuer of a securities which unable to settle the amount of securities which owned by the Bank.

The implementation of the Bank's credit risk management is based on a risk culture which built and developed based on the Bank's vision, mission, values, beliefs and attitudes of the Bank shareholders and best practices. The Bank's credit risk culture is reflected in financing activities, which among other things are:

- Management regularly assesses the consistency of credit practice on risk appetite and credit policy.
- Credit quality is the top priority which should be communicated to all organizational levels of the Bank and demonstrated in consistent actions.
- Top management has capability to run adequate credit function.

- Tanggung jawab yang jelas bagi setiap staf yang terlibat dalam pengelolaan risiko pembiayaan.
- Praktek pembiayaan yang sehat mulai dari staf pembiayaan hingga manajemen puncak.
- *Reward* dan *punishment* terhadap prestasi atau kelalaian kinerja karyawan.
- Kebijakan pembiayaan didokumentasikan secara jelas, ringkas dan dipantau oleh unit kerja yang independen dari bisnis.
- Komunikasi terhadap kriteria pembiayaan, kebijakan pembiayaan dan rencana bisnis harus dilakukan konsisten guna menghindari kebingungan dan konflik kepentingan.
- Pelatihan pembiayaan yang rutin dan berkesinambungan sebagai bagian dari pengembangan staf pembiayaan.
- Selektif dalam pengajuan bisnis baru.

Selain didasarkan pada budaya risiko kredit, penerapan manajemen risiko pada aktivitas pembiayaan juga berpedoman pada pada strategi sebagai berikut:

- Perumusan *risk appetite* yang jelas untuk memastikan karakteristik dan pertumbuhan bisnis berada di tingkat risiko yang dapat ditoleransi Bank.
- Mengoptimalkan tingkat keseimbangan risiko dengan pendapatan (*risk-return trade off*).
- Pertumbuhan bisnis Bank didukung oleh infrastruktur manajemen risiko yang memadai dan efektif.
- Penjabaran dan sosialisasi terhadap strategi risiko pembiayaan secara jelas kepada para pemangku kepentingan Bank baik unit bisnis maupun unit kerja pendukung bisnis.
- Pengawasan aktif dari manajemen dan koordinasi yang baik antara unit bisnis dengan unit kerja pendukung bisnis antara lain unit kerja yang menjalankan fungsi analisa risiko pembiayaan, unit kerja akseptasi dan administrasi pembiayaan.

Dalam rangka mencapai tingkat keseimbangan risiko dengan pendapatan (*risk-return trade off*) yang optimal, maka penerapan manajemen risiko harus sejalan dengan penerapan *good corporate governance*. Oleh karena itu Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dan wewenang limit memutus pembiayaan kepada pejabat yang ditunjuk dalam kelembagaan Komite Pembiayaan.

Pemberian kewenangan memutus pembiayaan didasarkan pada penilaian pengalaman, pengetahuan, kemampuan, posisi jabatan serta

- Clear responsibility for every staff involved in credit risk management.
- Sound credit practice, start from financing staff up to the top management.
- Reward and punishment for achievement or negligence of employee's performance.
- Credit policy is documented clearly, briefly, and monitored by independent unit.
- Communication for credit criteria, credit policy, and business plan should be conducted consistently to avoid misunderstanding and conflict of interest.
- Routine and continuous credit training as a part of financing staff development.
- Selective in proposing new business.

Aside from financing risk culture, implementation of risk management in credit activity also refers to the following strategies:

- Formulation of clear risk appetite to ensure business growth and characteristic are in the Bank tolerance level.
- Optimizing risk balance to income (risk-return trade off).
- The Bank's business growth is supported by sufficient and effective risk management infrastructure.
- Clear explanation and dissemination of credit risk strategy to stakeholders, both business unit and business supporting units.
- Active supervision from management and good coordination between business units and business supporting units, among others unit that runs function of credit risk analysis, credit administration and acceptance unit.

To achieve optimum balance between risk and income (risk-return trade off), then the risk management implementation should be in line with good corporate governance implementation. Therefore, the Bank determined clear responsibility and authority limit in deciding credit to officer appointed in Financing Committee institution.

Provision of authority in deciding credit is based on assessment of experience, knowledge, ability, position, and consideration of size and complexity

mempertimbangkan ukuran dan kompleksitas eksposur pembiayaan. Dalam hal terjadi pelampauan atas kewenangan yang dimiliki oleh pejabat terkait, maka proses eskalasinya harus diatur secara jelas. Reviu independen untuk memastikan standar proses dan persetujuan tersebut berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan proses pembiayaan yang sehat.

Kebijakan, prosedur dan batas wewenang keputusan pembiayaan juga didasari oleh prinsip pemisahan yang jelas fungsi antara unit yang melakukan usulan, analisis, persetujuan dan administrasi pembiayaan, serta telah melalui mekanisme *four eyes principle*.

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	30 Juni/ June 30, 2025
	Rp'000

Laporan posisi keuangan:

Penempatan pada Bank Indonesia	1.678.836.639
Giro dan penempatan pada bank lain	9.190.457
Investasi pada surat berharga	2.322.925.476
Piutang Murabahah	37.361.723
Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	12.021.583.174
Piutang Ijarah	293.857.183
Aset yang diperoleh untuk Ijarah	142.907.827
Jumlah	16.506.662.479

Komitmen dan Kontijensi:

Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	2.098.112.417
--	---------------

of credit exposure. In terms of authority exceed of the related officer, then the escalation process should be regulated clearly. Independent review to ensure the standard of process and approval refers to prudence principle and sound credit process.

Policy, procedure, and limit of credit decision authority are also based on clear segregation principle of function between unit conducting proposal, analysis, approval, and credit administration, and has been through four eyes principle mechanism.

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp'000

Statement of financial position:

Placements with Bank Indonesia	1.228.179.304
Current account and placements with other banks	64.497.544
Investment in marketable securities	2.298.650.195
Murabahah receivables	71.178.502
Mudharabah and Musyarakah Financing	11.061.172.634
Ijarah receivables	314.513.258
Assets Acquired For Ijarah	155.807.641
Total	15.193.999.078

Commitments and contingencies :

Unused financing facilities	2.040.514.116
-----------------------------	---------------

- ii. Analisis risiko konsentrasi pembiayaan

Risiko konsentrasi pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada 1 (satu) pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor dan/atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank.

Berkaitan dengan *concentration risk*, Bank menetapkan limit penyaluran pembiayaan baik limit individual untuk setiap nasabah, limit kelompok nasabah maupun limit kepada nasabah terkait dengan Bank.

Penetapan limit penyaluran pembiayaan tersebut didasarkan pada pendekatan total eksposur baik yang fasilitas yang bersifat *on balance sheet* maupun *off balance sheet*. Kebijakan besaran limit penyaluran pembiayaan berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai

- ii. Financing concentration risk analysis

Financing concentration risk is the risk arising from the concentrated provision of funds to 1 (one) party or a group of parties, industry, sector and/or specific geographical area that has the potential to cause substantial losses that could threaten the sustainability of the Bank's business.

Related to concentration risk, the Bank determined the limit of credit distribution, both individual limit for every customer, customer group limit and limit to customer related to the Bank.

Determination of the credit distribution limit is based on approach of total exposure, both on balance sheet and off balance sheet facilities. Policy on limit of credit disbursement refers to Financial Services Authority (OJK) regulation. As an anticipation of potential maximum limit exceedance regulated by OJK, the Bank

langkah antisipasi terhadap potensi terjadinya pelampauan batas maksimum yang diatur dalam ketentuan OJK, maka secara internal, Bank menetapkan batas maksimal penyaluran pembiayaan dengan persentase tertentu dibawah ketentuan OJK.

Selain penetapan limit individual nasabah pembiayaan, maka dalam mengelola *concentration risk* Bank juga memberikan perhatian terhadap risiko portofolio pembiayaan berdasarkan segmentasi bisnis, sektor ekonomi dan geografis nasabah pembiayaan. Bank membagi konsentrasi portofolio pembiayaan berdasarkan:

- Segmentasi bisnis mencakup usaha korporasi, usaha komersial dan *retail* (usaha mikro, kecil, menengah dan konsumen).
- 18 (delapan belas) sektor ekonomi yang mengacu pada sektor ekonomi Bank Indonesia.
- Sebaran geografis yang menjadi area dalam jangkauan bisnis Bank.

Secara periodik Bank melakukan monitoring terhadap tingkat konsentrasi pembiayaan pada aspek tersebut di atas. Terhadap portofolio pembiayaan yang sudah mendekati batas maksimum risiko yang akan diambil yang telah ditetapkan oleh manajemen, Bank melakukan *monitoring* secara lebih intensif khusus pada portofolio tersebut. Secara umum, dalam rangka pelaksanaan *monitoring* terhadap risiko konsentrasi, Bank memasukkan risiko konsentrasi sebagai parameter dalam penetapan profil risiko untuk risiko kredit.

Terhadap ketentuan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD), Bank melakukan pemantauan eksposur pembiayaan dan portofolio investasinya mulai dari tahap seleksi awal hingga proses keputusan melalui komite pembiayaan. Hal ini mencerminkan kesungguhan manajemen Bank untuk menghindari terjadinya pelampauan dan/atau pelanggaran BMPD.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi pembiayaan untuk piutang dan pembiayaan yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

internally determined maximum limit of credit distribution with certain percentage under OJK regulation.

Beside the determination of credit individual limit, the Bank also focuses on credit portfolio risk based on business segmentation, economic and geographic sector of credit customer in order to manage its risk concentration. The Bank divides credit portfolio concentration based on:

- Business segmentation covering corporate business, commercial business and retail (micro, small, medium businesses and consumers).
- 18 (eighteen) economic sectors which refer to Bank Indonesia's economic sector.
- Geographic distribution which serves as area of the Bank's business scope.

Bank periodically monitoring the concentration level of financing in the above-mentioned aspects. Financing portfolio was approaching appetite limits set by management, the Bank conducts intensive monitoring more specifically on the portfolio. In general, within the framework of the implementation of the monitoring of the concentration risk, the Bank incorporate risk concentration as a parameter in determining the risk profile for credit risk.

With regard to the provisions on the maximum for distribution of funds (BMPD), the Bank monitors the exposure of its financing and investment portfolios, from the initial selection stage to the process of financing decisions by the financing committee. This reflects the seriousness of the Bank's management to prevent the occurrence of excess and/or violation of the BMPD.

The following table presents the financing concentration for receivables and financing by economic sector (gross of allowance for impairment losses):

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Perantara keuangan	1.752.013.664	1.510.046.416	Financial institutions
Perdagangan	2.048.300.651	1.544.171.381	Trading
Industri	2.633.680.061	2.407.572.374	Industry
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1.424.877.646	1.472.134.844	Property residential and others
Konstruksi	1.340.561.027	1.189.146.885	Construction
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	1.002.509.345	1.004.279.398	Business services - others
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.175.069.265	1.233.189.191	Transportation, warehouse and communication
Perumahan	522.609.881	590.904.826	Housing
Kegiatan yang belum jelas batasannya - perorangan	480.476.823	523.737.196	Activities undefined individual
Listrik, gas dan air	155.634.756	170.439.250	Electricity, gas and water
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	104.771.221	114.806.660	Social services/society - health
Jasa-jasa sosial/masyarakat - pendidikan	66.619.667	61.606.645	Social services/society - education
Jumlah	12.707.124.007	11.822.035.066	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi pembiayaan berdasarkan wilayah geografis (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

The following table presents the financing concentration by geographical region (gross of allowance for impairment losses):

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Bali	150.561.760	159.161.813	Bali
Bandar Lampung	4.676.729	6.003.711	Bandar Lampung
Bangka Belitung	672.889	613.599	Bangka Belitung
Banten	588.320.758	703.460.770	Banten
Bengkulu	11.667	19.468	Bengkulu
DI Yogyakarta	174.498.028	220.115.673	DI Yogyakarta
DKI Jakarta	4.446.262.691	4.003.492.619	DKI Jakarta
Gorontalo	28.333.548	30.900.414	Gorontalo
Irian Jaya Barat	1.479.768	1.648.608	West Irian Jaya
Jambi	324.252	485.143	Jambi
Jawa Barat	2.422.398.445	2.154.963.910	West Java
Jawa Tengah	619.810.290	625.598.361	Central Java
Jawa Timur	1.980.871.884	1.828.658.068	East Java
Kalimantan Barat	3.096.160	10.207.925	West Kalimantan
Kalimantan Selatan	79.497.325	81.048.720	South Kalimantan
Kalimantan Tengah	160.556	185.833	Central Kalimantan
Kalimantan Timur	15.715.328	6.090.867	East Kalimantan
Kepulauan Riau	43.738.667	44.969.439	Kepulauan Riau
Maluku	6.682.813	7.044.504	Mollucas
Nanggroe Aceh Darussalam	34.444.776	-	Nanggroe Aceh Darussalam
Nusa Tenggara Barat	210.663.231	144.534.883	West Nusa Tenggara
Nusa Tenggara Timur	1.807.307	1.885.010	East Nusa Tenggara
Papua	37.500	45.833	Papua
Riau	312.205.581	401.750.494	Riau
Sulawesi Barat	209.658	312.932	West Sulawesi
Sulawesi Selatan	344.828.488	143.174.639	South Sulawesi
Sulawesi Tengah	1.438.431	1.714.339	Central Sulawesi
Sulawesi Tenggara	13.033.568	12.671.986	Southeast Sulawesi
Sulawesi Utara	24.996.702	15.107.547	North Sulawesi
Sumatera Barat	48.868	87.500	West Sumatra
Sumatera Selatan	1.173.588.830	1.192.120.369	South Sumatra
Sumatera Utara	22.707.509	23.960.089	North Sumatra
Jumlah	12.707.124.007	11.822.035.066	Total

iii. Kualitas pembiayaan berdasarkan kelas aset keuangan

Sebagai bagian dari manajemen risiko kredit, Bank mengukur kualitas pembiayaan dari aset keuangan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Kualitas pembiayaan dari aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *High Grade*

Aset keuangan memiliki kualitas sangat baik/risiko kredit inheren sangat rendah.

2. *Medium Grade*

Aset keuangan memiliki kualitas baik/risiko kredit inheren rendah.

3. *Low Grade*

Aset keuangan yang memiliki risiko kredit inheren cukup moderat.

4. Tidak memiliki peringkat

Aset keuangan yang tidak memiliki peringkat adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria tersebut diatas.

Bank mengadopsi kebijakan peringkat (*rating*) pembiayaan untuk setiap aset keuangan sebagai berikut:

a. Giro pada bank lain dinilai berdasarkan peringkat (*rating*) eksternal atau *rating* internal terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal.

b. Piutang Murabahah

Kualitas piutang Murabahah segmen konsumsi dan retail dinilai berdasarkan parameter *Historical/Behavioral* DPD (*Days Past Due*).

Penilaian dilakukan dengan menganalisa data ketepatan membayar dalam rentang waktu 6 bulan ke belakang sehingga dapat digunakan sebagai indikasi tingkat potensi risiko kredit inherennya.

Kredit *grading* atas piutang tersebut diklasifikasikan berdasarkan parameter sebagai berikut:

1. *High Grade*

Jumlah terjadinya *past due* nihil + jumlah hari *past due* nihil

iii. Financing quality based on class of financial assets

As part of the credit risk management, the Bank measures the financing quality of financial assets using qualitative and quantitative data.

The financing quality of financial assets is classified as follows:

1. *High Grade*

Financial asset has very good quality/inherent credit risk is very low.

2. *Medium Grade*

Financial asset has good quality/ inherent credit risk is low.

3. *Low Grade*

Financial asset has fairly moderate inherent credit risk.

4. No rating

Financial assets with no credit rating are those that do not fulfill the criteria above.

The Bank adopts a policy of financing rating for each financial asset as follows:

a. Current accounts with other banks are assessed by external rating or internal rating of the counterparty issued by local credit rating agencies.

b. Murabahah Receivables

The quality of Murabahah receivables in the consumer and retail segment is assessed based on the *Historical/Behavioral* parameter of DPD (*Days Past Due*).

Assessment is conducted by analyzing at the data on timeliness of payment within the previous six-month period so that it can be used as an indication of the level of potential inherent credit risk.

Credit grading of the receivables is classified based on the following parameters:

1. *High Grade*

Nil number of times past due + nil number of days past due

2. *Medium Grade*

Jumlah terjadinya *past due* rendah +
jumlah hari *past due* rendah

3. *Low Grade*

Jumlah terjadinya *past due* sedang +
jumlah hari *past due* rendah
Jumlah terjadinya *past due* rendah +
jumlah hari *past due* sedang

4. *Unrated*

Jumlah terjadinya *past due* sedang +
jumlah hari *past due* sedang

2. Medium Grade

Low number of times past due + low
number of days past due

3. Low Grade

Moderate number of times past due +
low number of days past due
Low number of times past due +
moderate number of days past due

4. Unrated

Moderate number of times past due +
moderate number of days past due

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset
keuangan berdasarkan kelas dengan risiko
kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum
dikurangi cadangan kerugian penurunan
nilai.

The table below presents the quality of
financial assets by class with credit risk, the
amounts presented are gross of allowance for
impairment loss.

30 Juni/June 30, 2025

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total Rp'000	
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated					
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		Rp'000		
Kas	-	-	-	18.629.217	-	-	-	18.629.217	Cash
Giro dan penempatan pada bank lain	9.190.457	-	-	-	-	-	-	9.190.457	Current account and placement with other banks
Piutang Murabahah	29.561.910	4.300.842	2.187.858	708.464	446.939	2.049.716	39.255.729	39.255.729	Murabahah receivables
Pembiayaan Mudharabah	942.447.077	370.173.603	354.037.424	-	-	-	1.666.658.104	1.666.658.104	Mudharabah financing
Pembiayaan Musyarakah	5.281.635.540	1.023.871.118	2.481.851.017	5.124.599	1.289.428.971	478.973.404	10.560.884.648	10.560.884.648	Musyarakah financing
Piutang Ijarah	145.378.521	28.015.286	50.594.161	8.028.352	53.742.616	11.481.666	297.240.602	297.240.602	Ijarah Receivables
Aset lain-lain	240.158.172	-	-	-	-	-	240.158.172	240.158.172	Other assets
Jumlah	6.648.371.677	1.426.360.848	2.888.670.460	32.490.632	1.343.618.526	492.504.786	12.832.016.929	12.832.016.929	Total

31 Desember/December 31, 2024

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total Rp'000	
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated					
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		Rp'000		
Kas	-	-	-	21.789.491	-	-	-	21.789.491	Cash
Giro dan penempatan pada bank lain	64.497.544	-	-	-	-	-	64.497.544	64.497.544	Current account and placement with other banks
Piutang Murabahah	62.668.106	1.009.676	7.372.865	359.005	201.860	2.660.577	74.272.089	74.272.089	Murabahah receivables
Pembiayaan Mudharabah	959.309.978	296.399.796	180.441.457	-	-	-	1.436.151.231	1.436.151.231	Mudharabah financing
Pembiayaan Musyarakah	3.596.535.711	1.015.114.089	3.492.965.384	110.804.196	1.250.162.499	367.348.001	9.832.929.880	9.832.929.880	Musyarakah financing
Piutang Ijarah	149.015.095	49.113.842	39.956.416	6.885.099	63.250.873	14.652.899	322.874.224	322.874.224	Ijarah Receivables
Aset lain-lain	235.492.205	-	-	-	-	-	235.492.205	235.492.205	Other assets
Jumlah	5.067.518.639	1.361.637.403	3.720.736.122	139.837.791	1.313.615.232	384.661.477	11.988.006.664	11.988.006.664	Total

Analisis umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Aging analysis of loans and receivables which have matured but are not impaired.

30 Juni/June 30, 2025						
	Kurang dari				Lebih dari	Jumlah/ Total
	30 hari/ Within 30 days	31 - 60 hari/ 31- 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days	180 hari/ Over 180 days	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang Murabahah						Murabahah receivables
Konsumsi	391.233	-	59.167	-	-	450.400 Consumer
Piutang Ijarah	1.092.985	1.661.039	1.531.061	-	-	4.285.085 Ijarah receivables
Jumlah	1.484.218	1.661.039	1.590.228	-	-	4.735.485 Total

31 Desember/December 31, 2024						
	Kurang dari				Lebih dari	Jumlah/ Total
	30 hari/ Within 30 days	31 - 60 hari/ 31- 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days	180 hari/ Over 180 days	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang Murabahah						Murabahah receivables
Konsumsi	33.496	-	168.364	-	-	201.860 Consumer
Piutang Ijarah	31.277.143	19.351.845	12.621.885	-	-	63.250.873 Ijarah receivables
Jumlah	31.310.639	19.351.845	12.790.249	-	-	63.452.733 Total

iv. Agunan

Bank telah mengimplementasikan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, termasuk meminta agunan sebagai jaminan pelunasan pembiayaan dan menjadikannya sebagai pilihan kedua jika kewajiban kontraktual tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, tanah dan/atau bangunan, mesin dan kendaraan bermotor. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal. Estimasi nilai wajar agunan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

iv. Collateral

The Bank has implemented a policy to mitigate credit risk, including requesting collateral as a guarantee of repayment of debt and making the second option if contractual obligations are not met. The types of collateral acceptable in order to mitigate credit risk include cash, land and/or buildings, machinery and motor vehicles, accounts receivable and raw materials/merchandise (inventory). The estimated fair value of collateral used by the Bank is based on the value of the collateral as assessed by internal and external assessors. The estimated fair value of collateral as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follow:

30 Juni/June 30, 2025				
	Modal kerja/ Working capital	Konsumsi/ Consumer	Investasi/ Investment	Jumlah/ Total
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Eksposur pembiayaan	6.345.260	15.862.796	17.171.020	39.379.076
Nilai jaminan *)	68.533.000	7.923.862	43.224.592	119.681.455
Jumlah eksposur pembiayaan tanpa jaminan	(62.187.740)	7.938.934	(26.053.572)	(80.302.379)
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	0%	50%	0%	0%
Jenis agunan				
Kendaraan	-	-	1.943.950	1.943.950
Tanah dan bangunan	68.533.000	7.923.862	40.680.642	117.137.505
Deposito berjangka	-	-	600.000	600.000
Jumlah	68.533.000	7.923.862	43.224.592	119.681.455

	31 Desember/December 31, 2024				
	Modal kerja/ Working capital	Konsumsi/ Consumer	Investasi/ Investment	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Eksposur pembiayaan	1.708.127	16.060.921	56.503.041	74.272.089	Financing exposure
Nilai jaminan *)	3.202.210	45.853.633	9.925.452	58.981.295	Collateral value *)
Jumlah eksposur pembiayaan					Total unsecured
tanpa jaminan	(1.494.083)	(29.792.712)	46.577.589	15.290.794	financing exposure
Porsi eksposur piutang					Unsecured portion
tanpa jaminan	0%	0%	82%	21%	of financing exposure
Jenis agunan					Types of collateral
Kendaraan	-	1.523.010	-	1.523.010	Vehicles
Tanah dan bangunan	3.202.210	44.330.623	9.925.452	57.458.285	Land and buldings
Jumlah	3.202.210	45.853.633	9.925.452	58.981.295	Total

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Bank

*) Based on Bank's assessment.

Terkait dengan penggunaan penilai internal maupun eksternal, Bank telah memiliki ketentuan yang mengatur tentang kriteria penggunaan penilai agunan untuk calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Dasar pertimbangan kriteria yang dipergunakan diantaranya adalah besarnya pinjaman yang diajukan dan jenis obyek agunan yang diberikan.

Associated with the use of internal and external assessors, the Bank has a provision concerning the use of assessors collateral criteria for prospective customers who apply for financing. The basis of the criteria used include the proposed loan amount and type of collateral given object.

Terhadap penggunaan penilai eksternal, Bank juga melakukan pemilihan secara selektif dan independen dengan menggunakan metode penilaian terhadap calon penilai eksternal yang akan menjadi rekanan Bank. Hal ini dimaksudnya agar kredibilitas, obyektivitas serta independensi atas hasil penilaian tetap terjaga. Selain itu, terhadap penilai eksternal yang telah menjadi rekanan, Bank juga melakukan revaluasi secara berkala terhadap kualitas penilaian yang telah dilakukan.

To use the external appraisal, the Bank also conducts elections selectively and independently by using a scoring method for external appraisal candidate who will become the Bank's partner. This meant that the credibility, objectivity and independence on the assessment is maintained. In addition, to the external appraisal who has been a partner, the Bank also conducts periodic reviews of the quality assessment has been carried out.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali pembiayaan, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian pembiayaan. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap pembiayaan yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis fasilitas pembiayaan yang diberikan.

The collateral requirement is not a substitute for the borrower's ability to repay the financing, which is the primary consideration in any decision on granting of financing. In determining the financial impact of collateral on financing not yet due and not impaired, the Bank assesses the significance of the collateral related to the type of facility being given.

Untuk menghindarkan Bank dari kerugian maka dalam penilaian agunan, Bank selalu memperhitungkan *Margin of Safety*. Hal tersebut dikarenakan agunan bukan hanya untuk menutup jumlah pokok pembiayaan saja tetapi juga harus dapat menutup biaya-biaya lainnya jika usaha debitur mengalami kesulitan. Hal tersebut dilakukan untuk mengcover risiko kerugian yang mungkin timbul antara lain berkaitan dengan *marketable* atau tidaknya agunan yang diberikan, waktu yang dibutuhkan untuk

To protect the Bank from losses, the Bank always take into account a Margin of Safety for valuation of the collateral, that is because the collateral is not only to cover the principal amount of the financing, but also must be able to cover other costs if the borrower has difficulties. This is done to cover the risk of loss that may arise, among others, relating to whether the collateral provided is marketable or not, the time needed to liquidate the collateral and the costs that must be paid in connection with the liquidation process.

melikuidasi agunan dan biaya-biaya yang harus dibayar sehubungan dengan proses likuidasi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi “ketat”, dalam pemenuhan liabilitas secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Dalam mengelola likuiditas, selain mengelola *primary reserve* (kas dan GWM), Bank menjaga dan mempertahankan *secondary reserve* untuk memastikan likuiditas berada pada level yang aman. Sebagai antisipasi pemenuhan *secondary reserve* yang ideal, Bank menjaga dan mempertahankan *tertiary reserve*.

Contingency funding plan (rencana pendanaan darurat) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis. Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas.

Struktur pendanaan nasabah bilamana diteliti dari karakteristik nasabah (*customer behaviour*) ternyata mayoritas pengendapan dana nasabah adalah berjangka waktu menengah (lebih dari 12 bulan) berada dalam rentang rata-rata 80%, hal ini mengindikasikan struktur pendanaan atau likuiditas Bank yang baik.

Analisa jatuh tempo aset, liabilitas dan dana syirkah temporer menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or high quality collateral current assets, without disturbing the activities and financial condition of the Bank.

The main objective of risk management of liquidity risk is to minimize the possibility of the inability of the Bank in obtaining sources of financing cash flows.

The Bank manages liquidity risk prudently by ensuring adequacy of funds both on a daily basis and in the future, both during normal conditions as well as ‘strict’ conditions, in the fulfillment of its obligations in a timely manner from a variety of available funding sources, including ensuring the availability of high-quality current assets.

In managing liquidity, beside addition to managing primary reserve (cash and statutory reserve requirement), Bank keeps and maintains secondary reserve to ensure liquidity is at a safe level. In anticipation of fulfilling the ideal secondary reserve, Bank preserves and maintains a tertiary reserve.

A contingency funding plan has been developed to prepare the Bank in the event of a crisis. The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of the difference between liquidity maturities and liquidity ratios.

The customer funding structure, examined from customer behavior, shows that the majority of duration of deposit of customer funds is medium-term (over 12 months) in an average range of 80%, which indicates a good structure of the Bank’s funding or liquidity.

The analysis of maturities of assets, liabilities and temporary syirkah fund based on remaining periods until maturity dates calculated from June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

		30 Juni/June 30, 2025								
		Sampai dengan 1 bulan/ 1 month Others	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 1 tahun/ > 3 months - 1 year	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
<u>Aset</u>									<u>Asset</u>	
Kas	-	18.629.217	-	-	-	-	-	18.629.217	Cash	
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.678.836.639	-	-	-	-	-	1.678.836.639	Placements with Bank Indonesia	
Giro dan penempatan pada bank lain	-	9.190.457	-	-	-	-	-	9.190.457	Current account and placements with ot	
Investasi pada surat berharga	-	-	-	294.120.000	464.768.069	215.033.560	1.349.003.847	2.322.925.476	Investment in marketable securities	
Piutang Murabahah	-	8.650.155	10.352.732	2.124.600	7.427.292	3.521.144	5.285.800	37.361.723	Murabahah receivables	
Piutang Ijarah	-	1.303.619	3.644.300	33.159.593	21.400.026	228.599.645	5.750.000	293.857.183	Ijarah receivables	
Pembiayaan Mudharabah	-	2.085.499	20.145.720	316.712.640	848.862.644	334.812.315	127.372.705	1.649.991.523	Mudharabah financing	
Pembiayaan Musyarakah	-	488.581.854	625.301.928	3.500.391.068	724.308.498	2.813.862.583	2.219.145.720	10.371.591.651	Musyarakah financing	
Aset yang diperoleh untuk Ijarah	-	-	-	-	-	24.936.151	117.971.676	142.907.827	Assets Acquired For Ijarah	
Biaya dibayar di muka	-	38.212.509	-	-	-	-	-	38.212.509	Prepaid expenses	
Aset tetap	207.053.292	-	-	-	-	-	-	207.053.292	Premises and equipment	
Aset sewa guna	-	-	-	15.223.274	-	-	-	15.223.274	Right of Used Asset	
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets	
Aset takberwujud	22.328.695	-	-	-	-	-	-	22.328.695	Intangible assets	
Aset pengampunan pajak	1.016.416	-	-	-	-	-	-	1.016.416	Assets from tax amnesty	
Aset lain-lain	18.642.690	27.829.222	-	-	-	-	-	46.471.912	Other assets	
Jumlah Aset	249.041.093	2.273.319.171	659.444.680	4.161.731.175	2.066.766.529	3.620.765.398	3.824.529.748	16.855.597.794	Total Assets	
<u>Liabilitas</u>									<u>Liabilities</u>	
Liabilitas segera	-	1.219.922	-	-	-	-	-	1.219.922	Liabilities payable immediately	
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	27.413.329	-	-	-	-	-	27.413.329	Undistributed revenue sharing	
Simpanan	-	1.342.708.103	-	-	-	-	-	1.342.708.103	Deposits	
Utang pajak	-	10.916.712	-	-	-	-	-	10.916.712	Taxes payable	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia	
Liabilitas Aset Pajak Tangguhan	11.008.876	-	-	-	-	-	-	11.008.876	Deferred Tax Liability	
Liabilitas Sewa	-	-	-	7.708.923	4.737.550	1.426.116	-	13.872.589	Lease Liabilities	
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.409.952	-	-	-	-	-	-	16.409.952	Post-employment benefit obligations	
Liabilitas lain-lain	29.072.115	-	-	-	-	-	-	29.072.115	Other liabilities	
Jumlah Liabilitas	56.490.943	1.382.258.066	-	7.708.923	4.737.550	1.426.116	-	1.452.621.598	Total Liabilities	
<u>Dana Syirkah Temporer</u>									<u>Temporary Syirkah Funds</u>	
Tabungan Mudharabah	-	742.465.471	-	-	-	-	-	742.465.471	Mudharabah saving deposit	
Sertifikat Investasi Mudharabah									Mudharabah Interbank	
Antarbank	-	1.970.000.000	-	-	-	-	-	1.970.000.000	Investment Certificate	
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan									Certificate of Fund Management Based	
Prinsip Syariah Antarbank	-	-	-	-	-	-	-	-	on Interbank Sharia Principles	
Deposito berjangka Mudharabah	-	6.119.625.131	4.850.708.625	1.030.260.437	-	-	-	12.000.594.193	Mudharabah time deposits	
Jumlah Dana Syirkah Temporer	-	8.832.090.602	4.850.708.625	1.030.260.437	-	-	-	14.713.059.664	Total Temporary Syirkah Funds	
Selisih Aset dengan Liabilitas dan Dana									Difference Assets with Liabilities and	
Syirkah Temporer	192.550.150	(7.941.029.497)	(4.191.263.945)	3.123.761.815	2.062.028.979	3.619.339.282	3.824.529.748	689.916.532	Temporary Syirkah Funds	

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

31 Desember/December 31, 2024									
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month Others	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months or less	> 3 bulan s/d 1 tahun/ > 3 months - 1 year	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Aset								Asset	
Kas	-	21.789.491	-	-	-	-	21.789.491	Cash	
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.228.179.304	-	-	-	-	1.228.179.304	Placements with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	64.497.544	-	-	-	-	64.497.544	Demand deposits with other banks	
Investasi pada surat berharga	-	-	-	296.357.400	437.175.000	235.845.237	1.329.272.558	Investment in marketable securities	
Piutang Murabahah	-	1.248.442	1.402.940	51.186.920	578.066	10.786.333	5.975.801	Murabahah receivables	
Piutang Ijarah	-	-	-	-	-	-	-	Ijarah receivables	
Pembiayaan Mudharabah	-	1.023.341	507.661	156.909.766	652.968.893	591.934.836	18.445.221	Mudharabah financing	
Pembiayaan Musyarakah	-	538.509.827	637.284.709	2.916.730.230	743.536.507	2.894.088.868	1.909.232.774	Musyarakah financing	
Aset yang diperoleh untuk Ijarah	-	711.557	818.959	34.812.472	56.826.685	247.276.752	129.874.474	Assets Acquired For Ijarah	
Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	Equity participation	
Biaya dibayar di muka	-	19.718.742	-	-	-	-	-	Prepaid expenses	
Aset tetap	208.267.563	-	-	-	-	-	-	Premises and equipment	
Aset sewa guna	-	-	-	12.011.371	-	-	-	Right of Used Asset	
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets	
Aset takbervujud	21.577.355	-	-	-	-	-	-	Intangible assets	
Aset pengampunan pajak	1.016.416	-	-	-	-	-	-	Assets from tax amnesty	
Aset lain-lain	1.288.100.353	30.675.738	-	-	-	-	-	Other assets	
Jumlah Aset	1.518.961.687	1.906.353.986	640.014.269	3.468.008.159	1.891.085.151	3.979.932.026	3.392.800.828	Total Assets	
Liabilitas								Liabilities	
Liabilitas segera	-	1.350.589	-	-	-	-	-	Liabilities payable immediately	
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	35.742.047	-	-	-	-	-	Undistributed revenue sharing	
Simpanan	-	1.800.640.523	-	-	-	-	-	Deposits	
Utang pajak	-	7.360.055	-	-	-	-	-	Taxes payable	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	402.304.500	-	-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia	
Liabilitas Aset Pajak Tangguhan	5.261.360	-	-	-	-	-	-	5.261.360	
Liabilitas Sewa	-	-	-	3.819.767	4.186.615	1.691.956	-	9.698.338	Lease Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.782.438	-	-	-	-	-	-	14.782.438	Post-employment benefit obligations
Liabilitas lain-lain	5.797.021	-	-	-	-	-	-	5.797.021	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	25.840.819	2.247.397.714	-	3.819.767	4.186.615	1.691.956	-	2.282.936.871	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer								Temporary Syirkah Funds	
Tabungan Mudharabah	-	576.067.428	-	-	-	-	-	576.067.428	Mudharabah saving deposit
Sertifikat Investasi Mudharabah	-	-	-	-	-	-	-	-	Mudharabah Interbank
Antarbank	-	770.000.000	-	-	-	-	-	770.000.000	Investment Certificate
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	-	150.000.000	-	-	-	-	-	150.000.000	
Deposito berjangka Mudharabah	-	3.956.595.742	3.618.091.045	2.466.575.393	124.633.099	-	-	10.165.895.279	Mudharabah time deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	-	5.452.663.170	3.618.091.045	2.466.575.393	124.633.099	-	-	11.661.962.707	Total Temporary Syirkah Funds
Selisih Aset dengan Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	1.493.120.868	(5.793.706.898)	(2.978.076.776)	997.612.999	1.762.265.437	3.978.240.070	3.392.800.828	2.852.256.529	Difference Assets with Liabilities and Temporary Syirkah Funds

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain, risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas.

Market Risk

Market risk is the risk in balance sheet and off-balance sheet positions due to changes in market prices, such as risk of a change in the value of traded or leased assets. Market risks include exchange rate risk, commodity risk and equity risk.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank.

Risiko pasar Bank dikelola antara lain melalui pemantauan dan pengendalian terhadap potensi kerugian yang dapat timbul akibat posisi neraca dan rekening administratif Bank akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

Risiko pasar Bank dapat berupa risiko perubahan imbal hasil atau harga pada portofolio aset dan kewajiban Bank. Dalam hal ini perubahan harga pasar dari suatu aset dan kewajiban menjadi indikator penting dalam mengelola risiko pasar.

Penerapan strategi harga yang baik untuk mencapai tingkat imbal hasil Bank selain memperhitungkan struktur aspek internal, juga mempertimbangkan faktor pesaing dan *trend* tingkat harga di pasar. Antisipasi terhadap peningkatan harga acuan seperti BI *Rate* menjadi salah satu faktor penting dalam manajemen risiko pasar terkait dengan *benchmark rate in banking book*.

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya selisih posisi valuta asing yang dimiliki Bank yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) baik secara individual maupun secara keseluruhan. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas dari masing-masing mata uang asing, baik dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Sesuai ketentuan tersebut, bank umum wajib mengelola dan memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang posisi devisa neto.

Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

The main objective of risk management of market risk is to minimize the potential negative effects due to changes in market conditions on the assets and capital of the Bank.

The Bank's market risk is managed, among others, by monitoring and controlling the potential losses that may arise from the balance sheet position and the administrative account of the Bank due to changes in market prices, including the risk of changes in the value of tradable or leased assets.

The Bank's market risk can be also the risk of changes in yield or price on the Bank's asset portfolio and liabilities. In this case the market price changes of an asset and liability become an important indicator in managing market risk.

Implementation of a good pricing strategy to achieve the Bank's rate of return besides taking into account the internal aspect structure, also considering the competitor factors and price level trends in the market. The anticipated increase in reference prices such as the BI Rate is one of the important factors in managing market risk related to benchmark rate in banking book.

Exchange rate risk is the risk due to the differences of foreign exchange positions held by the Bank which is reflected in the Net Open Position (NOP) either individually or as a whole. Included in the foreign exchange position is the position of the trading book which is done either to gain foreign exchange transaction income in the short-term period or banking book positions in order to control NOP.

Based on the Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 regarding Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 concerning the Net Open Position for Commercial Banks, PDN is the sum of the absolute value of the difference between net assets and liabilities of each foreign currency, either in the statement of financial position and off balance sheet. Pursuant to regulatory requirements the commercial banks are required to manage and maintain the overall NOP at a maximum of 20% of capital.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Bank has complied with the Bank Indonesia requirements regarding net open position.

Rate of Return Risk

Risk yield (*Rate of Return Risk*) is a risk due to changes in the yield rate paid by the Bank to customers, due to changes in the level of returns received by the Bank of disbursement of funds, which can affect the behavior of third-party funds customers of the Bank.

Risiko imbal hasil dapat terjadi dimana Bank harus mendistribusikan bagi hasil pada nasabah dalam tingkat yang "kompetitif" yang lebih besar daripada imbal hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya disebut dengan istilah *displaced commercial risk*. Berdasarkan PBI No. 13/23/PBI/2011, *displaced commercial risk* disejajarkan dengan risiko imbal hasil.

Tujuan utama manajemen risiko imbal hasil Bank adalah untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya *displaced commercial risk* akibat perubahan nisbah bagi hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana.

Risiko imbal hasil mempunyai korelasi positif terhadap risiko kredit dan risiko investasi, dimana peningkatan yang terjadi pada kedua risiko tersebut akan berdampak terhadap penurunan pendapatan Bank sehingga terjadi peningkatan pada risiko imbal hasil. Hal tersebut disebabkan karena debitur tidak membayar atas kewajibannya kepada Bank dan pencadangan yang harus dibentuk oleh Bank akibat penurunan kualitas pembiayaan debitur.

Pengendalian terhadap risiko imbal hasil ini dilakukan dengan cara menjaga risiko kredit dan risiko investasi agar tetap terkendali sesuai dengan *risk appetite* Bank. Selain hal tersebut, dalam rangka menjaga agar imbal hasil Bank masih berada dalam *range market pricing*, Bank mengalokasikan sebagian pendapatan yang merupakan hak Bank untuk diberikan kepada nasabah melalui mekanisme rapat *Asset & Liability Committee* (ALCO).

Risiko Investasi

Risiko investasi (*equity investment risk*) adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Dalam hal ini karakteristik dari risiko investasi dapat dipengaruhi oleh kualitas dari mitra (*partner*) atau nasabah, *underlying* dari aktivitas bisnis dan operasional lainnya. Risiko investasi Bank dapat timbul pada akad-akad berbasis bagi hasil.

Risiko investasi Bank mengacu kepada *best practice* perbankan di Indonesia antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap indikator komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil, kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil dan faktor eksternal. Kebijakan manajemen risiko investasi Bank diselaraskan dengan kebijakan manajemen risiko kredit.

Risk of returns may occur where the Bank must distribute profit sharing to the customer at a "competitive" rate greater than the yield based on a previously agreed ratio called the term "displaced commercial risk". Based on PBI No. 13/23/PBI/2011, displaced commercial risk is aligned with the risk of return.

The Bank's main objective in risk of return management are to minimize the possibility of displaced commercial risk due to changes in the profit-sharing ratio received by the Bank from fund disbursement.

The risk of return has a positive correlation to credit risk and investment risk, whereby the increase in both risks will have an impact on the decrease of the Bank's earnings resulting in an increase in risk of return. This is because the debtor does not pay for its obligations to the Bank and the reserves that must be established by the Bank due to the deterioration of the quality of debtors' financing.

Control of the risk of return is done by maintaining credit risk and investment risk in order to remain in control in accordance with the Bank's risk appetite. In addition to that, in order to keep the Bank's yield in market pricing range, the Bank allocates a portion of the income which is the Bank's right to be provided to customers through the mechanism of the Asset & Liability Committee meeting (ALCO).

Equity Investment Risk

Investment risk (equity investment risk) is a risk due to the Bank participates in losing the business of customers financed in financing based on profit sharing using net sharing method or using profit and loss sharing method.

In this case the characteristics of the investment risk may be affected by the quality of the partner or client, underlying of other business and operational activities. The Bank's investment risk may arise on profit-sharing contracts.

The investment risk of the Bank refers to the best practice of banking in Indonesia, among others, by monitoring the composition indicators and the level of profit-sharing financing, the quality of profit sharing and external financing. The investment risk management policy of the Bank is aligned with the credit risk management policy.

Pengendalian investasi Bank dilakukan antara lain dengan cara penetapan limit pada transaksi pembiayaan, penempatan dan investasi yang menggunakan akad berbasis bagi hasil yang besarnya ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* Bank.

The investment control of the Bank shall be conducted, among others, by setting limits on financing transactions, placements and investments using a profit-sharing contract based on the Bank's risk appetite.

Risiko Operasional

Operational Risk

Informasi tambahan risiko operasional yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 49n.

The following additional information operational risk that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 49n.

46. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

46. OPINION OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD

Berdasarkan surat No. 004/DPS-SP/PDSB/VII/2025 tanggal 24 Juli 2025, menyatakan bahwa seluruh kebijakan dan produk/aktivitas yang diterbitkan serta kegiatan operasional yang diselenggarakan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode sampai dengan 30 Juni 2025 secara keseluruhan sudah memenuhi prinsip syariah dan telah mengikuti ketentuan fatwa, ta'limat dan surat edaran yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia sebagaimana tercermin dari laporan yang disampaikan dan/atau diminta, opini atas kebijakan dan produk/aktivitas yang diterbitkan, kegiatan uji petik, dan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah.

Based on letter No. 004/DPS-SP/PDSB/VII/2025 dated July 24, 2025, states that all policies and products/activities issued as well as operational activities carried out by PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk for the period up to June 30, 2025 as a whole have complied with sharia principles and have follow the provisions of fatwas, ta'limat and circulars issued by the National Sharia Council – the Indonesian Ulama Council as reflected in the reports gsubmitted and/or requested, opinions on policies and products/activities issued, test activities, and Board Supervisory Results Reports Sharia Supervisor.

47. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

47. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 124 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2025.

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 124 are the responsibilities of the management, and are approved by the Directors and authorized for issue on July 25, 2025.

48. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

48. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Giro pada Bank Indonesia

a. Current accounts with Bank Indonesia

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Giro Wajib Minimum Bank adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Bank's Minimum Statutory Reserve (GWM) are as follow:

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni/ June 30, 2025		31 Desember/ Desember 31, 2024		
		Minimal/ Minimum		Minimal/ Minimum	
	%	%	%	%	
Rupiah					Rupiah
GWM Primer	2,82	2,50	5,40	5,10	Primary GWM
GWM Harian	0,00	0,00	0,00	0,00	Daily GWM
GWM Rata-rata *)	2,82	2,50	5,40	5,10	Average GWM *)
GWM Sekunder/Penyangga Likuiditas Makroprudensial	18,18	2,50	15,19	3,50	Secondary GWM/Macroprudential Intermediation Ratio
Mata uang asing					Foreign currency
GWM Harian	4.23	1.00	7.08	1.00	Daily GWM

*) Insentif yang diterima Bank atas penyaluran pembiayaan sebagaimana diatur dalam peraturan BI mengenai Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial berupa remunerasi atau insentif terhadap pemenuhan GWM Rupiah pada 30 Juni 2025 sebesar 5,00%. Dengan demikian, pemenuhan GWM pada 30 Juni 2025 secara rata-rata 7,50% menjadi 2,50%.

*) Incentive received by the bank on providing financing which regulated in Bank Indonesia regulation related to Macroprudential Liquidity Incentive as remuneration or incentive to fulfil Statutory Reserves in Rupiah on June 30, 2025 amounted to 5.00%. Then, on June 30, 2025, the fulfilment of Statutory Reserves in Rupiah which should be which should be 7.50% an average become 2.50%.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

Rasio GWM pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 24/8/PADG/2022 tentang "Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah", sebagaimana telah diubah terakhir dengan PADG No. 12 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 dan mulai berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2023. PADG baru tersebut mengatur setiap Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk memelihara GWM dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 7,5% dan 1% dari dana pihak ketiga ("DPK") dalam Rupiah dan valuta asing.

The GWM ratio as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are calculated based on Board of Governors Members Regulations ("PADG") No. 24/8/PADG/2022 regarding "The implementation of Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units", as last amended by PADG No. 12 year 2023 dated September 27, 2023 and effectively came into force on October 1, 2023. The new PADG regulates every Sharia Bank and Sharia Business Unit to maintain GWM in Rupiah and foreign exchange, the amount of which is set at 7.5% and 1% of third party funds ("TPF") in Rupiah and foreign exchange.

Dalam perhitungan kewajiban pemenuhan GWM Rupiah, terdapat komponen insentif GWM sesuai PADG No. 4 Tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024 tentang "Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial", serta disinsentif RIM sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

In calculating the fulfillment of Rupiah statutory reserves, there is a GWM incentive component which is in accordance with the PADG No. 4 year 2024 dated May 22, 2024 concerning "Amendment to the Regulation of the Members of the Board of Governors Number 11 of 2023 concerning the Implementation Regulation of the Macroprudential Liquidity Incentive Policy", as well as disincentives RIM according to Bank Indonesia Regulation Number 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 concerning "Amendments to Bank Indonesia Regulation Number 20/4/PBI/2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit".

Selain ketentuan di atas, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 23/07/PADG/2021 yang berlaku sejak 1 Mei 2021 dan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 21/22/PADG/2019 yang berlaku

In addition, based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 23/07/PADG/2021 which is effective from May 1, 2021 and Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 21/22/PADG/2019 which is effective from

sejak 28 November 2019, terdapat perubahan perhitungan GWM Financing to Deposit Ratio ("FDR") menjadi RIM. Bank harus memelihara tambahan GWM jika RIM Bank kurang dari batas bawah 84% atau melebihi batas atas target Bank Indonesia sebesar 94%.

November 28, 2019, there are changes in the calculation of GWM Financing to Deposit Ratios ("FDR") to RIM. Bank must pay additional Statutory Reserves if the Bank's RIM is less than the lower limit of 84% or exceeds the upper limit of the Bank Indonesia target of 94%.

b. Giro pada bank lain

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 diklasifikasikan sebagai lancar.

b. Current accounts with other banks

By Financial Service Authority Rule collectibility

All current accounts with other banks as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are classified as current.

c. Piutang Murabahah

Piutang Murabahah berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas adalah sebagai berikut:

c. Murabahah Receivables

Murabahah receivables by economic sector and quality are as follows:

30 Juni/June 30, 2025						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	10.857.089	-	-	-	-	10.857.089
Perdagangan	1.381.920	-	-	-	1.424.105	2.806.025
Perumahan	4.391.374	450.400	-	163.933	-	5.005.707
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	-	-	-	-	229.687	229.687
Industri	5.444.629	-	-	-	231.990	5.676.619
Konstruksi	14.803.949	-	-	-	-	14.803.949
Jumlah	36.878.961	450.400	-	-	1.885.782	39.379.076
Cadangan kerugian penurunan nilai	(277.253)	(23.570)	-	(154.649)	(1.561.881)	(2.017.353)
Piutang Murabahah - Bersih	36.601.708	426.830	-	-	323.901	37.361.723

31 Desember/December 31, 2024						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	10.609.218	33.496	-	-	-	10.642.714
Perdagangan	1.728.155	-	-	-	2.198.900	3.927.055
Perumahan	5.249.843	168.364	-	-	-	5.418.207
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	-	-	-	-	229.687	229.687
Industri	666.729	-	-	-	231.990	898.719
Konstruksi	53.155.707	-	-	-	-	53.155.707
Jumlah	71.409.652	201.860	-	-	2.660.577	74.272.089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(538.600)	(45.088)	-	-	(2.509.899)	(3.093.587)
Piutang Murabahah - Bersih	70.871.052	156.772	-	-	150.678	71.178.502

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 piutang yang diberikan kepada pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 receivables given to related parties were classified as current.

Dalam laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 tidak terdapat piutang yang melanggar ketentuan BMPD.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 there are no receivables which exceeded the maximum for distribution of funds (BMPD) as stated in the maximum for distribution of funds report to Financial Services Authority.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, rincian piutang yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the details of restructured receivables based on Financial Services Authority's collectability are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Lancar	7.052.748	7.045.948	Current
Dalam Perhatian Khusus	-	33.496	Special Mention
Macet	507.252	1.282.601	Loss
Jumlah	7.560.000	8.362.045	Total

Rasio atas piutang bermasalah (NPF) pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The ratio of non-performing receivables (NPF) as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	%	%	
NPF Bruto	5,21	3,58	Gross NPF
NPF Neto	0,85	0,20	Net NPF

d. Pembiayaan Mudharabah

Sektor ekonomi dan kualitas pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

d. Mudharabah Financing

The economic sector and quality of Mudharabah financing are as follows:

30 Juni/June 30, 2025						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Perantara keuangan	1.651.966.855	-	-	-	-	1.651.966.855
Perdagangan	5.869.246	-	-	-	-	5.869.246
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.361.111	-	-	-	-	1.361.111
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	2.460.892	-	-	-	-	2.460.892
Jumlah	1.666.658.104	-	-	-	-	1.666.658.104
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.666.581)	-	-	-	-	(16.666.581)
Pembiayaan Mudharabah - Bersih	1.649.991.523	-	-	-	-	1.644.991.523
31 Desember/December 31, 2024						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Perantara keuangan	1.398.100.472	-	-	-	-	1.398.100.472
Perdagangan	33.387.537	-	-	-	-	33.387.537
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.944.444	-	-	-	-	1.944.444
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	2.718.778	-	-	-	-	2.718.778
Jumlah	1.436.151.231	-	-	-	-	1.436.151.231
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.361.512)	-	-	-	-	(14.361.512)
Pembiayaan Mudharabah - Bersih	1.421.789.719	-	-	-	-	1.421.789.719

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Dalam laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 tidak terdapat pembiayaan yang melanggar ketentuan BMPD.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 there are no financing which exceeded the maximum for distribution of funds (BMPD) as stated in the legal lending limit report to Financial Services Authority.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat pembiayaan yang direstrukturisasi.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, there are no restructured receivables.

Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bruto dan neto pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The ratio of Non Performing Financing (NPF) as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follow:

	30 Juni/ June 30, 2025 %	31 Desember/ December 31, 2024 %	
NPF Bruto	0,00	0,00	Gross NPF
NPF Neto	0,00	0,00	Net NPF

e. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas adalah sebagai berikut:

e. Musyarakah Financing

Musyarakah Financing based on economic sector and quality are as follows:

	30 Juni/June 30, 2025						
	Dalam perhatian		Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention					
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Industri	2.296.625.562	269.154.347	-	-	37.287.381	2.603.067.290	Industry
Perdagangan	1.943.118.203	32.339.641	-	-	63.409.544	2.038.867.388	Trading
Konstruksi	933.665.919	77.943.963	-	-	191.933.511	1.203.543.393	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1.141.683.090	243.447.547	-	-	39.747.010	1.424.877.647	Property residential and others
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.000.552.805	173.155.350	-	-	-	1.173.708.155	Transportation, warehouse and communication
Listrik, gas dan air	155.634.756	-	-	-	-	155.634.756	Electricity, gas and water
Perumahan	349.942.258	74.521.701	7.091.444	9.400.149	76.648.621	517.604.173	Housing
Jasa-jasa sosial pendidikan	59.754.757	2.353.006	4.511.904	-	-	66.619.667	Social services - education
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	634.911.407	330.738.658	-	-	34.168.700	999.818.765	Business services - others
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	75.554.645	24.407.440	-	-	4.809.136	104.771.221	Social services society - health
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	100.992.059	61.367.320	3.214.943	755.182	5.995.880	172.325.384	Activities undefined (individual)
Perantara Keuangan	100.046.809	-	-	-	-	100.046.809	Financial institutions
Jumlah	8.792.482.270	1.289.428.973	14.818.291	10.155.331	453.999.783	10.560.884.648	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87.924.822)	(10.453.175)	(804.549)	(1.326.617)	(88.783.834)	(189.292.997)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Musyarakah - Bersih	8.704.557.448	1.278.975.798	14.013.742	8.828.714	365.215.949	10.371.591.651	Musyarakah Financing - Net

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 DAN TANGGAL YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 AND DATE
ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

31 Desember/December 31, 2024							
	Lancar/ Current Rp'000	Dalam perhatian khusus/ Special mention Rp'000	Kurang lancar/ Substandard Rp'000	Diragukan/ Doubtful Rp'000	Macet/ Loss Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Industri	2.116.072.063	259.249.240	-	-	4.214.184	2.379.535.487	Industry
Perdagangan	1.412.569.623	44.668.011	-	-	48.819.155	1.506.056.789	Trading
Konstruksi	801.234.656	14.953.536	-	130.508.983	61.424.528	1.008.121.703	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1.134.440.498	329.774.001	-	-	7.920.344	1.472.134.843	Property residential and others
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.142.167.404	89.077.344	-	-	-	1.231.244.748	Transportation, warehouse and communication
Listrik, gas dan air	170.439.250	-	-	-	-	170.439.250	Electricity, gas and water
Perumahan	373.658.803	116.959.000	1.643.641	5.877.022	87.348.154	585.486.620	Housing
Jasa-jasa sosial pendidikan	52.229.119	9.377.525	-	-	-	61.606.644	Social services - education
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	670.565.275	330.765.658	-	-	-	1.001.330.933	Business services - others
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	85.154.338	24.682.591	-	160.595	4.809.136	114.806.660	Social services society - health
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	144.942.406	30.655.593	3.959.482	2.370.925	8.291.852	190.220.258	Activities undefined (individual)
Perantara Keuangan	111.945.945	-	-	-	-	111.945.945	Activities undefined (individual)
Jumlah	8.215.419.380	1.250.162.499	5.603.123	138.917.525	222.827.353	9.832.929.880	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(82.154.194)	(9.621.014)	(470.748)	(66.366.504)	(34.934.505)	(193.546.965)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Musyarakah - Bersih	8.133.265.186	1.240.541.485	5.132.375	72.551.021	187.892.848	9.639.382.915	Musyarakah Financing - Net

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, pembiayaan yang diberikan kepada pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, financing given to related parties were classified as current.

Dalam laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 tidak terdapat pembiayaan yang melampaui BMPD.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 there are financing which no exceeded the maximum for distribution of funds (BMPD) as state in the maximum for distribution of funds report to Financial Services Authority.

Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bruto dan neto pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The ratio of Non Performing Financing (NPF) as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follow:

	30 Juni/ June 30, 2025 %	31 Desember/ December 31, 2024 %	
NPF Bruto	4,54	3,74	Gross NPF
NPF Neto	3,67	2,69	Net NPF

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, rincian pembiayaan yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the details of restructured receivables based on Financial Services Authority's collectability are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Lancar	560.132.016	606.691.165	Current
Dalam Perhatian Khusus	1.041.417.655	1.076.376.895	Special Mention
Kurang Lancar	2.121.832	673.626	Substandard
Diragukan	6.524.641	132.490.199	Doubtfull
Macet	401.484.952	189.917.314	Loss
Jumlah	2.011.681.096	2.006.149.199	Total

f. Agunan yang diambil alih

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.2/POJK.03/2022 tanggal 31 Januari 2022, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

f. Foreclosed collateral

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Financial Services Authority under regulation No. 2/POJK.03/2022 dated January 31, 2022.

g. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 yang mewajibkan bank umum syariah untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dari aset tertimbang menurut risiko kredit dan risiko operasional. Bank wajib memperhitungkan risiko pasar dalam kewajiban penyediaan modal minimum jika memenuhi kriteria tertentu. Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko Bagi Bank Umum Syariah, mulai 1 Januari 2016 Bank wajib menyajikan laporan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan format baru.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, yaitu peringkat 3 (tiga), maka KPMM minimum per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar 10% sampai dengan 11%.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

g. Capital Adequacy Ratio

The calculation of capital adequacy ratio in accordance with Financial Services Authority regulation No. 21/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 requires Islamic banks to establish the minimum capital adequacy ratio based on bank's risk profile of credit risk weighted assets and operational risk. Banks are required to take into account the market risk in the capital adequacy ratio if it meets certain criteria. In accordance with Financial Service Authority Circular No.12/SEOJK.03/2015 regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement According to the Risk Profile for Sharia Bank, starting January 1, 2016 the Bank shall present the report of capital adequacy ratio with the new format.

Based on the Bank's risk profile, which is level 3 (three) , as of June 30, 2025 and December 31, 2024, therefore minimum CAR as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is set to 10% to 11%.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Modal Inti (Tier 1) (CET 1)	2.289.233.137	2.338.569.198	Core Capital (Tier 1) (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	133.661.705	123.282.816	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	2.422.894.842	2.461.852.015	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko penyaluran dana	11.273.282.545	10.249.949.034	for financing risk
ATMR untuk risiko pasar	752.129	330.322	for market risk
ATMR untuk risiko operasional	973.019.858	973.019.858	for operational risk
Total ATMR	12.247.054.532	11.223.299.213	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	18,69%	20,84%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	18,69%	20,84%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,09%	1,10%	Ratio Tier 2
Rasio Total	19,78%	21,94%	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil risiko	10,40%	10,40%	Car ratio based on risk profile
Rasio Minimum Tier 1	5,95%	5,90%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	10,00% - 11,00%	10,00% - 11,00%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk <i>Buffer</i>	9,38%	11,54%	CET 1 for Buffer
Persentase <i>Buffer</i> yang wajib dipenuhi oleh Bank:	-	-	The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank:
<i>Capital Conservation Buffer</i>	-	-	Capital Conservation Buffer
<i>Countercyclical Buffer</i>	-	-	Countercyclical Buffer

h. Posisi devisa neto

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas dari masing-masing mata uang asing, baik dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Sesuai ketentuan tersebut, bank umum wajib mengelola dan memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang posisi devisa neto.

Tabel dibawah ini menyajikan posisi devisa neto Bank per mata uang pada posisi tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

h. Net open position

Based on the Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 regarding Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 concerning the Net Open Position for Commercial Banks, PDN is the sum of the absolute value of the difference between net assets and liabilities of each foreign currency, either in the statement of financial position and off balance sheet. Pursuant to regulatory requirements the commercial banks are required to manage and maintain the overall NOP at a maximum of 20% of capital.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Bank has complied with the Bank Indonesia requirements regarding net open position.

The table below presents the Bank's net open position per currency as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

30 Juni/June 30, 2025				
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	Currency
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Dollar Amerika Serikat	8.597.969	7.845.411	752.558	United States Dollar
Jumlah Modal			<u>2.422.894.842</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			<u>0,03%</u>	Percentage of NOP to capital

31 Desember/December 31, 2024				
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	Currency
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Dollar Amerika Serikat	4.658.682	4.328.209	330.473	United States Dollar
Jumlah Modal			<u>2.470.765.240</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			<u>0,01%</u>	Percentage of NOP to capital

i. Manajemen risiko

Penerapan Manajemen Risiko di Bank berlandaskan pada regulasi nasional maupun internasional, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI), Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), serta ketentuan lain yang relevan. Selain itu, Bank juga mematuhi Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) dan berbagai regulasi tambahan yang mengatur implementasi Manajemen Risiko guna memastikan kepatuhan terhadap standar industri serta praktik terbaik dalam pengelolaan risiko.

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No. 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.03/2023 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

i. Risk management

The implementation of Risk Management at Bank is based on national and international regulations, including Financial Services Authority (OJK) Regulations (POJK), Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK), Bank Indonesia Regulations (PBI), Bank Indonesia Circular Letter (SEBI), and other relevant regulations. In addition, Bank also complies with the Fatwa of the National Sharia Council (DSN) and various additional regulations governing the implementation of Risk Management to ensure compliance with industry standards and best practices in risk management.

Some of the regulations related to the Bank's Risk Management are as follows:

1. POJK No. 65/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 25/SEOJK.03/2023 on the Implementation of Risk Management for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Bank juga melakukan pengelolaan terhadap berbagai jenis risiko lainnya sesuai dengan ketentuan regulator guna memastikan keberlanjutan operasional dan kepatuhan terhadap standar industri. Risiko-risiko tersebut meliputi:

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Tujuan utama manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Risiko hukum juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kurangnya pemahaman atas produk yang dijual kepada nasabah, pengikatan dokumen legal yang lemah, konflik dengan pihak nasabah atau pihak lain yang tidak diselesaikan dengan baik dan keluhan nasabah yang tidak diselesaikan dengan memuaskan. Bank memastikan bahwa pengikatan akad-akad piutang dan pembiayaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam upaya melindungi kepentingan Bank.

Risiko hukum Bank dikelola antara lain dengan memastikan bahwa seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum. Pengelolaan risiko hukum di Bank dilakukan oleh unit kerja *Corporate Legal*, yang juga berperan dalam pengembangan dan pemantauan mengenai standarisasi dokumen-dokumen hukum di semua aktivitas bisnis Bank sehingga dapat memitigasi potensi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpatuhan terhadap pedoman hukum yang berlaku.

Bank also manages various other risks in accordance with regulatory requirements to ensure operational sustainability and compliance with industry standards. These risks include:

Legal risks

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weaknesses of juridical aspects

The main objective of management of legal risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of the weakness in judicial aspects, absence of and/or changes in legislation and litigation.

Legal risk arises due to the absence of supporting legislation or weakness of commitments, weakness of juridical aspects caused by the weakness of commitments made by the Bank, the lack of and/or changes in laws and regulations that cause transactions that have been conducted by the Bank to be not in accordance with the future provisions and litigation either arising from third-party claims against the Bank or from claims by the Bank against a third party.

Legal risk is also influenced by factors such as lack of understanding of the products sold to customers, poor commitments in legal documents, conflicts with customers or other parties that are not resolved properly and customer complaints that are not satisfactorily resolved. The Bank ensures that the commitments in receivables and financing contracts have been conducted in accordance with the applicable provisions with reference to the precautionary principle in an effort to protect the interests of the Bank.

The Bank's legal risk is managed, among others, by ensuring that all activities and business relationships with third parties are based on rules and requirements that may protect the interests of the Bank from a legal standpoint. Legal risk management at the Bank is established by the Corporate Legal working unit, which also plays a role in the development and monitoring of standardization of legal documents in all Bank's business activities so as to mitigate the potential risks posed by non-compliance with applicable legal guidelines.

Produk dan aktifitas Bank saat ini seluruhnya telah tunduk pada ketentuan perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia, serta prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi Bank.

Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif.

Risiko reputasi antara lain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor: *image* Bank, penyelesaian pengaduan nasabah yang tidak diselesaikan (buruk), pelayanan buruk terhadap nasabah atau pihak lain, konflik internal Bank dan lain-lain.

Pengelolaan risiko reputasi juga dilakukan dengan memantau publikasi negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*.

Risiko reputasi Bank dikelola melalui unit kerja *Corporate Secretary* antara lain dengan menjalankan fungsi sebagai *corporate communication* atau kehumasan khususnya dalam rangka merespons secara aktif pemberitaan negatif mengenai Bank atau peristiwa lainnya yang dapat mempengaruhi reputasi, serta mengkomunikasikan kepada pemegang saham, manajemen, *counterparty*, nasabah, asosiasi dan masyarakat.

Aspek pengendalian risiko reputasi pada tingkatan operasional Bank utamanya adalah merespon secara cepat dan tepat terhadap laporan keluhan nasabah serta berupaya dengan komunikasi yang baik dan benar guna menghindari eskalasi peningkatan keluhan nasabah menjadi tuntutan hukum.

Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

The Bank's products and activities are currently subject to all applicable laws, Bank Indonesia regulations, and sharia principles

Reputation risk

Reputation risk is the risk due to declining levels of trust of stakeholders, deriving from negative perceptions of the Bank.

The main objective of risk management of reputation risk is to anticipate and minimize the impact of losses from the Bank's reputation risk.

This risk arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, as well as the Bank's ineffective communication strategies.

Reputation risk is also influenced by factors such as the Bank's image, unresolved (poor) settlement of customer complaints, bad service to customers or other parties, internal conflicts within the Bank and other matters.

Management of reputation risk is also carried out by monitoring the negative publicity and customer complaints published in print media, both as readers' letters or as articles (bad media reports), and customer complaints through call centers.

The Bank's reputation risk is managed through the Corporate Secretary's work unit, among others, by performing the function of corporate communication or public relations especially in order to actively respond to negative reports regarding the Bank or other events that may affect reputation, and communicate to shareholders, management, counterparty, associations and communities.

The aspect of reputation risk control at the Bank's main operational level is to respond quickly and appropriately to customer complaints reports and to work with good and correct communication in order to avoid increasing the escalation of customer complaints to lawsuits.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to imprecision in the determination and/or the implementation of certain strategic decisions and to failure to anticipate changes in the business environment.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko strategis adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko ini timbul antara lain karena penetapan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi Bank, melakukan analisis lingkungan strategis yang tidak komprehensif dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana strategis (*strategic plan*) antar level strategis.

Selain itu risiko strategis juga timbul karena kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis mencakup kegagalan dalam mengantisipasi perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

Risiko strategis dikelola Bank dengan melakukan identifikasi, mengukur dan memitigasi risiko-risiko yang berkaitan dengan keputusan strategis yang kurang efektif serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan eksternal.

Bank melakukan pemantauan terhadap pencapaian anggaran dibandingkan dengan target atau rencana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, baik untuk target jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dengan melakukan monitoring terhadap *Key Performance Indicator* (KPI) Unit Bisnis dan unit kerja pendukung lainnya agar fokus terhadap pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan. Bank juga senantiasa melakukan kaji ulang terhadap target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan perubahan faktor eksternal.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

Risiko kepatuhan melekat pada setiap aktifitas fungsional Bank, khususnya terkait dengan ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal, perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta etika bisnis yang sehat. Pemenuhan terhadap KPMM, BMPD, PPAP dan kualitas aset merupakan sebagai prioritas utama Bank. Sementara pemenuhan dan peningkatan efektifitas kebijakan dan prosedur serta ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengendalian risiko operasional dalam rangka

The main purpose of risk management of strategic risk is to ensure that the process of risk management can minimize the potential negative impact of imprecision in the making of strategic decisions and failure to anticipate changes in the business environment.

This risk arises because of the determination of strategies that are inconsistent with the vision and mission of the Bank, non-comprehensive analysis of the strategic environment, and/or discrepancies between strategic plan and the strategic level.

Moreover, strategic risk also arises due to failure to anticipate changes in the business environment, including failure to anticipate changes in technology, changes in macroeconomic conditions, the dynamics of competition in the market and changes in the policy of the authorities.

Strategic risk is managed by the Bank by identifying, measuring and mitigating risks associated with less effective strategic decisions and failure in anticipating external changes.

The Bank monitors the achievement of the budget compared to the targets or plans set forth in the Bank's Business Plan, both for short, medium and long term targets by monitoring the Key Performance Indicator (KPI) of the Business Unit and other supporting units to focus on achievement defined business targets. The Bank also constantly reviews the established targets taking into account changes in external factors.

Compliance risk

Compliance risk is the risk due to the Bank's non-compliance with and/or failure to implement prevailing legislation and regulations, as well as sharia principles.

Compliance risk is attached to every functional activity of the bank, particularly in relation to non-compliance with internal policies and procedures, applicable laws and regulations and sound business ethics. Fulfillment of CAR, LLL, PPAP and asset quality is the Bank's top priority. While the fulfillment and improvement of the effectiveness of prevailing policies and procedures and rules and regulations is an integral part of the operational risk control system in order to reduce the number and materiality of non-compliance risk.

mengurangi jumlah dan materialitas risiko ketidakpatuhan.

Kepatuhan terkait prinsip syariah dapat diakomodasi melalui mekanisme permintaan opini dan konsultasi intensif dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dilakukan secara berkala (dua mingguan) oleh unit kerja terkait yang membutuhkan opini DPS.

Indikator risiko kepatuhan menunjukkan tidak terjadi pelanggaran atau adanya sanksi sebagai berikut:

- Tidak terdapat pelanggaran kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dan Undang-Undang serta standard etika bisnis yang berlaku yang signifikan.
- Posisi KPMM, pemenuhan PPAP dan GWM dapat dipenuhi di atas batas ketentuan yang diwajibkan Bank Indonesia, serta tidak adanya pelanggaran maupun pelampauan BMPD.
- Monitoring penerapan APU-PPT berjalan cukup efektif, dimana selama triwulan ini tidak terdapat indikasi transaksi yang tergolong mencurigakan, sementara untuk transaksi kategori kas di atas Rp 500 juta, telah dilaporkan dalam batas waktu yang ditetapkan Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK).

Unit kerja kepatuhan terlibat aktif dalam menjalankan fungsi kepatuhan dan bersifat independen, antara lain melakukan *review* kepatuhan untuk proposal pembiayaan di atas Rp 5 miliar, pemberian opini atas produk dan aktivitas baru, sosialisasi ketentuan baru dari regulator, *review* kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Bank, menjalankan fungsi pelaksanaan program APU-PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme), dan penerapan *compliance* syariah melalui koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah.

Dalam hal pelaksanaan penerapan program APU-PPT dan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), secara reguler Bank telah melakukan pelatihan dan sosialisasi APU-PPT kepada semua karyawan. Pelatihan mendalam khusus untuk karyawan di lingkungan '*front liner*' dan karyawan baru dilakukan secara berkesinambungan, serta melakukan pengukuran (*assessment*) terhadap penerapan APU-PPT diseluruh kantor cabang.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi melalui laporan-laporan yang

Sharia-compliant compliance can be accommodated through an opinion request and intensive consultation mechanism with a Sharia Supervisory Board (DPS) conducted periodically (every two week) by the relevant working units requiring DPS's opinion.

The compliance risk indicator indicates no violation or sanctions with details as follows:

- No violation of compliance with Otoritas Jasa Keuangan and Bank Indonesia's provisions and significant applicable business ethics and standards.
- CAR position, fulfillment of PPAP and GWM can be fulfilled above the limits required by Bank Indonesia, as well as the absence of violations and exceedances of LLL.
- Monitoring of the implementation of the APU-PPT is quite effective, during which there is no suspicious transaction indication during this quarter, while for cash category transactions above Rp 500 million, has been reported within the deadline set by the Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Centre (PPATK).

The compliance working unit is actively involved in performing the compliance function and is independent, including reviewing compliance for financing proposals above Rp 5 billion, giving opinion on new products and activities, disseminating new regulations from regulators, reviewing compliance with Bank's policies and procedures, carrying out the implementation function of APU-PPT (Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing) program, and implementation of sharia compliance through coordination with the Sharia Supervisory Board.

In the implementation of APU-PPT (Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing) and Money Laundering Criminal Act (TPPU), Bank has regularly conducted training and dissemination of APU-PPT to all employees. In-depth special training for frontline employees and new employees is done on an ongoing basis, and taking measurements of APU-PPT implementation across branch offices.

In addition, the Board of Commissioners and the Board of Directors also actively monitor and evaluate through reports submitted by the

disampaikan oleh Bank untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada Bank.

Bank telah menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain dengan melakukan pemantauan dan pengukuran risiko yang dituangkan dalam bentuk penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM), penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB), serta penilaian Profil Risiko.

Penilaian profil risiko Bank individu menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (inherent risk) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) pada 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Imbal Hasil dan Investasi. Penilaian Profil Risiko Bank telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self-assessment*), peringkat risiko inheren Bank posisi 31 Desember 2024 adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) sehingga peringkat komposit Profil Risiko Bank adalah 2 (*low to moderate*) (tidak diaudit).

Guna melakukan penguatan fungsi manajemen risiko, Bank juga melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Simulasi Kondisi Terburuk dan *Stress Testing*.

Stress testing merupakan salah satu alat manajemen risiko yang digunakan Bank untuk mengevaluasi dampak suatu skenario yang severe namun mungkin terjadi (plausible) terhadap kondisi finansial Bank. Bank melakukan *stress testing* secara berkala sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk keputusan dan arahan direksi dan dewan komisaris atau dalam pengambilan keputusan Bank serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku baik di Indonesia. Selain sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemenuhan regulasi, *stress testing* juga bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian yang akan timbul serta ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian tersebut dan mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal Bank.

Bank to be used as one of the considerations in determining Bank policies.

The Bank has implemented risk management in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, among others, by monitoring and measuring risks as outlined in the form of an assessment of Minimum Capital Adequacy (CAR), an assessment of the Bank's Health Level (BHL), and a Risk Profile assessment.

The individual Bank's risk profile assessment describes the risks inherent in the Bank's business activities (inherent risk) including the quality of Risk Management implementation that reflects the risk control system on 10 (ten) types of risks namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, Return and Investment. The Bank's Risk Profile Assessment has been conducted in accordance with the attachment of SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 concerning Health Level Assessment of Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units.

Based on the results of the latest report on self-assessment, the Bank's inherent risk rating as of December 31, 2024 is low to moderate with an adequate risk management implementation quality rating (satisfactory) so that the Bank's Risk Profile composite rating is 2 (low to moderate) (unaudited).

In order to strengthen the risk management function, the Bank also made several efforts, among others:

1. Worst Case Simulation and Stress Testing.

Stress testing is one of the risk management tools used by the Bank to evaluate the impact of a severe but plausible scenario on the Bank's financial condition. The Bank conducts stress testing on a regular basis as one of the basis for consideration for decisions and directions of the board of directors and board of commissioners or in the Bank's decision making and as a fulfilment of regulatory requirements that apply both in Indonesia. In addition to being the basis for decision making and fulfilment of regulations, stress testing also aims to estimate the amount of losses that will arise and the resilience of the Bank's capital to absorb these losses and identify steps that must be taken to mitigate risks and maintain the resilience of the Bank's capital. In terms of liquidity, the stress test serves to estimate the adequacy of the

Dalam hal likuiditas, *stress test* berfungsi untuk mengestimasi kecukupan alat likuid Bank untuk memenuhi kewajiban, baik kontraktual maupun *behavioral*.

Hasil stress testing yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2024 menunjukkan bahwa permodalan Bank masih mampu untuk menyerap kerugian yang akan timbul serta mampu menjaga kecukupan likuiditas dengan antisipasi yang cepat pada sisi pengelolaan aset dan liabilitas serta kesiapan kebijakan pendukung rencana pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan mitigasi risiko atas kemungkinan kerugian yang akan timbul.

2. Penyusunan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) dan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*).

Recovery Plan merupakan rencana untuk mengatasi (mencegah, memulihkan dan memperbaiki) permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di Bank Sistemik. Penyusunan *Recovery Plan* merupakan pemenuhan atas POJK No. 5 tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum. Bank wajib menyusun *Recovery Plan* kepada OJK setiap tahun secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan menyampaikan pengkinian Rencana Aksi kepada OJK paling lama akhir bulan November.

Resolution Plan merupakan rencana penanganan atau penyelesaian oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ketika Bank dinyatakan sebagai bank gagal, tertuang dalam dokumen Resolution Plan yang di-review secara periodik setiap 2 (dua) tahun sekali. Penyusunan *Resolution Plan* merupakan pemenuhan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2 Tahun 2024 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum. Rencana Resolusi merupakan komitmen Bank, pemegang saham pengendali dan/atau pihak lain untuk mewujudkan resolusi Bank yang efektif guna mengurangi gangguan sistemik ke stabilitas sistem keuangan. Rencana Resolusi berisi informasi mengenai Bank yang sejalan dengan Rencana Aksi yang dilengkapi dengan analisa opsi resolusi dan potensi hambatan pelaksanaan opsi resolusi, serta strategi komunikasi sebelum dilakukannya penanganan permasalahan solvabilitas Bank oleh otoritas resolusi.

Bank's liquid tools to meet obligations, both contractual and behavioural.

The results of stress testing conducted by the Bank throughout 2024 show that the Bank's capital is still able to absorb losses that will arise and is able to maintain adequate liquidity with rapid anticipation on the asset and liability management side and the readiness of policies supporting the funding plan. In addition, the Bank has also established risk mitigation for possible losses that will arise.

2. Development of Recovery Plan and Resolution Plan.

Recovery Plan is a plan to overcome (prevent, restore and repair) financial problems that may occur in Systemic Banks. The preparation of the Recovery Plan is a fulfilment of POJK No. 5 of 2024 concerning Determination of Supervisory Status and Handling of Commercial Bank Problems. Banks are required to submit the Recovery Plan to OJK annually on a regular basis at least 1 (one) time in 1 (one) year and submit an update of the Action Plan to OJK by the end of November.

Resolution Plan is a plan for handling or settlement by the Deposit Insurance Corporation (LPS) when the Bank is declared a failed bank, contained in the Resolution Plan document which is reviewed periodically every 2 (two) years. The preparation of the Resolution Plan is a fulfilment of the Deposit Insurance Corporation Regulation No. 2 Year 2024 regarding Resolution Plan for Commercial Banks. The Resolution Plan is a commitment of the Bank, controlling shareholders and/or other parties to realise an effective resolution of the Bank in order to reduce systemic disruption to financial system stability. The Resolution Plan contains information about the Bank in line with the Action Plan, which is equipped with an analysis of resolution options and potential obstacles to the implementation of resolution options, as well as a communication strategy prior to the handling of the Bank's solvency problems by the resolution authority.

Risiko operasional

Risiko operasional Bank dapat timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional. Tujuan utama manajemen risiko operasional Bank adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Volume dan kompleksitas usaha Bank yang terus meningkat, menuntut adanya peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi kesalahan atau peristiwa risiko secara dini. Penilaian (*assessment*) terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada setiap level organisasi akan membantu dalam mengidentifikasi kesalahan atau *error* secara dini dan memantau terhadap ketidaknormalan transaksi dan operasi Bank.

Saat ini Bank telah mengembangkan metode pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan *Operational Risk Tools* dalam mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian potensi risiko. Salah satu metode yang telah dilakukan adalah penggunaan *tools Risk Control Self Assessment (RCSA)* dan *Loss Event Data Base (LED)*.

Reviu operasional dilakukan secara berkala untuk menjamin kelancaran proses operasi, sekaligus perbaikan kebijakan dan pelaksanaannya. Reviu dilakukan baik pada tingkat penyelia maupun pada tingkat manajemen eksekutifnya. Bilamana terdapat indikasi akan terjadinya peristiwa yang menyebabkan eksposur risiko operasional meningkat signifikan atau diidentifikasi adanya kelemahan dalam proses transaksi, maka manajemen akan cepat mengambil tindakan dan melakukan langkah antisipatif dan korektif. Sehingga eksposur risiko yang ada dalam koridor yang terkendali.

Bank telah menetapkan langkah-langkah untuk mencegah dan mengurangi peristiwa yang berdampak pada risiko operasional, termasuk pencegahan terjadinya *fraud* dan respon terhadap tindakan korektifnya, antara lain mencakup:

- Menanamkan budaya risiko (*risk culture*) melalui pelatihan manajemen risiko dan sertifikasi *risk management* dalam rangka

Operational risk

The Bank's operational risks may arise from inadequate and/ or inadequate internal processes, human error, system failure, and/or the presence of external events affecting operations. The Bank's main objective in operational risk management is to minimize the possible negative impact of malfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or external events.

The increasing volume and complexity of the Bank's business demands increased capacity to identify errors or risk events at an early stage. Assessment of events occurring at each level of the organization will assist in identifying errors or errors early and monitor the abnormalities of the Bank transactions and operations.

Currently, the Bank has developed operational risk management methods through the use of Operational Risk Tools to support the process of identifying, measuring, monitoring and controlling the potential risks. One of the method that has been done is the use of Risk Control Self Assessment (RCSA) and Loss Event Data Base (LED).

Operational reviews are conducted periodically to ensure the smooth of the operation process, as well as the improvement of policies and their implementation. Review is done both at the supervisory level and at the executive management level. Where there is an indication of an event causing a significant increase in operational risk exposure or identified weaknesses in the transaction process, management will quickly take action and take anticipatory and corrective action. So the risk exposure is in a controlled corridor.

The Bank has established measures to prevent and reduce incidents that affect operational risk, including fraud prevention and responses to corrective action, are as follows:

- Embedding a risk culture through risk management training and risk management certification in order to

meningkatkan pemahaman serta
"awareness" terhadap risiko Bank.

- Melakukan revidi kebijakan dan prosedur pada masing-masing *business line* dilakukan secara berkesinambungan.
- Melakukan proses analisa dan identifikasi risiko serta pengukuran dan pemantauan risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru dan pengembangan serta melanjutkan pemantauan risiko terhadap produk atau aktivitas baru.
- Melakukan *alignment* proses manajemen risiko pada setiap aktifitas usaha Bank yang dilakukan oleh masing-masing unit bisnis dan unit pendukung bisnis.
- Melakukan identifikasi dan pemantauan risiko atau gangguan yang berdampak terhadap risiko operasional secara dini.
- Mengembangkan sistem informasi manajemen guna mendukung praktek-praktek penerapan manajemen risiko yang sehat (*sound practices*).

Menerapkan *Business Continuity Plan* untuk seluruh aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses transaksi nasabah, guna menjamin kelancaran transaksi nasabah dan meminimalisasi kerugian bilamana terjadi gangguan terhadap aktivitas usaha.

improve understanding and awareness of the Bank's risk.

- Reviewing policies and procedures on each business line is done on an ongoing basis.
- Conducting a process of analysis and identification of risks and measurement and monitoring of risks inherent in new products or activities and development as well as continued monitoring of the risks of new products or activities.
- Align the risk management process for each of the Bank's business activities performed by each business unit and business support unit.
- Identify and monitor risks or disruptions which can increase the operational risks earlier.
- Develop a management information system to support sound risk management practices.

Implement Business Continuity Plan for all activities directly related to the customer transaction process, to ensure the smoothness of customer transactions and minimize losses if there is any disruption to business activities.